

**PERAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS (LDK) DALAM
MEMBENTUK PERILAKU BERAGAMA MAHASISWA (STUDI DI
BADAN DAKWAH MASJID UNIVERSITAS NEGERI MALANG)**

diajukan oleh:

Ananda Sholikhatus Nisa'

07110107



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

Januari, 2012

**PERAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS (LDK) DALAM MEMBENTUK
PERILAKU BERAGAMA MAHASISWA (STUDI DI BADAN DAKWAH
MASJID AL HIKMAH UNIVERSITAS NEGERI MALANG)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh:

**ANANDA SHOLIKHATUN NISA'
NIM. 07110107**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2012**

**PERAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS (LDK) DALAM MEMBENTUK
PERILAKU BERAGAMA MAHASISWA (STUDI DI BADAN DAKWAH
MASJID AL HIKMAH UM)**

SKRIPSI

Oleh:
ANANDA SHOLIKHATUN NISA'
NIM. 07110107

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 19690303 20003 1 002

Tanggal, 17 Januari 2012

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

**PERAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS (LDK) DALAM MEMBENTUK
PERILAKU BERAGAMA MAHASISWA (STUDI DI BADAN DAKWAH
MASJID AL HIKMAH UNIVERSITAS NEGERI MALANG)**

SKRIPSI

**Oleh:
ANANDA SHALIKHATUN NISA'
NIM: 07110107**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Tanggal, 24 Januari 2012
Panitia Ujian

Susunan Dewan Penguji:	Tanda Tangan
Ketua Sidang Dr. H. Wahidmurni, M.Pd NIP. 19690303 20003 1 002	: _____
Sekretaris Sidang M. Walid, MA NIP. 19730823 20003 1 002	: _____
Pembimbing Dr. H. Wahidmurni, M.Pd NIP. 19690303 20003 1 002	: _____
Penguji Utama Dr. H. Agus Maimun, M. Pd NIP. 19650817199803 1 003	: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 00

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ
اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Ar Ra'dhu:11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang sangat berarti dalam hidupku:

Orang tuaku yang tak pernah lelah mencintaiku lahir dan batin, yang tak pernah lelah dalam memompa semangat dalam setiap untaian nasehatnya, merekalah orang yang sangat berharga dalam hidupku. Bapak Dwi Pramukti dan Ibu Rahnur Hidayati dalam setiap helaan nafas dan aliran darahnya terpancar do'a untuk kebaikan-kebaikanku .

Masku yang senantiasa ku damba perhatiannya
Sunggeng Purwa Aji Sasmito, juga adik-adikku Karimatuz Zahra, Khatimah Anjar Weni dan Rahmatun Nabila yang sangat saya sayangi

Buat saudara-saudaraku seperjuangan yang berjuang untuk kejayaan Islam, yang mengorbankan apa yang dimiliki demi kemulyaan Islam, yang tidak takut celaan orang yang mencela.

Yang tidak berbangga diri dengan pujian orang-orang yang memuji
yang yakin akan keagungan Islam
yang meyakini keutuhan Islam

Yang mempertaruhkan hidup dan matinya demi Islam

Yang merindukan datangnya kehidupan Islam

Yang Mencintai Allah dan Rasul-Nya

Diatas cintanya kepada harta, keluarga dan jiwanya sendiri

Yang tak kenal lelah

Berjuang siang dan malam

Demi tegaknya Syariah dan Khilafah

Tuk meraih Ridha Allah

(Ukhti Zahro, Mbak Eka, Mbak Ivana, Alvi, Mbak Lilis, Dewi, Nazila, Mbak Dinil, Mimin, Zidna, Atik, Raudhah, Khadijah, Dwi, Zia, Umi, Rizki, Fitri dan Dek Fitri)

Jazakumullah khoir wa katsir

atas persaudaraan yang telah kalian berikan selama ini.

Juga teman-temanku di PAI angkatan 2007,

Semoga Kesuksesan dan Kebahagiaan Selalu Menyertai Kita
dalam Ridlo-Nya.....

Amiiin Ya Rabbal 'Alamiin...

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Kholifatu Hasanah

Malang, 16 Januari 2012

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ananda Sholikhatun Nisa'
NIM : 07110107
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Peran Lembaga Dakwah Kampus dalam Membentuk Perilaku Beragama Mahasiswa (Studi di BDM Al Hikmah UM)**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

NIP. 19690303 20003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ananda Sholikhatun Nisa'

Nim : 07110107

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah/PAI

Judul Penelitian : Peran Lembaga Dakwah Kampus Dalam (LDK) Membentuk dalam Membentuk Perilaku Beragama Mahasiswa (Studi di BDM Al Hikmah UM)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur jiplakan, maka saya bersedia untuk mempertanggung jawabkan, serta diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 16 Januari 2012

Ananda Sholikhatun Nisa'
NIM. 07110107

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur dan sembah sujud hanyalah milik Sang Pencipta, Allah Swt., Tuhan sekalian alam yang menguasai alam semesta dengan segala kebesaran-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan diantara doa para hamba-Nya, kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai *rahmatan lil alamin*. Pembawa risalah agung yang penuh dengan keselamatan dan kebahagiaan haqiqi dalam indahnya Islam. Beserta keluarga dan sahabat- sahabatnya, serta orang yang senantiasa *beriltizam* di jalannya.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Zainuddin, M.A (Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. H. Muh. Padil, M.Pdi, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang senantiasa bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya dalam menuntun, membimbing dengan penuh kesabaran dan keuletan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang dengan penuh ketulusan hati memberikan kasih sayang, kerja keras dan keagungan do'a serta pengorbanan demi keberhasilan penulis.
6. Seluruh guru dan dosen yang telah memberikan ilmunya kepadaku
7. Pakdeku bapak Da'ul Qomar dan keluarganya, selaku waliku di Malang yang senantiasa memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan karya tulis ini.
8. Seluruh mahasiswa angkatan 2007 Fakultas Tarbiyah Jurusan PAi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan segala kenangan dan rintangan telah sudi menemani penulis.
9. Seluruh pengurus Lembaga dakwah Kampus BDM Al Hikmah khususnya yang telah membantu selama penelitian.
10. Segenap teman-teman seperjuangan di kontrakan yang tidak disebutkan nama-namanya disini, yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan arahan dan motivasi yang tidak henti-hentinya.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan demi terselesainya skripsi ini.

Tiada gading yang tak retak. Penulis menyadari banyak kekurangan dan kelemahan yang ada, sehingga keberadaan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari segenap budiman dan ilmuwan guna perbaikan penulis selanjutnya. Akhirnya, semoga Allah Swt. memberikan rahmat dan kemanfaatan yang banyak atas penulisan skripsi ini dan menjadikan kita sebagai hamba-Nya yang pandai mensyukuri ni'mat. Amin.

Malang, 16 Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGSAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Batasan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Lembaga Dakwah Kampus.....	7
1. Pengertian Lembaga Dakwah kampus.....	7
2. Landasan Lembaga Dakwah Kampus.....	11

	3. Tujuan Lembaga Dakwah Kampus.....	13
	4. Subjek dan Objek Lembaga dakwah Kampus.....	14
	5. Materi Lembaga Dakwah Kampus.....	21
	6. Metode Lembaga Dakwah kampus.....	26
	B. Peran Lembaga Dakwah Kampus dalam Membentuk Perilaku Beragama Mahasiswa.....	37
	1. Pengertian Perilaku Beragama.....	37
	2. Ruang Lingkup Perilaku Beragama.....	41
	3. Kendala dakwah dan Faktor Pendukung yang Dihadapi Lembaga Dakwah Kampus dalam Membentuk Perilaku Beragama mahasiswa.....	44
BAB III	METODE PENELITIAN.....	58
	A. Lokasi Penelitian.....	58
	B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
	C. Kehadiran Peneliti.....	60
	D. Sumber Data.....	60
	E. Metode Pengumpulan Data.....	62
	F. Analisis Data.....	64
	G. Keabsahan Data.....	65
	H. Tahap-Tahap Penelitian.....	66
BAB IV	PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN.....	68
	A. Paparan Data.....	68
	1. Deskripsi Objek Penelitian.....	68

2.	Peran Lembaga Dakwah Masjid Al Hikmah dalam Membentuk Perilaku Beragama Mahasiswa Universitas Negeri Malang.....	74
3.	Solusi yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala yang Dihadapi Badan Dakwah Masjid Al Hikmah dalam Membentuk Perilaku Beragama Mahasiswa Universitas Negeri Malang.....	96
B.	Temuan Penelitian.....	99
1.	Peran BDM Al Hikmah dalam Membentuk Perilaku Beragama Mahasiswa Universitas Negeri Malang....	100
2.	Solusi dan Upaya Pemecahan Terhadap Kendala yang Dihadapi Badan Dakwah Masjid Al Hikmah dalam Membentuk Perilaku Beragama Mahasiswa.....	103
BAB V	PEMBAHASAN.....	105
A.	Peran Badan Dakwah Masjid (BDM) Al Hikmah Universitas Negeri Malang dalam Membentuk Perilaku Beragama Mahasiswa.....	105
B.	Solusi Atas Kendala yang Dihadapi Badan Dakwah Masjid (BDM) Al Hikmah Universitas Negeri Malang dalam Membentuk Perilaku Beragama Mahasiswa.....	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Ananda Sholikkhatun Nisa', 2012. **Peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Membentuk Perilaku Beragama Mahasiswa (Studi di BDM Al Hikmah UM)**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.

Kata Kunci : Peran, Lembaga Dakwah Kampus , Perilaku Beragama, Mahasiswa.

Era globalisasi memberikan perubahan besar pada tatanan kehidupan manusia secara menyeluruh. Perubahan ini tentu saja memberikan pengaruh besar pula dalam setiap sendi kehidupan generasi kaum muslimin. Di satu sisi pengaruh globalisasi ini berdampak positif bagi generasi muda muslim. Namun di sisi lain membawa malapetaka yang mampu menggerogoti perilaku beragama seseorang. Sehingga ia dengan mudah untuk melanggar aturan-aturan agamanya. Kaum muslimin perlu kesiapan dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sebab, tanpa ada kesiapan yang memadai kita justru akan di perbudak oleh modernitas dan kemajuan teknologi serta komunikasi.

Penelitian ini difokuskan pada (1) peran Lembaga Dakwah Kampus dalam membentuk perilaku beragama mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM). (2) Solusi yang dilakukan atas kendala yang dihadapi Lembaga Dakwah Kampus dalam membentuk perilaku beragama mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Lembaga Dakwah Kampus dalam membentuk perilaku beragama mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM) dan mendeskripsikan solusi yang dilakukan atas kendala yang dihadapi Lembaga Dakwah Kampus dalam membentuk perilaku beragama mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM).

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan Lembaga Dakwah kampus (LDK) memiliki peran dalam membentuk perilaku beragama mahasiswa dengan melakukan pembinaan dan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Perilaku beragama itu dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran untuk menjadikan Islam menjadi pondasi hidup para anggotanya dalam arti menjadikan setiap aktivitasnya sesuai dengan hukum-hukum Islam. Hal lain yang terlihat adalah munculnya kesadaran untuk meningkatkan intensitas ibadah kepada Allah. Solusi yang dilakukan atas kendala yang dihadapi Lembaga Dakwah Kampus dalam membentuk perilaku beragama mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM), dilakukan sesuai dengan permasalahan yang muncul. Karena permasalahan dakwah yang dihadapi oleh Lembaga dakwah kampus ini, ada yang datang dari dalam maupun dari luar LDK.

Penulis berharap ada penelitian lanjutan sebagai respon positif dalam proses Pembentukan Perilaku Beragama Mahasiswa dengan Lembaga Dakwah Kampus

(LDK) sebagai obyeknya. Sehingga nantinya terwujud generasi muslim yang memiliki kepribadian muslim yang islami

ABSTRACT

Ananda Sholikkhatun Nisa ', 2012. The role of Campus Endeavor Institute (LDK) in Establishing Religious Behavior of Student (Studies in BDM Al Hikmah UM). Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor: Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.

Keyword: Role, Campus Propagation Institute, Religious Behavior, Student.

Globalization era gives a big change life order as a whole. This change certainly gives big influence in every life side of Muslims generation. On young one hand influence of this globalization gives positive effect for muslim young generation. But on it makes great disaster for ferigious behavior of some one. He/she is easily to break the rules of his or her religion. Muslims need preparation in the facing every changes that happen. Because, without any adequate preparation we will be in bondage by modernity and technological progress and communication.

This study focused on (1) the role of campus missionary endeavour institut in establisng religious behavior of students at state University of Malang (UM). (2) The solution on the constraints faced by campus missionary endeavor institut of religion inestablisng of students at state University of Malang (UM). This study aims to describe the the role of campus missionary endeavor institution in establisng religious behavior of students at state University of Malang (UM) and describe solution that is done on the constraints faced by Campus missionary endeavor Institute on establishing religious behaviour of students at state University of Malang (UM).

Methods of data collection is done through observation, interviews, and documentation. To analyze the data, the researched used a technical analysis of qualitative description namely to describe and interpret available the data to describe reality in accordance with the actual phenomena.

The results showed the role of Campus Missionary Endeavor Institute (LDK) is active in establishing religious behavior of students at state university of Malang. The solution is donedecordance whit the problems that arise. Because of the problems faced by this Campus Missionary Endeavor Institute which comes from inside and outside of LDK.

The researcher hopes that there is continued research as positive response in the process of establishment of Religious Behavior of Students with Campus missionary endeavor Institute (LDK) as the object. So in the future will from muslim generation who have islamic muslim

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi tanpa filter yang kuat untuk menyaring budaya dari luar telah berhasil memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perilaku beragama generasi muda muslim negeri ini. Tak dapat dipungkiri serangan budaya asing dengan leluasa menggerogoti keimanan pemuda muslim, sehingga mereka dengan mudah meninggalkan perintah Allah dan melanggar larangan-Nya yang tercantum dalam Al Qur'an dan As Sunnah. Misalnya saja banyak kaum muslimin yang begitu mudah meninggalkan kewajiban shalat, kewajiban puasa di bulan ramadhan, membuka aurat tak lagi merasa risih dan lain sebagainya. Keadaan seperti ini semakin parah dengan hancurnya kepribadian dan moral pemuda Islam akibat terjebak dalam pergaulan bebas dan abai terhadap peneapan syari'at Islam dalam kehidupan mereka. Bahkan mahasiswa muslim sekalipun yang dianggap sebagai intelektual yang telah banyak mengenyam pendidikan agama dalam setiap tingkat pendidikan yang mereka tempuh, mulai dari tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi. Apalagi mahasiswa muslim, adalah sosok pemuda yang di tangannyalah nasib masa depan agama dan bangsa ini. Apabila pemuda yang ada sekarang jauh dari pemahaman Islam, perilaku, sikap dan perkataannya tidak mencerminkan akhlak yang Islami, bagaimana ia akan menjaga kemuliaan agama ini di masa yang akan datang.

Sungguh Maha Benar Allah yang memberikan solusi tepat untuk mengatasi hal ini, yaitu dengan diperintahkannya kepada setiap muslim yang telah tertaklif hukum untuk melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar*, demi memberikan peringatan kepada sesama kaum muslimin untuk taat pada hukum-hukum Allah. Tugas *amar ma'ruf nahi mungkar* ini merupakan sesuatu yang sangat fundamental dalam Islam. Melalui tugas inilah, Allah swt menyeleksi kehidupan ini menjadi hitam dan putih, menjadi benar dan salah, menjadi berserah dan berserak, menjadikan Islam yang berlandaskan syukur dan jahil yang mencerminkan kufur. Melalui tugas ini pula, Allah swt memberikan gelar kepada umat ini *khairu ummah* (umat terbaik). Umat terbaik disisi Allah, umat terbaik disisi manusia, dan umat terbaik bagi alam semesta. Allah berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Ali Imran;110)*¹

Biasanya sesuatu yang terbaik itu dalam sisi kemanusiaan dan kehidupan, akan selalu dijadikan rujukan. Maka umat Islam dikenal pula sebagai umat pertengahan (Al Baqarah: 143, Al Hujurat:9-10). Hal ini muncul karena tabi'at *amar ma'ruf nahi mungkar* akan selalu melahirkan

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:PT Syamil Cipta Media, 2005)

sikap adil dan *wara'*, disamping ketegasan, kelembutan dan kejujuran. Kesemuanya adalah syarat menjadi umat pertengahan, menjadi hakim kehidupan, juga prasyarat kepemimpinan umat manusia dan alam semesta.²

Tugas *amar ma'ruf nahi mungkar* (dakwah) ini merupakan rahasia kehidupan (ruh) Islam. Ia ibarat darah dalam tubuh manusia yang akan stabilitas tubuh tersebut. Memberikan energi dan kehidupan. Energi yang membentuk keberislaman kita, dan senjata yang menjadikan Islam ini dapat tumbuh dan berkembang dalam kehidupan. Tugas ini tumbuh bersama tumbuhnya Islam dan berkembang bersama berkembangannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa sejarah Islam sesungguhnya tidak lain adalah *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yang merupakan lembaga dakwah yang mengemban tugas *amar ma'ruf nahi mungkar* di tengah-tengah masyarakat kampus sehingga mampu membentuk sikap beragama sesuai dengan ajaran Islam ditengah-tengah mereka. Hal ini bisa kita lihat dari hasil-hasil binaan pada da'i dalam LDK yang senantiasa konsisten dengan keislamannya dimanapun mereka berada meskipun sudah tidak menjadi anggota LDK tersebut.

Berdasarkan rasionalitas di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya metode pembinaan dan agenda-agenda dakwah yang dilakukan para da'i dalam LDK tersebut sehingga mampu membentuk sikap beragama kepada mahasiswa. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Badan

² Ahmad Atian, *Menuju Kemenangan Dakwah Kampus Panduan Bagi Aktivis Dakwah Kampus*. (Solo: Era Adicitra, 2010), hlm. 2

Dakwah Masjid (BDM) Al Hikmah, dikarenakan BDM Al Hikmah merupakan sebuah LDK yang tergolong cukup besar diantara LDK-LDK yang tergabung dalam jaringan lembaga dakwah antar kampus yang tergabung dalam Badan Koordinasi Lembaga Dakwah Kampus (BKLDK). Selain itu juga BDM Al Hikmah memiliki kedudukan penting dalam tubuh BKLDK. Selama enam tahun, sejak tahun 2004 hingga April 2011 BDM Al Hikmah menjadi Koordinator Nasional BKLDK. Peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut : PERAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS (LDK) DALAM MEMBENTUK PERILAKU BERAGAMA MAHASISWA (STUDI DI BADAN DAKWAH MASJID AL HIKMAH UNIVERSITAS NEGERI MALANG)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Lembaga Dakwah Kampus dalam membentuk perilaku beragama mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM)?
2. Apa kendala yang dihadapi Lembaga Dakwah Kampus dalam membentuk perilaku beragama mahasiswa di Universitas Negeri Malang (UM) dan bagaimana solusinya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran Lembaga Dakwah Kampus dalam membentuk perilaku beragama mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM)
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi Lembaga Dakwah Kampus dalam membentuk perilaku beragama mahasiswa di Universitas Negeri Malang (UM) dan solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Lembaga

Berbagi informasi tentang metode pembinaan dan dakwah di masyarakat kampus yang efektif untuk membentuk perilaku beragama mahasiswa. Sehingga dengan itu, keberhasilan dakwah tak hanya ada pada LDK dikampusnya, melainkan juga bisa diwujudkan pada LDK dikampus yang lain

2. Pengguna

Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam penerapan metode pembinaan dan agenda dakwah di masyarakat kampus yang efektif untuk membentuk perilaku beragama mahasiswa.

3. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru, yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu penulis. Serta untuk menyusun skripsi pada program strata satu (S-1) jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Batasan Masalah

Menghindari kesalah pahaman dan penyimpangan arah dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis menentukan ruang lingkup pembahasan agar tidak melebar kemana-mana. Batasan-batasan tersebut

meliputi yang dimaksud dengan peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di karya ini adalah pembinaan dan kegiatan keagamaan yang dilakukan LDK Badan Dakwah Masjid (BDM) Al Hikmah dalam membentuk sikap beragama mahasiswa di Universitas Negeri Malang. Sedangkan mahasiswa yang diteliti oleh penulis dalam karya ini, adalah mahasiswa yang tergabung dalam keanggotaan LDK BDM Al Hikmah. Fokus perilaku beragama yang dipaparkan penulis lebih menitik beratkan pada hubungan hamba kepada Tuhannya yang akan terlihat dengan intensitas pengmln ibadah mahdhoh, meskipun dalam karya ini juga disinggung sedikit tentang hubungan manusia dengan sesamanya dan khlak terhdp diri sendiri, seperti kesadaran untuk menutup urat.

Lebih khusus lagi penelitian ini hanya mengkaji pembinaan yang berkaitan dengan pembentukan perilaku beragama pada mahasiswa yang meliputi aktivitas-aktivitas yang mencangkup hubungan manusia dengan Tuhannya (hubungan vertikal) maupun hubungan manusia dengan sesamanya (hubungan secara horizontal).

Sedangkan istilah perilaku beagama menurut penulis sendiri adalah kesadaran seorang hamba untuk senantiasa menta'ati perintah Allah dan menjahui larangan-Nya serta kesadaran bahwa setiap tingkah lakunya senantiasa diawasi Allah dan akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat kelak. Sehingga dengan kesadaran tersebut ia akan senantiasa menjalankan setiap aktivitasnya sesuai dengan hukum Islam. Sekalipun ia belum mengetahui seluruh aturan-aturan Islam, dengan kesaddaran ini ia

akan senantiasa belajar tentang hukum-hukum Islam dan berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. LEMBAGA DAKWAH KAMPUS

1. Pengertian Lembaga Dakwah Kampus

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) terdiri dari dua rangkaian kata, yaitu kata lembaga dan kata dakwah kampus. Maka jika kita ingin mendefinisikannya, harus mengungkapkan pengertian dari kata lembaga atau disebut juga organisasi serta pengertian dari dakwah kampus itu sendiri.

a. Pengertian Lembaga atau Organisasi

Lembaga atau disebut juga organisasi dalam Kamus Administrasi didefinisikan sebagai suatu sistem usaha kerjasama dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.¹

b. Pengertian Dakwah Secara Etimologi (*bahasa*)

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang bermakna “panggilan, undangan, ajakan atau seruan”. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai “*isim masdar*” yang berasal dari *fi'il* (kata kerja) “*da'a*” (دَعَا)-“*yad'u*” (يَدْعُو) yang artinya memanggil, mengajak atau menyeru².

¹ Moh. E. Ayyub, dkk., *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal.30.

² Totok Jumanoro, *Psikologi Dakwah*, (Wonosobo:AMZAH, 2001), hal 16.

Kata dakwah sering dijumpai atau dipergunakan dalam ayat-ayat Al-Qur'an seperti:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْ مِثْلِهِ
وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya: *Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar*".(QS. Al Baqarah:23).³

Begitu juga ayat-ayat berikut menunjukkan berbagai variasi arti dari kata dakwah:

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya: *Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)*".(QS. Yunus:25)⁴

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي
كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: *Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh"*(Yusuf:33).⁵

³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:PT.Syamil Cipta Media, 2005), hal.4

⁴ Ibid, hal.211

⁵ Ibid, hal. 339

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (Al Baqarah:186)⁶

Sedangkan dalam hadits Nabi Muhammad SAW. disebutkan:

إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْوَالِمَةِ فَلْيَأْتِهَا (رواه مسلم)

Artinya: “jika seorang diantara kamu diundang pada walimah, maka datanglah.” (HR. Muslim).⁷

c. Pengertian Dakwah Secara Terminologi (Istilah)

Untuk menjelaskan dakwah secara istilah dalam Islam, penulis kutipkan beberapa pendapat, antara lain:

- 1) Menurut Hafidz Abdurrahman, dakwah adalah “seruan kepada orang lain agar melakukan kema’rufan dan mencegah kemungkaran, atau bisa juga didefinisikan dengan usaha mengubah keadaan yang rusak dan tidak Islami menjadi baik sesuai dengan Islam”.⁸

Pengertian diatas diambil dari nash hadits, sebagaimana dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW. sebagai berikut:

⁶ Ibid, hal. 28.

⁷ Hussein Bahreisj, *Al-Jamius Shahih Bukhari Muslim*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 1990), hal. 167

⁸ Hafidz Abdurrahman, *Diskursus Islam Politik Spiritual*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2004), hal. 246.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِن لَّمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِن لَّمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ فَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Abi Sa'ad Al-Khudri r.a. berkata: saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: siapa saja diantara kalian yang melihat kemungkarannya, hendaklah merubahnya dengan tangannya, dan jika dia tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, dan jika dia tidak mampu, hendaklah mengubahnya dengan hatinya. Sesungguhnya hal itu adalah selemah-lemah iman. (HR. Muslim)⁹.*

2) Menurut MR Kurnia, dakwah adalah “upaya untuk menyeru manusia kepada jalan Islam hingga mereka keluar dari kegelapan jahiliyah menuju cahaya Islam”.¹⁰

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat An-Nahl ayat 125 berikut ini:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl:125)¹¹.

⁹ Imam Nawawi, *Syarah Arba'in An Nawawi*, (Surabaya: Al-Miftah, 1991), hal.74.

¹⁰ MR. Kurnia, *Menjadi Pembela Islam*, (Bogor:Al Azhar Press, 2002), hal. 161.

¹¹ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hal.281

- 3) Menurut Dr. H. Hamzah Ya'qub, definisi dakwah dalam Islam adalah “mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.”¹²
- 4) Menurut Drs. Totok Jumanoro, dakwah adalah “segala daya upaya untuk menyebarkan Islam pada orang lain dalam segala lapangan kehidupan manusia untuk mendapat kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat”¹³.
- 5) Menurut AM Saefuddin, dakwah adalah “upaya untuk mengubah suatu keadaan tertentu menjadi keadaan lain yang lebih baik menurut tolok ukur Islam”¹⁴

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat difahami bahwa pengertian dakwah adalah segala daya upaya untuk menyebarkan Islam serta menyerukan melakukan kemakmuran dan mencegah kemungkaran pada seseorang, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk mengubah keadaan yang rusak dan tidak Islami menjadi baik sesuai dengan Islam

2. Landasan Lembaga Dakwah Kampus

Adapun landasan hukum Lembaga Dakwah Kampus yaitu bersumber dari ayat-ayat dan hadits sebagai berikut:

1. Surat An Nahl ayat 125

¹² Hamzah Ya'qub, *Plubisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung:CV. Diponegoro, 1981), hal.13.

¹³ Totok Jumanoro, *Op.Cit*, hal 19.

¹⁴ Didin Hafidhuddin, *Agar Layar Tetap Berkembang*, (Jakarta: Gema Inani Press, 2006), hal. 31

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl:125).¹⁵

2. Surat Ali Imran ayat 104 dan 110

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Al Imran:104).¹⁶

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang

¹⁵ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hal.281

¹⁶ *Ibid*, hlm. 63

beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Al Imran:110).¹⁷

3. Surat surat At Taubah ayat 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ
وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ



Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. At Taubah:71).¹⁸

4. Surat Fushshilat ayat 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ
الْمُسْلِمِينَ

Artinya: siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang-orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal sholih dan berkata: sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri". (QS. Fushshilat:33).¹⁹

3. Tujuan Lembaga Dakwah Kampus

Menurut MR. Kurnia, dakwah Islam itu ditujukan untuk:

- a. Mentauhidkan Allah *Subhanahu Wata'ala*. Melalui dakwah umat diarahkan untuk beriman kepada Allah beserta berbagai sifat-Nya.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 64

¹⁸ *Ibid*, hlm. 198

¹⁹ *Ibid*, hlm. 480

Nilai tauhid ini akan membawa seseorang beriman kepada malaikat, para Rasul, kitab-kitab, hari akhir serta qadha dan qhadar, yang semuanya termasuk kedalam pengertian “aqidah Islamiyah”. Dengan kata lain, dakwah Islam bertujuan menanamkan aqidah Islamiyah.

b. Menjadikan Islam sebagai rahmat.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: *Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Al Anbiya’:107).*²⁰

Ayat ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW, dengan syari’at Islam yang di bawanya merupakan rahmat bagi seluruh alam. Dengan kata lain dakwah itu ditujukan untuk menegakkan syari’at Islam. Sebab hanya dengan syari’at Islam kesejahteraan atau kerahmatan itu dapat terwujud.

c. Menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Dakwah tidak hanya bermaksud agar seseorang itu secara pribadi aqidahnya lurus, shalnya rajin, puasanya nggak pernah bolong, akhlaknya baik, makanan dan minuman yang ia minum halal dan baik. Akan tetapi lebih dari itu, dakwah ditujukan agar Islam dijadikan sebagai pedoman hidup. Allah SWT bwrfirman:

²⁰ *Ibid*, hlm. 331

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ

الْخَسِرِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya: Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi. (QS. Ali Imran:85).²¹

- d. Menggapai ridha Allah SWT. Semua amal yang dilakukan, termasuk dakwah ditujukan untuk mendapat ridha Allah SWT. Jalannya dilakukan dengan ikhlas dan sesuai dengan tuntunan Islam yang dibawa oleh Rasulullah.

4. Subjek dan Objek Lembaga Dakwah Kampus

a. Subjek Lembaga Dakwah Kampus

Orang yang melaksanakan dakwah Islam adalah orang yang terkena taklif syar'i dakwah Islam, yaitu: 1) orang Islam, 2) baligh, 3) berakal, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِن لَّمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِن لَّمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ فَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Sa'ad Al Khudri r a, berkata: saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: siapa saja diantara kalian yang melihat kemunngkaran, henaknya ia merubah dengan tangannya. Dan jika tidak mampu, hendaknya ia merubah dengan lisannya. Dan jika ia tidak mampu hendaknya ia merubah dengan hatinya.

²¹ Ibid, hlm. 61

*Sesungguhnya hal itu merupakan selemah-lemah Iman. (HR Muslim).*²²

Sesuai dengan bentuk aktivitas dakwahnya maka subjek dakwah dapat dibagi menjadi:

1. Invidu

Pada prinsipnya setiap muslim berkewajiban untuk berdakwah, jadi mereka hendaknya siap untuk menjadi Da'i. meskipun demikian, sudah barang tentu tidaklah semua dapat berdakwah dengan baik dan sempurna, karena pengetahuan dan kesanggupan mereka yang berbeda-beda. Namun, mereka tetap berkewajiban melakukan dakwah menurut kesanggupan dan pengetahuan yang dimilikinya.

Bentuk aktivitasnya bisa bersifat fisik dan non fisik. Untuk aktivitas yang non fisik atau dakwah dengan pemikiran sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ
الْمُسْلِمِينَ

Artinya: *Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk golongan orang-orang muslim (yang berserah diri). (QS. Fushshilat: 33)*²³.

Sedangkan untuk aktivitas yang bersifat fisik ini diambil dari aktivitas pribadi Sa'ad bin Abi Waqqash, ketika beliau dan

²² Imam Nawawi, *Op. Cit*, hal.74

²³ Departemen agama, *Op. Cit*, hal.280.

para sahabat sedang melaksanakan shalat disebuah lembah di Makkah, tiba-tiba orang Quraisy datang mencaci maki mereka, beliaupun kemudian membunuh orang kafir tersebut dengan tulang unta. Ketika berita pembunuhan yang dilakukan oleh Sa'ad bin Abi Waqash ini sampai kepada Nabi, beliau tidak menegurnya.

2. Kelompok (jama'ah)

Bentuk aktivitasnya adalah berupa aktivitas *fikriyah wa siyasiyah* (pemikiran dan politik), bukan aktivitas-aktivitas yang lain. Sebab, apa yang dilakukan oleh Rasulullah saw ketika melakukan aktivitas dakwah berjama'ah tidak menunjukkan satu tindakan fisik pun untuk menentang kezaliman yang dilakukan kafir Quraisy. Hal ini bisa kita lihat ketika beliau berdakwah di Makkah yang penuh dengan berbagai kefasikan/kemaksiatan dan kekejian, beliau tidak mengambil tindakan fisik apapun untuk menghilangkannya. Demikian pula dengan berbagai bentuk kezaliman, penyelewengan, kefakiran dan kemiskinan yang tampak secara nyata. Tidak terdapat bukti bahwa beliau melakukan langkah-langkah praktis untuk menghapus semua itu. Begitu juga dengan berhala-berhala yang ada disekeliling dan diatas ka'bah tetap tegak dan tidak terbukti beliau berusaha memusnahkannya. Yang dilakukan beliau adalah mencela tuhan-tuhan mereka, menganggap dungu akal pikiran mereka

dan merendahkan perbuatan mereka. Beliau hanya membatasi diri dengan ucapan dan aspek pengembangan pemikiran semata.

Bahkan, ketika orang Madinah membai'at Rasulullah saw, pada bai'at Aqabah, mereka langsung meminta izin kepada beliau untuk menyerang orang Quraisy. Tetapi Nabi melarang mereka. Ini apabila dianggap, bahwa Rasulullah saw tidak melawan kezaliaman tersebut secara fisik karena beliau tidak mampu atau belum memiliki cukup kekuatan.

Allah swt berfirman:

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Qs. Ali Imran:104).*²⁴

3. Negara

Bentuk aktivitas Negara adalah fisik dan pemikiran sekaligus. Caranya adalah dengan melaksanakan semua hukum Islam, termasuk sanksi hukum kepada orang yang melakukan pelanggaran atau penyimpangan terhadap hukum syara'. Di samping itu Negara hanya memberikan izin kepada setiap orang yang berada di wilayah Negara menyebarkan pemikiran Islam, baik dilakukan oleh pribadi, kelompok, maupun Negara.²⁵

²⁴ Ibid, hal. 63

²⁵ Hafidz Abdurrahman, *Op.Cit*, hal. 248-249

Rasullah saw bersabda:

“Rasulullah saw (sebagai kepala negara) tidak pernah memerangi suatu kaum, melainkan sesudah terlebih dahulu beliau menyampaikan dakwah Islam kepada mereka.” (HR.

Imam Ahmad)

Seluruh subjek dakwah hendaknya memiliki bekal yang cukup dalam dakwah. Berikut ini beberapa bekal yang harus dimiliki oleh da'i agar dakwah yang dilakukannya baik dan berhasil:

1. Mengetahui tentang Al Qur'an dan Sunnah Rasul saw sebagai pokok agama Islam.
2. Memiliki pengetahuan Islam yang berinduk kepada Al Qur'an dan Sunnah seperti: ilmu Tafsir, Ilmu Hadits, tarikh Islam dan sebagainya.
3. Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dakwah, seperti ilmu psikologi, ilmu perbandingan agama, ilmu sosiologi dan lain sebagainya.
4. Penyantun dan lapang dada. Karena apabila dia keras dan sempit pandangan maka akan larilah manusia meninggalkannya.
5. Berani kepada siapapun dalam menyatakan, mempertahankan, dan membela kebenaran.

6. Member contoh dalam setiap bidang kebajikan supaya selaras dengan apa yang disampaikan kepada umat.
7. Berakhlak baik sebagai seorang muslim.
8. Memiliki ketahanan mental yang kuat (kesabaran), keras kemauan, optimis walaupun menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan.
9. Ikhlas berdakwah kepada Allah semata
10. Mencintai tugas kewajibannya sebagai da'i dan tidak mudah meninggalkan tugasnya karena pengaruh-pengaruh keduniaan.²⁶

b. Objek Lembaga Dakwah Kampus

Objek dakwah di lingkungan masyarakat kampus itu adalah terdiri dari:

1. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan objek dakwah yang utama. Lembaga dakwah kampus melakukan pembinaan kepada mahasiswa secara intensif kepada mahasiswa yang menjadi anggota Lembaga Dakwah Kampus dan memberikan pembinaan secara umum kepada mahasiswa yang tidak menjadi anggota.

2. Dosen

Walaupun dosen merupakan sosok yang dijadikan panutan oleh mahasiswa dan mengembangkan potensinya lebih dari

²⁶ Hamzah Yak'qub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Ledership*, (Bandung:CV.Diponegor, 1981), 38-39

mahasiswa, namun ia tetap manusia yang berpotensi untuk berbuat salah atau perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga untuk memperkokoh keimanan serta ketakwaan pada dosen di kampus juga termasuk objek dakwah bagi para da'i pada khususnya dan bagi umat Islam pada umumnya jika terlihat mereka berbuat salah.

3. Rektor

Rektor merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan kampus, yang menentukan bagaimana tujuan-tujuan serta kebijakan-kebijakan kampus pada umumnya untuk direalisasikan. Ia merupakan pimpinan dan penanggung jawab utama kampus, mengatur hubungan internal kampus maupun eksternal kampus, serta sangat berpengaruh dalam menciptakan budaya kampus.

Berdasarkan hal di atas ia membutuhkan dakwah Islam sehingga dalam menentukan arah kebijakan kampus yang dipimpinnya sesuai dengan ajaran Islam sehingga tercipta budaya kampus yang Islami.

4. Staf dan Karyawan Kampus

Staf dan karyawan kampus juga merupakan instrumen penting dalam kampus yang menadikan kegiatan dan tujuan perkuliahan yang ada di kampus menjadi mudah tercapai. Mereka baik itu pegawai kebersihan, pegawai administrasi, pegawai koperasi,

pegawai kantin, satpam dan lain sebagainya juga merupakan objek dakwah di kampus. Sehingga mereka juga butuh mendapatkan siraman rohani agar dalam melaksanakan amanah dan bertanggung jawab.

5. Organisasi Mahasiswa Ekstra dan Intra Kampus

Organisasi mahasiswa baik ekstra maupun intra kampus merupakan wadah bagi mahasiswa untuk berkarya dan mencurahkan gagasan sebagai penyambung lidah antara masyarakat dan kebijakan penguasa. Selain itu dalam organisasi mahasiswa ini, mahasiswa belajar hidup berorganisasi, siap memimpin dan dipimpin sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat kelak. Sehingga mereka juga butuh mendapatkan seruan dakwah Islam agar kreativitas yang mereka lakukan, gagasan yang mereka wujudkan, koreksi terhadap kebijakan penguasa yang mereka utarakan sesuai dengan ajaran dan tuntunan agama Islam.

5. Materi Lembaga Dakwah Kampus

Materi dakwah atau disebut juga dengan ideologi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah. Sehingga para da'i yang tergabung dalam lembaga dakwah kampus ini tidak menyimpang dari dua hal yang menjadi materi dakwah Islam tersebut. Rasulullah SAW dalam berdakwah senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai materi inti. Setiap kali

berdakwah, beliau senantiasa menyampaikan firman-firman Allah yang terdapat dalam Al Qur'an dan menjelaskannya. Sehingga setiap perkataan dan perbuatan Rasulullah SAW yang merupakan penjelasan dari Al Qur'an dipandang sebagai sunnah (Hadits) dan menjadi rujukan yang kedua dalam Islam. Sebab segala perkataan dan perbuatan beliau dibimbing oleh wahyu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An Najm ayat 3-4:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۗ

Artinya: *dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). (QS. An Najm:3-4).*²⁷

a. Materi Dakwah Secara Umum

Secara umum materi dakwah Islam dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Aqidah (Masalah Keimanan)

Aqidah harus bersifat *tashdiqul jazm*, keyakinan yang sempurna terhadap ke-Esaan Allah sebagai Tuhan yang menciptakan, mengatur dan meniadakan seluruh apa yang ada dilangit dan bumi dan di seluruh alam semesta ini.

Dalam konteks Islam Aqidah Islamiyah adalah iman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, iman kepada qadha dan qadar bahwa baik buruk

²⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hal. 526

keduanya dari Allah²⁸. Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah saw.

Sabda Rasulullah:

الإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْقَدَرَ خَيْرٌ وَشَرُّهُ

Artinya: *Iman ialah engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk.* (HR. Muslim)

Dalam bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan selain Allah), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.

2. Syari'ah (Masalah Keislaman)

Syari'at adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, berhubungan dengan amal perbuatan dalam rangka menta'ati semua aturan dan hukum Allah, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dalam pergaulan sehari-hari dan bagaimana seharusnya manusia memperlakukan dirinya sendiri.

Hal ini dijelaskan dalam sabda Nabi Muhammad saw:

الإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ
وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَقْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ

²⁸ Taqiyudin An Nabhani, *Asy-Syakshiyah Islamiyah jilid 1*, (Jakarta, HTI press:2008). Hlm 31

Artinya: Islam adalah bahwasanya engkau menyembah kepada Allah swt, dan janganlah engkau mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun, mengerjakan shalat, membayar zakat-zakat yang wajib, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan menuanaikan ibadah haji di Mekah (Baitullah). (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Hadist tersebut mencerminkan hubungan antara manusia dengan Allah swt. Artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan syari'at bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antar sesama manusia juga diperlukan. Seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal shalih lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti meminum minuman keras, mencuri, berzina, dan membunuh, serta masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam (*nahyi an al-mungkar*).

Pengertian syari'ah mempunyai dua aspek hubungan yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan (vertikal) yang disebut ibadah, dan hubungan antara manusia dengan sesama manusia (hirizontal) yang disebut muamalat²⁹.

3. Akhlaq (masalah budi pekerti)

Akhlaq adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amalan diatas dan mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak

²⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah:2009). Hlm 91

kurang penting dibandingkan dengan masalah aqidah dan syari'ah. Bahkan, akhlaq yang benar itu, yang sesuai dengan al Qur'an dan al Hadits merupakan hasil dari aqidah dan ibadah yang benar.

b. Materi Dakwah Secara Rinci

Disamping materi dakwah secara umum yang telah disebutkan diatas ada materi dakwah lain yang dijadikan sebagai tema pembahasan dakwah Islam, dapat bersifat masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan pada umumnya.

Menurut Barmawi Umari dalam *Azaz-Azaz Ilmu Dakwah* yang dikutip oleh Samsul Munir Amin dalam bukunya *Ilmu Dakwah*, materi dakwah Islam antara lain:

1. *Aqidah*, menyebarkan dan menanamkan pengertian aqidah Islamiyyah berpangkal dari rukun iman yang prinsipil dan segala perinciannya.
2. *Akhlaq*, menerangkan mengenai akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah dengan segala dasar, hasil dan akibatnya, diikuti oleh contoh-contoh yang telah pernah berlaku dalam sejarah.
3. *Ahkam*, menjelaskan aneka hukum meliputi soal-soal: ibadah, *al-ahwal as-syahsiyah*, muamalat yang wajib diamalkan oleh setiap muslim.

4. *Ukhuwah*, menggambarkan persaudaraan yang dikehendaki oleh Islam antar penganutnya sendiri, serta sikap pemeluk agama Islam dengan pemeluk agama lain.
5. Pendidikan, melukiskan sistem pendidikan model Islam yang telah dipraktikkan oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam.
6. Sosial, mengemukakan solidaritas menurut tuntunan agama Islam, tolong-menolong, kerukunan hidup sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan hadits.
7. Kebudayaan, mengembangkan perilaku kebudayaan yang tidak bertentangan dengan norma-norma agama, mengingat pertumbuhan kebudayaan dengan sifat asimilasi dan akulturasi sesuai dengan ruang dan waktu.
8. Kemasyarakatan, menguraikan konstruksi masyarakat yang berisi ajaran Islam, dengan tujuan dan keadilan dan kemakmuran bersama.
9. *Amar mak'ruf*, mengajak manusia untuk berbuat baik guna memperoleh *sa'adah fi ad-darain* (kebahagiaan di dunia dan akhirat).
10. *Nahi munkar*, melarang manusia dari berbuat jahat agar terhindar dari malapetaka yang akan menimpa manusia di dunia dan akhirat.³⁰

³⁰ Samsul Munir Amir, *Op.Cit*, hlm. 92-93

6. Metode Lembaga Dakwah Kampus

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, merupakan gabungan dari kata *meta*: melalui, mengikuti, sesudah dan kata *hodos*: jalan, arah, cara. Jadi, metode adalah suatu cara yang bisa ditempuh.³¹

Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, merupakan rangkaian metodologi dakwah yang mampu merubah masyarakat jahiliyah dengan segala kebodohnya menjadi masyarakat Islam yang arif dan mampu mewujudkan peradaban yang gemilang. Maka metode dakwah sebagai sarana objektif yang bersumber dari ajaran Allah dan Rasul-Nya itu mampu dijalankan dan dapat diterapkan untuk segala tingkatan masyarakat di manapun dan pada zaman apapun. Dengan demikian metode yang telah terbukti mampu merubah masyarakat dari kehidupan jahiliyah ke masyarakat Islam ini hendaknya senantiasa dikembangkan mengikuti perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan serta canggihnya teknologi melalui pendekatan-pendekatan dari berbagai disiplin ilmu agar tetap sesuai, aktual dan rasional. Artinya, dengan metode ini seorang da'i harus mampu menjabarkan kebenaran-kebenaran sesuai dengan keperluan, kebutuhan, permintaan dan acuan yang bersifat standar universal dan rujukan yang tetap autentik dari Rasulullah SAW. hal ini dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Ahzab ayat 21 berikut ini:

³¹ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (pamekasan: Mahkota, 1993), hal 38.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab:21).³²

Berikut ini metode dakwah yang diajarkan Allah SWT dalam surat An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِلَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An Nahl:125).³³

a. Dakwah bil Hikmah

Secara sederhana, hikmah berarti adil dan bijaksana. Hikmah juga bisa berarti sabar, cermat dan teliti. Itulah sebabnya orang yang berbuat sesuatu dengan penuh keadilan, bijaksana, cermat, teliti dan sabar biasa disebut dengan hakim. Hakim juga bermakna orang yang mencegah kerusakan. Sedangkan kata

³² Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hal. 240

³³ *Ibid*, hal.281

muhkama, jika ditujukan kepada ayat-ayat al Qur'an, berarti ayat-ayat yang tercegah dari kerusakan dan penggantian

Kata hikmah juga bisa diartikan sebagai mencegah perbuatan bodoh. Jika dikatakan *ahkama asy syai'a*, berarti mencegahnya sampai meleset dari yang dikehendaki. Kata hukmu yang seakar dengan hikmah, juga diartikan sama dengan maksud hikmah yang terakhir ini, yaitu mencegah kezaliman.

Dengan demikian maka pengertian dasar dari kata hikmah adalah 'mencegah', yang memiliki padanan dengan kata-kata: adil, yaitu mencegah dari perbuatan zalim; hilm, yaitu mencegah dari amarah; ilm, yaitu mencegah dari kebodohan; kitab suci, yaitu mencegah manusia dari perbuatan syirik, mungkar dan kejahatan; serta kata kenabian (tugas para nabi), yang berarti mencegah manusia dari perbuatan yang mungkar dan menyuruh kepada yang makruf.³⁴

Sedangkan definisi hikmah menurut istilah syar'i, bahwa para ulama berbeda penafsiran mengenai kata hikmah yang ada dalam al Qur'an dan as Sunnah. Di antara mereka ada yang menafsirkan hikmah sebagai kenabian, ada pula al Qur'an serta pemahaman terhadapnya, *nasikh-mansukh*, *muhkam-mutasyabih*, *muqaddam-muakhkhar*, haram-halal, dan sebagainya. Hikmah juga ditafsirkan valid (tepat) dalam perkataan dan perbuatan.

³⁴ Irfan Hielmy, *Dakwah Bil-Hikmah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hlm. 11-12

Hikmah adalah mengetahui yang benar dan mengamalkannya; hikmah adalah sikap *wara'* (menjauhkan diri dari perbuatan maksiat) dalam Dinullah; hikmah adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya; dan hikmah adalah menjawab dengan cepat. Selain itu ada juga yang menafsirkan bahwa hikmah adalah ilmu dan pengamalannya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hikmah mengajak manusia menuju jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, member semangat, sabar, ramah dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya. Dengan kata lain harus menempatkan sesuatu pada tempatnya.

b. Dakwah bil Mau'idzatul Hasanah

Secara bahasa, *mau'izdatu hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izdah* dan *hasanah*. Kata *mau'izdah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti; nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan³⁵.

Sedangkan menurut istilah, ada beberapa pendapat antara lain:

1. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin adalah sebagai berikut:

³⁵ Munir. *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 15

وَالْمَوْعِظَةُ الْحَسَنَةُ وَهِيَ الَّتِي لَا يَخْفَى عَلَيْهِمْ إِنَّكَ
تُنَاصِحُهُمْ بِهَا وَتَقْصِدُ مَا يَنْفَعُهُمْ فِيهَا أَوْ بِالْقُرْآنِ.

Artinya: *al-Mau'izdah al-Hasanah* adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an³⁶.

2. Menurut Abd. Hamid al Bilali *al Mau'izdah al Hasanah* merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik

Mau'idzatul hasanah atau nasehat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkinan dihati, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah. Jadi, dakwah bukan propropaganda.³⁷

³⁶ Hasanuddin. *Hukum Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm 37.

³⁷ Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009). Hlm 99-100

c. Dakwah bil Mujadalah Bi al Lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi (bahasa) lafadh mujadalah berasal dari kata *jadala* yang bermakna *memintal, melilit*. Apabila ditambah alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa ‘ala, *jaa dala* dapat bermakna berdebat, dan *mujaadalah* maknanya perdebatan.³⁸

Al Jidal (perdebatan) dengan cara yang baik adalah diskusi terbatas pad aide. Dilakukan dengan menyerang dan menjatuhkan argumentasi-argumentasi yang batil. Lalu memberikan argumentasi-argumentasi yang jitu dan benar, berdasarkan kajian hingga sampai pada suatu kebenaran. Karena itu metode ini mempunyai dua sifat yaitu merobohkan dan membangun (baru sama sekali), menjatuhkan dan menegakkan argumentasi-argumentasi.³⁹

Sebagaimana firman Allah swt.:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ حَاجَّ إِبرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي وَأُمِيتُ ۗ قَالَ إِبرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٢٥٨﴾

Artinya: *Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). Ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan*

³⁸ Munir, *Op. Cit*, hlm 17

³⁹ Saifullah, dkk., *Islam, Dakwah, dan Politik*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002), hal 38

mematikan," orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan." Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim. (QS. Al Baqarah:258)⁴⁰

Metode ini tertuju kepada orang yang cenderung suka berdebat dan membantah, yang sudah tidak dapat lagi diseru dengan jalan *hikmah* dan *mauidhatul hasanah*.

Selain dari metode dakwah yang telah disebutkan dalam Al Qur'an, ada juga metode dakwah apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain. Metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh cirri-ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hal.43.

Metode ceramah ini, sebagai metode dakwah *bi al-lisan*, dapat berkembang menjadi metode-metode yang lain, seperti metode diskusi dan tanya –jawab.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah. Disamping itu juga untuk merangsang perhaian penerima dakwah.

Metode tanya jawab sebagai suatu cara penyajian dakwah harus digunakan bersama-sama dengan metode lainnya, seperti metode ceramah. Metode tanya jawab ini sifatnya membantu kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.

Tanya jawab sebagai salah satu metode cukup dipandang efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh *mad'u* sehingga akan menjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dan objek dakwah.

3. Metode Diskusi

Diskusi sebagai metode dakwah adalah pertukaran pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan

dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu⁴¹. Dalam diskusi, pasti ada dialog yang tidak hanya sekedar bertanya, tetapi juga memberikan sanggahan atau usulan. Diskusi dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka, atau komunikasi kelompok.

Dakwah dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk member sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah.

Melalui metode diskusi, da'i dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan. Dakwah dengan menggunakan metode diskusi ini dapat menjadikan peserta terlatih menggunakan pendapat secara tepat dan benar tentang materi dakwah yang didiskusikan, dan mereka akan terlatih berfikir secara kreatif dan logis (analitis) dan objektif.

4. Metode Propaganda (Di'ayah)

Metode propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuasive, dan bersifat otoritatif (paksaan).

⁴¹ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana Prenada media Group, 2009), hlm. 369

Propaganda dapat digunakan sebagai salah satu metode dakwah. Metode ini dapat digunakan untuk menarik perhatian dan simpatik seseorang. Pelaksanaan dakwah dengan metode propaganda dapat digunakan melalui berbagai macam media, baik auditif, visual maupun audio visual. Kegiatannya dapat disalurkan melalui pengajian akbar, pertunjukan seni hiburan, pamflet dan lain-lain.

Dakwah dengan menggunakan metode propaganda ini akan dapat menyadarkan orang dengan cara bujukan (persuasif), beramai-ramai (massal), luwes (fleksibel), cepat (agresif), dan retorik. Usaha tersebut dalam rangka menggerakkan emosi orang agar mereka mencintai, memeluk, membela dan memperjuangkan agama Islam dalam masyarakat.

5. Metode Keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang telah dicontohkannya.

Dari segi dakwah metode demonstrasi ini memberikan kesan yang lebih karena panca indra, perasaan, dan pikiran dapat diperkerjakan sekaligus. Metode dakwah dengan

demonstrasi ini dapat digunakan dalam hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia. Nabi sendiri dalam kehidupannya merupakan teladan bagi setiap manusia.

6. Metode Drama

Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah suatu cara menjajikan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada *mad'u* agar dakwah dapat tercapai sesuai yang ditargetkan.

Dalam metode ini, materi dakwah disuguhkan dalam bentuk drama yang dimainkan oleh para seniman yang berprofesi sebagai da'i atau da'i yang berprofesi sebagai seniman. Drama tersebut sebagai salah satu metode dakwah sekaligus sebagai teater dakwah. Dakwah dengan menggunakan metode dakwah ini terkenal sebagai pertunjukan khusus untuk kepentingan dakwah.

Dakwah dengan menggunakan metode drama dapat dipentaskan untuk menggambarkan kehidupan sosial menurut tuntunan Islam dalam suatu lakon dengan bentuk pertunjukan yang bersifat menghibur. Kini sudah banyak dilakukan dakwah dengan metode drama melalui media flim, radio, televise, teater dan lain-lain.

7. Metode Silaturahmi (*Home Visit*)

Dakwah dengan menggunakan metode *home visit* atau silaturahmi, yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah.

Dakwah dengan menggunakan metode *home visit* dapat dilakukan melalui silaturahmi, menengok orang sakit, *ta'ziah*, dan lain-lain. Dengan cara seperti ini, manfaatnya cukup besar dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

Metode *home visit* dimaksudkan agar da'i dapat memahami dan membantu meringankan beban moral yang menean jiwa *mad'u*. dengan metode ini, da'i akan mengetahui secara dekat kondisi *mad'u*-nya dan dapat pula membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi *mad'u*.

Metode silaturahmi banyak manfaatnya, disamping untuk mempererat persaudaraan dan persahabatan juga dapat digunakan oleh da'i itu sendiri untuk mengetahui kondisi masyarakat disuatu daerah yang ia kunjungi.

B. PERAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS DALAM MEMBENTUK PERILAKU BERAGAMA MAHASISWA

1. Pengertian Perilaku Beragama

a. Pengertian Perilaku

Secara etimologis, perilaku berasal dari bahasa Arab adalah *Akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang artinya tingkah laku, budi pekerti atau tabiat.⁴²

Secara terminologis, ada beberapa definisi tentang perilaku antara lain menurut Ibrahim Anis yang dikutip oleh penyusun studi Islam IAIN, Akhlaq atau perilaku adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dengan lahiriah perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Menurut Bimo Walgito, “Perilaku yang ada pada Individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan, baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun demikian sebagian besar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal”⁴³.

Menurut Kartini Kartono, “Perilaku adalah segala aktivitas, penampilan dan perbuatan individu dalam realisasinya dengan lingkungannya”⁴⁴.

⁴² Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Pengantar Studi Islam*, Surabaya, IAIN Ampel Pres, 2004. Hlm 108.

⁴³ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003, hlm 13.

⁴⁴ Kartini Kartono. *Psikologi Uum*. Bandung: Manda maju, 1996, hlm 04.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat penulis simpulkan perilaku adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang muncul secara spontan dalam merespon stimulus saat berinteraksi dengan orang lain maupun dengan lingkungan. Perilaku dapat dilihat secara lahiriyah sehingga standar penilaiannya dapat diukur dari wujud perbuatan dan kelakuannya.

b. Pengertian Beragama

Beragama berasal dari kata Agama. Secara etimologi pengertian agama Menurut Harun Nasution yang dikutip Jalalludin pengertian agama berdasarkan asal kata yaitu *Ad-Din*, *religi* (*relegere*, *religare*) dan *agama*. Al Din (semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (latin) atau *religere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religere* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari *a* dan *gama*. *A* artinya tidak dan *gama* artinya kacau. Jadi, agama artinya tidak kacau atau teratur. Maksudnya, agama adalah peraturan yang dapat membebaskan manusia dari kekacauan yang dihadapi dalam hidupnya, bahkan menjelang matinya.⁴⁵

Kata *religi-religion* dan *religio*, secara etimologi — menurut Winkler Prins dalam *Algemene Encyclopaedie* mungkin

⁴⁵ Prof. Dr. H. Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm 12

sekali berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *religere* atau *religare* yang berarti terikat, maka dimaksudkan bahwa setiap orang yang ber-religi adalah orang yang senantiasa merasa terikat dengan sesuatu yang dianggap suci. Kalau dikatakan berasal dari kata *religere* yang berarti berhati-hati, maka dimaksudkan bahwa orang yang ber-religi itu adalah orang yang senantiasa bersikap hati-hati dengan sesuatu yang dianggap suci.

Sedangkan secara terminologi, agama dan religi ialah suatu tata kepercayaan atas adanya yang Agung di luar manusia, dan suatu tata penyembahan kepada yang Agung tersebut, serta suatu tata kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan yang Agung, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam yang lain, sesuai dengan tata kepercayaan dan tata penyembahan tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pada agama dan religi terdapat empat unsur penting, yaitu: 1) tata pengakuan atau kepercayaan terhadap adanya Yang Agung, 2) tata hubungan atau tata penyembahan terhadap yang Agung itu dalam bentuk ritus, kultus dan pemujaan, 3) tata kaidah/doktrin, sehingga muncul balasan berupa kebahagiaan bagi yang berbuat baik/jujur, dan kesengsaraan bagi yang berbuat buruk/jahat, 4) tata sikap terhadap dunia, yang menghadapi dunia ini kadang-kadang sangat terpengaruh (*involved*) sebagaimana golongan materialisme atau

menyingkir/menjauhi/uzlah (isolated) dari dunia, sebagaimana golongan spiritualisme.

Selanjutnya, kata *din*—secara etimologi—berasal dari bahasa Arab, artinya: patuh dan taat, undang-undang, peraturan dan hari kemudian. Maksudnya, orang yang berdin ialah orang yang patuh dan taat terhadap peraturan dan undang-undang Allah untuk mendapatkan kebahagiaan di hari kemudian.

Oleh karena itu, dalam din terdapat empat unsur penting, yaitu: 1) tata pengakuan terhadap adanya Yang Agung dalam bentuk iman kepada Allah, 2) tata hubungan terhadap Yang Agung tersebut dalam bentuk ibadah kepada Allah, 3) tata kaidah/doktrin yang mengatur tata pengakuan dan tata penyembahan tersebut yang terdapat dalam al-Qur`an dan Sunnah Nabi, 4) tata sikap terhadap dunia dalam bentuk taqwa, yakni mempergunakan dunia sebagai jenjang untuk mencapai kebahagiaan akhirat.

Sedangkan menurut terminologi, din adalah peraturan Tuhan yang membimbing manusia yang berakal dengan kehendaknya sendiri untuk kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan pengertian din tersebut, maka din itu memiliki empat ciri, yaitu: 1) din adalah peraturan Tuhan, 2) din hanya diperuntukkan bagi manusia yang berakal, sesuai hadis Nabi yang berbunyi: *al-din huwa al-aqlu la dina liman la aqla lahu*, artinya: agama ialah akal tidak ada agama bagi orang yang tidak berakal, 3)

din harus dipeluk atas dasar kehendak sendiri, firman Allah: *la ikraha fi al-din*, artinya: tidak ada paksaan untuk memeluk din (agama), 4) din bertujuan rangkap, yakni kebahagiaan dan kesejahteraan dunia akhirat

2. Ruang Lingkup Perilaku Beragama

Perilaku beragama ini meliputi seluruh aktivitas-aktivitas yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhannya (hubungan vertikal) maupun hubungan manusia dengan sesamanya atau sesama makhluk (hubungan secara horizontal). Secara umum perilaku beragama itu meliputi:

a. Perilaku Terhadap Allah

Kaum muslimin yang diharuskan untuk senantiasa menjaga hubungan yang baik dengan Allah SWT. Nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam membina mencakup:

- 1) Senantiasa beriman kepada Allah.
- 2) Bertakwal kepada Allah.
- 3) Bersyukur atas segala nikmat Allah dan tidak berputus asa dalam mengharap nikmat-Nya.
- 4) Berdo'a kepada Allah, mensucikan diri, mengagungkan-Nya, serta senantiasa berdzikir kepada Allah.
- 5) Menggantungkan niat atas segala perubahan kepada-Nya.⁴⁶

b. Perilaku Terhadap Orang Tua

⁴⁶ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), 176

Keharusan berbakti kepada orang tua di tempatkan setelah kewajiban menyembah Allah, dalam surat Al Isro' ayat 23-24:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ
الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾ ﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil." (QS. Al Isra': 23-24).⁴⁷

Ayat di atas menunjukkan beberapa kewajiban anak terhadap orang tua.

- 1) Wajib berbakti kepada orang tua sebaik-baiknya dan tidak boleh menyakiti hatinya.
- 2) Harus mengucapkan kata-kata yang baik yang berarti tidak mengucapkan kata-kata yang kasar, membentak, atau kata yang menyakitkan lainnya meskipun hanya sekedar *cis* atau *ah*.
- 3) Harus bersikap sopan santun terhadapnya baik dalam tingkah laku maupun dalam tutur kata.

⁴⁷ Ibid, hal. 284

- 4) Haruslah menunjukkan rasa kasih sayang terhadap keduanya sebagaimana kasih sayang yang telah dicurahkan oleh kedua orang tua.

c. Perilaku Terhadap *Mu'allim* (Dosen)

Dari dosenlah kita mendapatkan banyak ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan kita. Oleh karena itu, kita sebagai manusia haruslah berbuat baik kepada dosen sebagai *mu'allim* kita sebagaimana berikut ini:

- a) Hendaknya kita bersikap *tawadhu'* (rendah hati) kepada dosen.
- b) Hendaknya mahasiswa menghormati dosen.
- c) Hendaknya mahasiswa mendo'akan dosennya agar kebaikan senantiasa mengiringi hidupnya, memelihara ilmunya, akhlaknya agar senantiasa dapat menjadi panutan.

d. Perilaku Terhadap Sesama

Ada beberapa perilaku yang harus diperhatikan terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.

- 1) Mencintai dan menghormati sesama karena Allah
- 2) Saling tolong-menolong.
- 3) Dilarang memutuskan hubungan tali silaturahmi.
- 4) Tidak saling curiga-mencurigai dan membenci.
- 5) Tidak menghasut dan hendaklah saling memberi kepercayaan
- 6) Tidak mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari
- 7) Saling nasehat-menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.

e. Perilaku Terhadap Alam Sekitarnya

Manusia diciptakan oleh Allah ditugaskan untuk menebarkan kasih sayang, bukan hanya antar manusia saja, melainkan juga bagi makhluk yang lainnya.

Allah berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Al Baqarah: 30).*⁴⁸

3. Kendala Daw'ah dan Faktor Pendukung yang Dihadapi Lembaga

Dakwah Kampus dalam Membentuk Perilaku Beragama Mahasiswa

a. Kendala Dakwah Lembaga Dakwah Kampus dalam Membentuk Perilaku Beragama Mahasiswa

Faktor yang menjadi kendala dalam membentuk perilaku beragama pada mahasiswa sangat beragam. Adakalanya kendala tersebut menimpa pengemban dakwah (da'i), sehingga mereka enggan untuk melakukan aktivitas dakwahnya. Namun, adakalanya kendala itu

⁴⁸ *Ibid*: hlm 6

menimpa orang yang di dakwahi (mad'u), sehingga mereka enggan untuk dibina dan dibimbing untuk memahami dan berislam dengan baik. Kendala-kendala ini apabila tidak segera diatasi, maka akan menjadi pemicu kegagalan dakwah. Tujuan dalam membentuk perilaku beragama pada mahasiswa pun tidak akan tercapai.

1) Hambatan-hambatan dakwah yang menimpa aktivis dakwah

Kendala-kendala dakwah yang menimpa da'i bisa dipicu dari internal diri para da'i, bisa juga datang dari eksternal diri mereka dan bisa juga muncul dari aspek pergerakana.

a) Faktor Internal

Yang datang dari internal diri para da'i diantaranya adalah sebagai berikut:

(1) Gila popularitas (suka menonjolkan diri)

Sikap gila popularitas jika telah bercokol dihati seorang da'i, malas melakukan aktivitas yang ada peliputan atau aktivitas dibalik layar. Padahal, salah satu aktivitas dakwah yang sangat vital, yaitu aktivitas pendampingan terhadap kelompok-kelompok pembinaan yang merupakan rahasia hidup jama'ah dakwah merupakan aktivitas dibalik layar.

Perlu difahami bahwa dakwah merupakan aktifitas yang membutuhkan pengorbanan dan menuntut keikhlasan. Orang yang pada saat memutuskan diri menjadi bagian dari

kelompok dakwah tidak didasarkan pada keikhlasan dirinya, maka ia akan memaksa dirinya untuk menjadi orang yang ikhlas atau keluar dari jama'ah dakwah. Jika tidak, maka ia akan merusak dan menjadi penghalang terhadap agenda-agenda dakwah.

(2) Tergesa-gesa dan tidak sabaran

Dalam membina para mad'u, pengemban dakwah dituntut untuk memiliki kesabaran yang tinggi dan menghindari sikap tergesa-gesa dalam melakukan aktivitas pembinaan. Misalnya saja, mad'u yang belum terlalu memahami materi pembinaan tingkat dasar, maka hendaknya ia difahamkan terlebih dahulu hingga benar-benar memahami materi tersebut sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Begitu pula dalam pengamalan keislaman sebagai implementasi dari materi-materi pembinaan, hendaknya pengemban dakwah harus sabar dalam membimbing dan mengarahkan mad'u-mad'unya.

Sikap tergesa-gesa dan tidak sabaran yang bercokol dalam diri pengemban dakwah akan membahayakan agenda-agenda dakwah terutama agenda pembinaan. *Syakhsiyah Islamiyah* (kepribadian Islam), tidak akan terinternalisasi secara sempurna dalam diri para mad'u. Mereka ibarat buah yang dipetik sebelum waktunya.

(3) Tidak punya percaya diri, inferior dan minder

Sikap ini juga akan membahayakan eksistensi dakwah. Pengemban dakwah yang tidak memiliki rasa percaya diri, ia akan sulit untuk diberdayakan dalam kegiatan-kegiatan dakwah. Meskipun dirinya sudah lama bergabung dalam kegiatan dakwah dan catatannya sudah berjilid-jilid, ia tetap akan enggan untuk menerima amanah dakwah karena merasa tidak mampu. Misalnya saja diberi amanah mendampingi kelompok binaan, menjadi pembawa acara di sebuah seminar, melakukan kontak dakwah kepada kelompok setempat dan lain sebagainya.

b) Faktor Eksternal

Adapun hambatan-hambatan dakwah yang menimpa pengemban dakwah dan datang dari eksternal dirinya adalah sebagai berikut:

1. Manusia berpaling dari jalan dakwah

Rintangannya di jalan dakwah yang dihadapi oleh para da'i ialah berpalingnya manusia dari mereka dan tidak memperdulikan apa yang di dakwahkan kepadanya, seolah-olah telinga mereka telah tuli. Jika cobaan-cobaan ini membuat pengemban dakwah itu sedih dan lumpuhnya tekad mereka, dan mereka tidak berpuas hati dengan sambutan

yang telah diperoleh, maka ia telah gagal dipermulaan jalan dakwah.

Dengan demikian, setiap orang yang melalui jalan dakwah ini wajib mempersiapkan dirinya di jalan dakwah walau bagaimanapun susahnyanya. Dia harus dapat memahami bahwa untuk mendapatkan sambutan dan mencapai hasil yang memuaskan bukanlah hal mudah karena pendukung dakwah itu menyeru kepada manusia yang berlawanan dengan kehendak hawa nafsu mereka, mengajak mereka meninggalkan beberapa kepercayaan yang sesat dan berbagai adat lapuk jahiliyah.

Oleh karena itu para da'i mesti bersabar dan terus bersabar dalam dakwahnya. Para pengemban dakwah hendaknya mengambil qudwah hasanah dari Rasulullah dalam urusan dakwah ini, karena dia adalah manusia yang sangat tinggi, ideal dan mulia bagi para pengemban dakwah yang menyeru manusia pada jalan Allah. Rasulullah terus melancarkan dakwahnya kepada qabilah-qabilah dan suku-suku dan bangsa Arab dipasar-pasar walaupun ditolak dan mereka mengolok-olok beliau⁴⁹.

Dalam mengatasi hal ini hendaknya para pengemban dakwah juga mengambil pelajaran dari kisah-kisah yang ada

⁴⁹ Syaikh Mushtafa Mansur, *Fiqih Dakwah jilid I* (Jakarta: Al I'tisham Cahaya Umat, 2005) hal 49-50

dalam Al-Qur'an. Misalnya tentang kesabaran Nabi Nuh dalam dakwah beliau menyeru umatnya selama 950 tahun, walaupun mereka menolak dan menggangukannya.

Allah menggambarkan hal ini dalam Al Qur'an Surat Nuh ayat 5-9.

قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا ﴿٥﴾ فَلَمْ يَزِدْهُمْ
دُعَايَ إِلَّا فِرَارًا ﴿٦﴾ وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ
جَعَلُوا أَصْبَعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ وَأَسْتَعْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصْرُوا
وَأَسْتَكْبَرُوا أَسْتَكْبَارًا ﴿٧﴾ ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جِهَارًا ﴿٨﴾ ثُمَّ إِنِّي
أَعْلَنْتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا ﴿٩﴾

Artinya: Nuh berkata: "Ya Tuhanku sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang. maka seruanmu itu hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran). Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya (kemukanya) dan mereka tetap (mengingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat. Kemudian sesungguhnya aku telah menyeru mereka (kepada iman) dengan cara terang-terangan. kemudian sesungguhnya aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan dan dengan diam-diam (QS. Nuh: 5-9)⁵⁰.

2. Olok-olok dan ejekan

Secara tabi'i, manusia apabila diperolok-olok dan diganggu oleh orang lain ia akan mudah marah. Namun, para da'i harus melatih dirinya supaya kuat dan dapat menerima dalam menghadapi segala gangguan, olok-olok dan

⁵⁰ Departemen Agama, *Op.Cit*, hal 570

penghinaan mereka di jalan dakwah. Sudah menjadi keharusan bahwa pengemban dakwah harus mengambil contoh dari perjuangan dakwah Rasulullah. Bagaimana beliau menerima berbagai macam penghinaan, olok-olok dan fitnah yang dilakukan oleh orang-orang musyrikin. Kaum musyrikin itu bahkan menuduh beliau dengan tuduhan palsu, sebagaiseorang pendusta, lebih dari itu mereka menyiksa beliau secara fisik, membujuknya dan membujuknya dengan berbagai macam kenikmatan dunia. Namun, beliau senantiasa teguh dalam mengemban dakwah Islam yang mulia ini⁵¹.

Dengan uslub (cara) yang bijaksana seperti itu Rasulullah telah berhasil memikat hati yang tadinya tertutup, berpaling dari Rasulullah, dan selama ini menentanginya. Benarlah Allah yang Maha Agung dengan firmanNya dan surat Fushilat ayat 33-35.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي
 مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾ وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ
 بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ
 حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾ وَمَا يُلْقِنَهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقِنَهَا إِلَّا ذُو
 حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾

⁵¹ Syaikh Mushthafa Mansur, *Op.Cit.* hal, 51

Artinya:Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?" Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai Keuntungan yang besar .(Q.S. Fushshilat:33-35)⁵²

Sudah seharusnya para da'i sekali-kali tidak marah kepada dirinya. Olok-olok dan gangguan manusia kepadanya tidak seharusnya membuatnya berhenti dari perjuangan dakwah yang mulia ini.

3. Harta

Kesibukan dalam mengurus harta dapat melalaikan pengemban dakwah terhadap aktivitas dakwahnya. Hal ini tentu saja bukan berarti aktivis dakwah diperintahkan untuk meninggalkan kewajiban dalam mencari nafkah keluarga (bagi laki-laki), akan tetapi hendaknya pengemban dakwah harus menyadari bahwa aktivitas dakwah merupakan sebuah kewajiban. Dengan demikian, sudah seharusnya ada keseimbangan antara kedua aktivitas ini.

Kesibukan dalam pekerjaan sehingga melalaikan aktivitas dakwah, kadangkala dipicu oleh kekhawatiran akan sulitnya dalam mencari rizki. Khawatir bahwa aktivitas

⁵² Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hal. 480

dakwah akan menyita sebagian waktunya dan mengganggu jabatannya di kantor atau perusahaan tempatnya ia bekerja yang susah payah ia dapatkan. Semua itu apabila dibiarkan, tidak menutup kemungkinan pengembalian dakwah akan melakukan aktivitas dakwahnya dengan setengah-setengah atau bahkan berhenti ditengah jalan.

Untuk mengatasi hal tersebut, dia harus mempunyai iman yang teguh, aqidah yang mantap dan tekad yang kokoh. Jika tidak, pastilah dia tidak akan mampu melintasi rintangan dan halangan itu. Kekuatan imanlah yang akan menundukkan dia meneruskan perjalanan dakwah Islamnya dengan penuh keyakinan bahwa Allah yang menjamin rezeki dan menanggungnya. Pekerjaan dan jabatan hanyalah sebagai satu alat untuk dipergunakan dalam mencapai dan merealisasikan cita-cita di dunia ini untuk mencari keridhaan Allah. Oleh karena itu sebuah alat (wasilah) tidak boleh diubah menjadi rintangan yang menghalangi untuk mencapai tujuan.

4. Wanita

Wanita yang dimaksud di sini adalah istri, yang terkadang "bisa" mempengaruhi, mengatur dan mengendalikan dirinya. Istri yang bukannya menyemangati dalam dakwah tapi malah melemahkan dan menyimpangkan orientasi amal.

Selain istri, kadang kala juga berarti wanita asing di luar istri. Banyak kejadian, aktivis dakwah rontok dan berjatuhan di medan dakwah gara-gara wanita. Demi mencintai wanita pujaannya ia rela meninggalkan aktivitas dakwahnya. Beberapa kasus terangkat, yang tersembunyi barangkali lebih banyak. Dalam beragam bentuk dan tingkatan, dari yang ringan sampai yang berat.

c) Aspek Pergerakan

Beberarapa halangan dakwah dilihat dari aspek pergerakan adalah sebagai berikut:

- 1) Kelesuan (fujur), yaitu melemahnya semangat juang secara kolektif yang menimpa aktivis dakwah. Agenda-agenda dakwahnya akan vakum dan mati. Pada akhirnya pembinaanpun akan terhenti
- 2) Perilaku *infiridhiyah* (individual), merasa dirinya lebih mampu tanpa orang lain, bahkan tanpa jama'ah. Ia akan membuat manuver-manuver pribadi tanpa koordinasi dalam jama'ah. Apabila hal ini dibiarkan, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi penyimpangan-penyimpangan agenda dakwah dari visi misi yang telah disepakati.
- 3) Sikap fanatik yang salah, yaitu timbulnya perasaan secara kolektif yang menimpa aktivis dakwah dalam sebuah jama'ah bahwa kelompoknyalah yang paling benar dan sesuai dengan

Islam. Sementara kelompok yang lainnya dianggap salah bahkan sesat. Sikap seperti ini tentu saja akan memicu terputusnya dialog antar jama'ah dakwah dan rusaknya ukhuwah Islamiyah. Padahal seharusnya tidaklah layak sebuah kelompok dakwah bersikap seperti ini. Sudah selayaknya jama'ah dakwah meneladani sikap ulama'-ulama' terdahulu dan para imam besar seperti Syafi'I, Hanafi, Maliki dan lain sebagainya yang menyatakan bahwa pendapatnya benar meski ada kemungkinan salah dan pendapat orang lain salah meski ada kemungkinan benar. Sikap seperti ini tentu saja akan membukan ruang diskusi, dan apabila ternyata pendapat yang dia ambil hujjahnya lemah dan pendapat orang lain hujjahnya lebih kuat, maka ia tidak segan-segan untuk mengambil pendapat orang lain tersebut.

2) Hambatan-hambatan dakwah yang menimpa mad'u

Seperti halnya hambatan dakwah yang menimpa da'i, hambatan dakwah yang menimpa mad'u juga bisa datang dari interbal dan eksternal diri mad'u

- a. Faktor interal, yaitu timbul dari diri mahasiswa sendiri yang merasa cukup menjalankan agama hanya sekedarnya saja, bersikap acuh tak acuh terhadap agama, menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak kritis, kurang dinamis, sekedar ikut-ikutan saja (taqlid). Ia menerima ajaran agama yang pernah ia pelajari

tanpa menggali lebih lanjut dari al Qur'an dan Assunnah atau membandingkan dengan pendapat para ulama' lain yang berbeda pendapat tentang suatu hukum agama dan mencari dalil yang lebih kuat dan menerima begitu saja apa yang diberikan oleh guru agamanya. Bahkan beberapa mahasiswa ada yang enggan untuk mempelajari lebih dalam ajaran-ajaran agamanya.

- b. Faktor eksternal, yaitu yang timbul dari luar diri anak, yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan. Lingkungan di sini meliputi tiga macam.

Pertama, lingkungan kehidupan masyarakat yang melingkupi perkembangan kehidupan seseorang. Seseorang yang hidup dilingkungan masyarakat yang religius, sedikit banyak akan mempengaruhi individu tersebut terhadap perilaku beragamanya. Sedangkan individu yang hidup ditengah-tengah masyarakat yang jauh dari nilai-nilai agama atau bahkan hidup ditengah-tengah masyarakat yang rusak, maka perilaku beragama seseorang tersebut juga akan rusak.

Kedua, lingkungan kehidupan keluarga. Menurut Dr. Yuliana keluarga merupakan peletak dasar dalam membentuk sikap beragama dalam diri seseorang. Keluarga, terutama orang tua juga merupakan benteng bagi anak-anaknya dari virus-virus kemungkaran yang merusak aqidahnya. Orang yang tumbuh dalam keluarga yang penuh kasih sayang, nuansa keagamaan

yang kental, adanya orang tua yang senantiasa menanamkan akar tauhid dan benih-benih akhlak yang mulia semenjak ia masih kecil, maka orang tersebut akan tertanam perilaku agama yang baik (sholih/sholihah)⁵³.

Ketiga, media massa. Media massa disini maksudnya adalah informasi yang dibawa oleh media massa tersebut. Akses media massa yang canggih pada abad ini sesungguhnya merupakan kemajuan hidup yang sangat baik apabila digunakan dengan semestinya, yaitu sebagai sarana mendidik masyarakat. Namun, informasi-informasi yang dibawa oleh media massa pada saat ini masih banyak sekali informasi yang merusak moral, sarat dengan nuansa pornografis dan kekerasan. Tentu saja hal ini sangat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terhambatnya pembentukan perilaku beragama kepada seseorang.

b. Faktor yang Pendukung Keberhasilan Lembaga Dakwah Kampus dalam Membentuk Perilaku Beragama Mahasiswa

Secara umum faktor yang mendukung terbentuknya perilaku beragama pada diri seseorang terbagi menjadi dua.

1. Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dari bawaan atau keturunan, faktor yang terdapat dalam diri seseorang tersebut berupa instink agama.

⁵³ Dr. Yuliana, *My Parent My Good Friends* (Bogor: Mahabbah Cipta Insani, 2008), hlm.10

2. Faktor eksternal yaitu, faktor yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan dimana seseorang itu hidup dan berinteraksi. Termasuk dalam faktor eksternal ini adalah lingkungan keluarga, kampus, masyarakat dan lembaga-lembaga agama atau tempat ibadah.

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak. Keluarga menjadi sekolah yang pertama dan utama bagi tumbuh kembang anak dan juga pembentukan kepribadiannya.

Perkembangan perilaku anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap ayah dan ibunya. Anak cenderung mengidentifikasi sikap dan perilaku ayah dan ibunya.

2) Lingkungan institusional

Lingkungan institusional yang mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang berupa lingkungan institusi formal dan non formal. Institusi formal dapat berupa lembaga pendidikan, seperti kampus, pesantren dan lain sebagainya. Sedangkan lembaga non formal seperti organisasi-organisasi agama, tempat-tempat ibadah, majlis-majlis taklim dan lain sebagainya.

3) Lingkungan masyarakat

Kehidupan masyarakat dibatasi oleh berbagai macam norma dan nilai-nilai yang disepakati oleh seluruh anggota masyarakat baik tertulis maupun tidak tertulis. Setiap anggota masyarakat dituntut untuk menyesuaikan sikap dan tingkah lakunya dengan norma-norma yang telah disepakati bersama tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah di Badan Dakwah Masjid (BDM) Al Hikmah Universitas Negeri Malang. Kesekretariatan BDM Al Hikmah terletak di Masjid Al Hikmah yang merupakan masjid kampus Universitas Negeri Malang. Masjid Al Hikmah terletak di dalam kompleks Universitas Negeri Malang yang beralamatkan di jalan Semarang 5 Malang (65145) Telp. (0341)551312.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatan penelitian yang digunakan, penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagai mana adanya (natural setting) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan¹.

Alasan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah dikarenakan jenis penelitian kualitatif mempunyai sifat induktif, yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteksnya. Desain yang dimaksud disini tidak kaku sifatnya sehingga memberikan

¹ Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 1994), hal. 174

peluang kepada peneliti untuk menyesuaikan diri dengan konteks yang ada di lapangan².

Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan utuh serta terorganisir dengan baik tentang peranan Lembaga Dakwah Kampus dalam Membentuk Perilaku Beragama Mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati³. Indikasi dari model penelitian ini yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya, antara lain: (1) adanya latar alamiah; (2) manusia sebagai alat atau instrument; (3) metode kualitatif; (4) analisis data secara induktif; (5) teori dari dasar (*grounded theory*); (6) deskriptif; (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil; (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus; (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (10) desain yang bersifat sementara; (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama⁴.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang menggambarkan, meringkas

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 14.

³ Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006)hlm 3

⁴ *Ibid*, hlm 8-9

berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel⁵. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, dan bukan angka-angka⁶.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti ditempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Peneliti di lokasi juga sebagai pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh ketua umum Badan Dakwah Masjid (BDM) Al Hikmah.

Pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Lexy Moloeng menyatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit selain sebagai perencana, peneliti juga sebagai perencana, peneliti juga sebagai pelaksana pengumpul data, analisis penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya⁷.

Berdasarkan pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian.

⁵ *Ibid*, hlm 14

⁶ *Ibid*, hlm 6

⁷ *Ibid*, ham.212

D. Sumber Data

Dalam skripsi ini data digali dari penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian yang dilakukan melalui studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain-lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.⁸

Jadi pada hakikatnya data yang diperoleh dengan penelitian perpustakaan ini dapat dijadikan landasan dasar dan utama bagi pelaksanaan penelitian lapangan, penelitian ini dikatakan juga sebagai penelitian yang membahas data-data sekunder.

Sedangkan penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilaksanakan dengan terjun langsung dilapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penelitian lapangan ini pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik yang nyata tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Data ini diposisikan sebagai data primer.

Sumber data untuk penelitian lapangan, penulis dari wawancara dengan ketua umum BDM Al Hikmah, kepala bidang keputrian, dari pengurus dan anggota. Selain dari wawancara peneliti juga

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pende*

mendapatkan data dari hasil observasi dan dokumen tertulis. Peneliti melakukan observasi tidak hanya pada kegiatan-kegiatan rutin maupun incidental saja, namun juga observasi dilakukan dengan melihat fenomena yang ada disekitar masjid Al Hikmah sebagai pusat kegiatan BDM Al Hikmah serta interaksi-interaksi yang dilakukan para anggota BDM Al Hikmah dengan sesamanya atau dengan yang lainnya. Sedangkan data dokumentasi adalah data yang berkaitan dengan dokumentasi tertulis yang dimiliki oleh objek penelitian. Misalnya sejarah berdirinya BDM Al Hikmah, kegiatan-kegiatan yang telah selesai dilakukan, jumlah anggota, profil lembaga, aturan-aturan yang berlaku di dalamnya dan lain sebagainya.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara:

1. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan koesioner. Kalau wawancara dan koesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpending adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam pengumpulan data melalui observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Model observasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti akan melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan BDM Al Hikmah yang ditujukan untuk menunjang pembentukan perilaku beragama mahasiswa dan perilaku beragama mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan hasil dari pembinaan yang dilakukan oleh BDM Al Hikmah, sesuai dengan indikator perilaku beragama yang ditetapkan oleh peneliti. Kegiatan-kegiatan tersebut kegiatan rutin mingguan dan kegiatan insidental. Sedangkan tahapan penelitian penulis menggunakan observasi terfokus, dimana peneliti observasi telah dipersempit untuk memfokuskan aspek tertentu.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.

Dokumen yang akan diteliti oleh penulis adalah dokumen berupa buku pembinaan, aturan tertulis yang berlaku di BDM Al Hikmah, dokumentasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan BDM Al Hikmah dan lain sebagainya.

3. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.⁹

Sedang jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka yaitu orang yang diwawancarai mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengerti pula apa maksud wawancara itu.

Dengan metode ini, penulis ingin mendapat informasi langsung tentang masalah yang peneliti teliti dari ketua umum, pengurus, kepala bidang keputrian, anggota Badan Dakwah Masjid (BDM) Al Hikmah.

Adapun yang ingin diperoleh dari ketua umum dan para pengurus yaitu mengenai sejarah berdirinya BDM Al Hikmah dan tujuan yang ingin dicapainya, metode-metode pembinaan dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh pengurus BDM Al Hikmah dalam mencapai tujuan tersebut serta faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk perilaku beragama mahasiswa di Universitas Negeri Malang (UM) dan bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan yang muncul.

⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 1999), hal 64

Wawancara dengan kepala bidang keputrian, informasi yang ingin penulis dapatkan adalah agenda-agenda kegiatan yang dilakukan dalam bidang keputrian untuk membentuk perilaku beragama mahasiswi.

Wawancara dengan anggota dalam hal ini sebagai mad'u, penulis ingin mendapatkan informasi sejauh mana agenda-agenda dakwah yang dilakukan pengurus BDM Al Hikmah mampu membentuk perilaku beragama mereka.

F. Analisis Data

Pada analisis data kualitatif, peneliti membangun kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum. Pertanyaan bisa dilihat oleh peneliti untuk melihat hubungan antara berbagai tema yang diidentifikasi, hubungan perilaku atau karakteristik individu.

Pada analisis ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini memiliki tujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan dengan dipilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan menggambarkan bahasa yang mudah dicerna dan dipahami oleh masyarakat umum. Teknik ini menekankan pada penggunaan paradigm alamiah.

Analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan di BDM Al Hikmah UM, serta faktor-faktor apa yang mendukung dan

menghambat pelaksanaan kegiatan BDM Al Hikmah UM serta bagaimana usaha dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

G. Keabsahan Data

Pengambilan melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moloeng menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu tehnik pengecekan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:

- a. *Presisten Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian,
- b. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil

akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁰

H. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yang dilakukan peneliti adalah mMenyusun proposal penelitian Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Melakukan observasi untuk mengetahui secara langsung peranan Lembaga Dakwah Kampus dalam membentuk perilaku beragama mahasiswa.
- b) Melakukan wawancara secara langsung kepada mahasiswa baik yang menjadi anggota Lembaga Dakwah kampus maupun yang bukan.
- c) Melakukan wawancara kepada ketua umum Lembaga Dakwah Kampus untuk mengetahui metode pembinaan dan agenda kegiatan yang dilakukan lembaganya untuk membentuk perilaku beragama mahasiswa serta kesolidan yang di upayakan dalam stuktur organisasi.

¹⁰ Lexi J. Moleong, op.cit hal 177-179

2) Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Beridirinya BDM Al Hikmah Universitas

Negeri Malang

Dalam lingkungan perguruan tinggi Universitas merupakan intansi yang menyiapkan kader umat dan mencetak calon pemimpin yang membawa kemana arah Negara ini kedepannya. Pada kondisi ini dakwah diharapkan dapat memberikan tuntunan bagi setiap individu dalam mencapai cita-cita manusia seutuhnya, mencetak pemimpin bangsa yang akan menjadikan Negara ini sebagai Negara yang maju dan memimpin peradaban dunia. Manusia yang memiliki keberpihakan tinggi terhadap nilai-nilai Illahiyah, kepekaan sosial terhadap permasalahan umat dan kematangan professional dalam bidang yang ditekuninya. Kader seperti inilah yang akan membawa ke arah tatanan masyarakat tauhid, adil dan sejahtera dalam limpahan ampunan dan redho Allah.

Beranjak dari kesadaran diatas serta mengingat kondisi pemuda/mahasiswa akhir-akhir ini yang sudah jauh dari nilai-nilai agama akibat pengaruh negatif dari era globalisasi dan kemajuan teknologi dan informasi serta kaburnya arah gerak perjuangan

organisasi-organisasi yang bernafaskan Islam yang semakin menjauhkan para pemuda dari nilai-nilai moral, agama, sosial masyarakat maka berdirilah BDM Al Hikmah pada tahun 1982.

Badan Dakwah Masjid (BDM) Al Hikmah dulunya bernama Badan Dakwah Islam (BDI) FKIP Universitas Airlangga Malang. Sejak awal berdirinya hingga sekarang, BDM Al Hikmah senantiasa konsisten dalam menyambut seruan Allah untuk beramar ma'ruf nahi mungkar

Badan Dakwah Islam ini didirikan dengan tujuan sebagai wadah pemersatu gerakan mahasiswa yang bernafaskan Islam dan wadah untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* dalam melawan gerakan kebathilan serta fitnah PKI dan antek-anteknya yang pada saat itu dan melakukan teror terhadap berbagai gerakan Islam. Selain itu salah satu tujuan dari berdirinya BDI ini adalah untuk mewujudkan adanya masjid kampus.

Sejak berdirinya BDM al Hikmah pada tahun 1982, sudah banyak tokoh-tokoh yang lahir dari rahim LDK ini. Mulai dari pengusaha Imam Muhajirin el Fahmi (Magistra Utama), Khoiru Rozikin (Pemilik Toko El Rahma), Priyo Budi Santoso (Anggota DPR RI), Hadi Mustofa Djuraid (Staf Menteri BUMN), Hafidz Abdurrahman (Lajnah Tsaqofiyah DPP HTI), Nurul Humaidi (Dosen UMM), Agus Sudjimat (Dosen UM) merupakan beberapa orang yang dapat kami sebutkan dan masih banyak lagi alumni-

alumni yang tidak memungkinkan kami sebutkan pada paparan yang singkat ini. Pasang surut dan pergerakan dinamis dalam organisasi merupakan hal yang lumrah apalagi BDM memiliki sejarah yang cukup panjang dan *Insyallah* di bulan Desember 2011 ini akan diselenggarakan Muktamar BDM ke-XXX yang menandakan LDK ini nyaris menyentuh usia kepala tiga atau sudah tiga dasawarsa kiprahnya di dakwah kampus pasca berganti namanya dari BDI menjadi BDM al Hikmah di tahun 1982¹.

Dari pengalaman organisasi di LDK 2 tahun terakhir ini ada beberapa faktor baik internal maupun eksternal serta kendala yang menghambat gerak dakwah kampus, namun dakwah kampus akan senantiasa kokoh jika memiliki fikroh yang terjaga dan kesabaran sebagaimana teladan mulia yang dicontohkan Rasulullah SAW

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: ‘*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*’ (QS. Al Ahzab:21)

Bagaikan buih di lautan, LDK tidak akan berpengaruh signifikan jika setiap anggota bergerak dan beraktivitas tanpa sebuah jalinan dan target terukur. Seperti sebuah bangunan jika dakwah ini tidak ditata secara rapi dan ditopang dengan pondasi

¹ Dokumen Badan Dakwah Masjid Al Hikmah Universitas Negeri Malang

yang kuat niscaya akan mudah dipatahkan, sehingga Allah SWT mencintai dan menyeru kepada kita sebagaimana dalam firman-Nya

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ
بُنِينَ مَرصُوصًا

Artinya: 'Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.' (QS. Shaf:4)²

b. Visi dan Misi BDM Al Hikmah Universitas Negeri Malang

1) VISI

Mencetak pemimpin masa depan sebagai ujung tombak perubahan dan menjadi Lembaga Dakwah Kampus profesional yang berlandaskan Islam

2) MISI

1. Melaksanakan pembinaan intensif dan umum tentang keislaman pada lingkup kampus
2. Menghidupkan fungsi masjid sebagai pusat belajar Islam dan tempat ibadah yang nyaman
3. Membina dan membangun relasi serta menjaga sinergitas dakwah dengan LDK dengan menjalankan peran BDM sebagai KORNAS BKLDK

² Ibid, 551

c. Target dan Sasaran BDM Al Hikmah Universitas Negeri Malang

Sasaran dakwah BDM Al Hikmah UM sebenarnya adalah mahasiswa Universitas Negeri Malang secara umum dari berbagai semester. Akan tetapi sasaran dakwah tersebut lebih difokuskan terhadap mahasiswa baru. Hal ini dikarenakan, mahasiswa baru pada umumnya masih belum memiliki ikatan dengan organisasi tertentu, masih belum terlalu sibuk dengan agenda-agenda kuliah sehingga mereka lebih mudah diajak membagi waktu untuk melaksanakan agenda-agenda dakwah. Selain itu juga pada umumnya mahasiswa baru masih membutuhkan bimbingan terhadap agenda-agenda kampus, sehingga mereka akan lebih mudah untuk diarahkan.

d. Sarana dan Prasarana BDM Al Hikmah Universitas Negeri Malang

Sarana dan prasarana yang dapat mendukung agenda-agenda dakwah BDM Al Hikmah UM adalah sebagai berikut:

- 1) Tersedianya masjid kampus sebagai pusat kegiatan BDM Al Himah UM.
- 2) Tersedianya ruang kesekretariatan yang terpisah untuk pengurus ikhwan dan akhwat dan dekat dengan masjid untuk merancang agenda-agenda dakwah.

- 3) Tersedianya gedung-gedung universitas yang dapat disewa untuk melaksanakan agenda-agenda BDM Al Hikmah UM yang berskala besar.
- 4) Tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung lainnya yang dapat menunjang terlaksananya agenda-agenda dakwah BDM Al Hikmah UM. Misalnya: Dua buah computer, Dua buah printer yang dapat digunakan di masing-masing kesekretariatan ikhwan dan akhwat, Satu buah LCD, Satu buah OHP, Satu buah sound system (diberikan tahun '96 namun masih berfungsi dengan baik) dan perangkat lainnya seperti 2 buah microphone, kabel roll dan 1 buah microphone wireless, Etalase kaca 2 buah untuk tempat buku dan tempat menjual kue, Loker untuk setiap departemen (sekret ikhwan) dan lemari untuk arsip kegiatan, Tiga buah lemari di sekretariat kemuslimahan (lemari tempat data kemuslimahan, lemari inventaris dapur dan lemari perpus), Rak rotan, Lima meja kecil, Rak plastik kecil, Mading, Papan struktur kepengurusan, ATK yang cukup dan memadai (bolpoin, kertas, steples, stempel, spidol), White Board.

e. Keadaan Anggota BDM Al Hikmah Universitas Negeri Malang

Secara garis besar melihat perkembangan dari tahun ke tahun rata-rata mahasiswa baru yang mengisi formulir BDM sekitar 150-200 dari sekitar 5000 mahasiswa baru 3-4%, namun yang mengkaji Islam lewat BDM bisa di atas angka tersebut karena ada

mahasiswa yang mau mengkaji Islam namun tidak aktif di keorganisasian.

Jika melihat angka diatas, pada dasarnya minat mahasiswa UM untuk menjadi anggota BDM Al Hikmah cukup tinggi. Namun, seiring berjalannya waktu sebagian dari mahasiswa yang tadinya mendaftar di BDM UM tidak aktif lagi karena merasa disibukkan dengan agenda-agenda fakultas dan universitas meskipun mereka masih berstatus sebagai pengurus BDM Al Hikmah, sehingga mereka tidak mampu membagi waktunya untuk mengikuti kajian.

2. Peran Badan Dakwah Masjid Al Hikmah dalam Membentuk Perilaku Beragama Mahasiswa Universitas Negeri Malang

Sesuai dengan dokumen yang dimiliki BDM Al Hikmah yang memuat tentang profil dan peran BDM Al Hikmah, bahwasanya BDM Al Hikmah sebagai UKM yang bergerak dibidang keislaman, diperlukan aktivitas dakwah ideologis dengan *fikroh* yang kokoh sehingga menjadikan LDK (Lembaga Dakwah Kampus) tetap terjaga eksistensinya. LDK tidak semata-mata menjadi 'pabrik dai' tapi juga memiliki tanggung jawab syiar kepada umat khususnya mahasiswa dan civitas akademika. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan UKM BDM Al Hikmah, UKM BDM al Hikmah memiliki 3 posisi dan tanggung jawab, yaitu:

- a) UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) BDM al Hikmah sama seperti ORMAWA (Organisasi Mahasiswa) lainnya, memiliki SK kepengurusan dan bersifat legal serta bertanggung jawab langsung ke PR III sebagai satu-satunya unit kegiatan mahasiswa yang bergerak dalam bidang Keislaman di tingkat Universitas.
- b) Dalam ketakmiran Masjid al Hikmah, walaupun tidak secara langsung memiliki wewenang penuh untuk mengatur setiap kegiatan di masjid Al Hikmah dan anggotanya tertulis dalam susunan kepengurusan masjid al Hikmah, BDM dipercaya untuk menjalankan sebagian tugas keseharian masjid yang terkait kebersihan, keamanan, peribadahan serta memakmurkan masjid dengan kegiatan keislaman. Sekretariat BDM pun bertempat di kompleks masjid al Hikmah yang *Insyallah* merupakan tempat strategis untuk pusat dakwah dan pendidikan (*tastqif*) sebagaimana Rasulullah SAW yang menjadikan masjid sebagai tempat serbaguna dan mencetak generasi emas sahabat *radiallahuanhum*.
- c) BDM al Hikmah merupakan bagian dari BKLDK (Badan Koordinasi Lembaga Dakwah Kampus). Bergabungnya BDM al Hikmah dengan BKLDK sebagai upaya untuk memperluas jangkauan serta mempermudah meningkatkan kapasitas organisasi LDK dan membangun dakwah kampus dengan optimal, BDM juga berafiliasi dengan BKLDK yang lingkup gerakannya se-Indonesia. Sejak berdirinya BKLDK di tahun 2004, BDM al Hikmah UM

diamanahkan menjadi Koordinator Nasional Badan Koordinasi Lembaga Dakwah Kampus. *Alhamdulillah*, pada tanggal 22-24 april 2011 yang lalu BDM telah menyelesaikan tugasnya sebagai Koordinator Nasional BKLDK dengan terselenggaranya RAKERNAS ke-V BKLDK di Gedung Pusdiklat Provinsi Jatim- Jalan Kawi Malang. Dalam acara tersebut terpilihlah Kornas yang baru yaitu Universitas Padjadjaran dengan saudara Rizqi Awwal sebagai Ketua Badan Eksekutif BKLDK. Semoga LDK yang terpilih bisa menjadi rujukan pengembangan dakwah kampus serta diberikan keistiqomahan dan kesabaran dalam menjalankan amanahnya

1) Pelaksanaan Kegiatan Lembaga Dakwah Masjid Al Hikmah Universitas Negeri Malang

Posisi BDM Al Hikmah seperti yang telah disebutkan di atas, menjadikan BDM Al Hikmah memiliki wewenang yang luas untuk melakukan kegiatan-kegiatan dengan tujuan membentuk perilaku beragama mahasiswa Universitas Negeri Malang. BDM (Badan Dakwah Masjid) al Hikmah, menjadikan dakwah sebagai poros aktivitasnya, masjid sebagai pusat pembinaan serta kegiatan-kegiatan baik rutin maupun insidental untuk menunjang tercapainya Visi-Misi yang telah dipaparkan sebelumnya, program unggulannya antara lain:

a) Kegiatan Rutin Mingguan:

- (1) Karumah (Kajian Rutin al Hikmah) untuk umum setiap hari senin sore (Kitab *al Kabaair*_dosa-dosa besar) dan hari kamis sore (*Siroh Nabawiyyah*) yang bertempat di Serambi Masjid al Hikmah UM. *Alhamdulillah*, sejak pergantian kepengurusan di periode 2010/2011 dimulai bulan desember 2010 sampai Juni 2011, Karumah hanya tidak terlaksana 1 kali yaitu pada tanggal 3 Februari 2011 karena bertepatan dengan acara IOD (*Islamic Organization Development*) yang bertempat di Tidar.
- (2) Safah (Setor Hafalan Hadits) khusus ikhwan setiap selasa pagi jam 05.00 wib di sekretariat BDM Kompleks Masjid al Hikmah UM
- (3) Saqur (Setor Hafalan Qur'an) khusus ikhwan setiap rabu pagi jam 05.00 wib sekretariat BDM Kompleks Masjid al Hikmah UM
- (4) LEBAH (Learning Arabic al Hikmah) untuk mahasiswa umum (khusus ikhwan) setiap senin dan selasa pagi pukul 05.00 wib serta ahad ba'da maghrib sampai pukul 21.30 wib. Program ini dibagi menjadi 2 kelas dengan total peserta 80 orang dan telah berjalan sejak bulan february sampai juni 2011. Dengan berbagai keterbatasan dan kesibukan dari mahasiswa, peserta yang istiqomah mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir sekitar 25 orang

- (5) Pelatihan BBQ (Belajar Baca Quran) khusus ikhwan setiap jumat sore di sufah masjid al Hikmah. Para peserta pelatihan BBQ juga dipersiapkan untuk menjadi mentor BBQ di acara Tafaqquh fii Dienil Islam (TDI) setiap sabtu pagi.
- (6) TDI (Tafaqquh fii Dienil Islam) yaitu acara tausiyah dan bimbingan baca Quran setiap hari sabtu pukul 06.30 sampai 08.30 wib yang diikuti oleh seluruh mahasiswa baru yang menempuh kuliah PAI (Pendidikan Agama Islam). Setiap semester peserta TDI tidak kurang dari 1000 mahasiswa dan pelaksanaannya merupakan kerjasama UKM BDM al Hikmah dengan LEPPA sebagai lembaga yang melaksanakan mata kuliah PAI di UM
- (7) Riyadhoh 'BDM Kuat dan Sehat' (khusus ikhwan) setiap ahad pagi jam 05.30 samapai 07.00 wib. Kegiatan ini dapat berupa olah raga permainan yang berfungsi juga sebagai perekat ukhwah dan momen pengakraban bagi anggota dan pengurus (note: tidak terlasana jika ada kegiatan insidental akhir pekan)
- (8) Bersih-bersih masjid harian dan tiap minggu meliputi (sekretariatan, halaman masjid dan Toilet), bersih masjid mingguan belum berjalan optimal dan untuk harian sudah sangat terbantu dengan keberadaan *cleaning service* dan petugas kebersihan masjid yang jumlahnya sekitar 5 orang

(9) Kajian Nisa' setiap hari selasa sore jam 15.45 di sufah al Ghifari, berjalan lancar dan selama liburan kuliah selama bulan juni 2011 ditiadakan.

(10) FBI (Forum Berita Intelektual) khusus akhwat setiap rabu pagi jam 05.45 wib di Sufah al Ghifari Masjid al Hikmah UM.

(11) Pelatihan BBQ dan SSA (Smart Study Arab) setiap jumat pagi

(12) Lembar Jumat Risalah Hikmah, pelaksanaan membutuhkan dana yang cukup untuk pembelian kertas. *Alhamdulillah* bisa terlaksana dengan tingkat kuantitas sekitar 70%-80% dari jadwal yang ditargetkan.

b) Kegiatan Dwi Mingguan

(1) MANDA (Mading Dakwah)

(2) Opini Tempel

c) Kegiatan Rutin Bulanan

(1) MABIT (Malam Bina Iman Taqwa) khusus ikhwan di awal bulan

(2) CHM (Cambuk Hati Muslimah) khusus akhwat yang bertujuan untuk memperkuat ukhuwah dan *up grade* tsaqofah muslimah BDM

d) Kegiatan Tahunan

Selama Kepengurusan BDM periode 2011 berjalan ada beberapa kegiatan yang telah terlaksana diantaranya:

(1) Lokakarya BDM kepengurusan 2011

- (2) Bazar Buku BDM pada tanggal 21-28 januari 2011 di Joglo Perpustakaan Pusat UM
- (3) Training Kepenulisan pada tanggal 27 Januari 2011 di Aula Perpustakaan Pusat UM
- (4) Islamic Organization Development pada tanggal 2-3 Februari 2011 untuk membekali peserta dengan manajemen organisasi yang memadai
- (5) BILT (Basic Islamic Leadership Training) yang diadakan tanggl 6 maret 2011 bertempat di Aula Gedung A3 Lantai 2
- (6) RAKERNAS V BKLDK dan IILT (Intermediate Islamic Leadership Training) pada tanggal 22-24 April 2011 di Gedung Pusdiklat Provinsi Jatim Malang dengan peserta 200 orang dari seluruh perwakilan aktivis dakwah kampus se-Indonesia
- (7) FRESH 4 (Festival Remaja Sholeh) se-Jatim yang baru terlaksana tanggal 18-19 Juni 2011 dengan peserta sekitar 300 siswa SMA/SMAK/MA dari 36 kota/kabupaten se-Jatim.
- (8) Insya Allah rangkaian acara SAMBA (Sambut Mahasiswa Baru), rangkaian kegiatan Ramadhan bil Hikmah akan berlangsung beberapa bulan ke depan hingga bermuara di Mukhtar XXX BDM di akhir tahun 2011.

Beberapa kegiatan yang sempat penulis ikuti adalah agenda mingguan KARUMAH (Kajian Rutin Al Hikmah) yang diadakan

di *suffah* (serambi masjid) masjid Al Hikmah. KARUMAH ini diadakan setiap hari senin dan kamis sore. Untuk hari senin materinya adalah membahas kitab *al Khabair* (dosa-dosa besar) sedangkan untuk kamis sore membahas kitab *Shiroh Nabawiyah*.

Pada saat itu penulis mengikuti agenda KARUMAH yang diadakan hari senin sore tiga bulan yang lalu lebih tepatnya pada tanggal 9 April 2011. Saat itu kami akan mengkaji kitab Al Khabair (dosa-dosa besar) bersama ustad Imam Khasairi. Beliau adalah alumni BDM Al Hikmah tahun 2009. Menurut jadwal, acara ini seharusnya dimulai pukul 15.45 WIB, namun acara baru dimulai pukul 16.00 WIB. Para peserta akhwat baru berkumpul ditempat acara saat acara baru dimulai. Sebelumnya ada yang duduk-duduk di samping tangga masjid ada juga yang masih ngobrol di sekretariat keputrian.

Pukul 16.00 WIB acara dimulai. Suasana ditempat acara begitu temaram dengan pencahayaan yang terkesan redup. Sebenarnya ada banyak lampu yang menerangi tempat itu, hanya saja lampu yang menerangi serambi masjid Al Hikmah lebih menjorok kedalam atap. Ditambah lagi bangunan masjid Al hikmah berwarna coklat tua, sehingga pencahayaanpun semakin temaram. Apalagi acara itu diadakan sore hari.

Peserta ikhwan dan akhwat terpisah secara total dibatasi dengan tabir terbuat kayu yang biasa disebut sehingga peserta akhwat tidak bisa melihat peserta ikhwan. Begitupun sebaliknya. Peserta akhwat yang hadir ada dua belas orang. Sedangkan untuk peserta ikhwan, penulis tidak dapat mengetahui secara pasti karena terhalang oleh tabir tadi. Dari suara-suara yang terdengar diperkirakan ada belasan orang yang hadir.

Setiap acara kajian BDM Al Hikmah yang diperuntukkan ikhwan dan akhwat, maka penyediaan peralatan dan perlengkapan acara, seperti LCD dan sound system merupakan tugas ikhwan. Begitu halnya juga dengan acara ini. Panitia akhwat hanya menyediakan konsumsi untuk pemateri saja yang diberikan kepada panitia ikhwan melalui celah dibawah tabir untuk diserahkan kepada pemateri.

Pada KARUMAH kali ini kami mengkaji materi tentang dosa *ghibah*. Peserta mengikuti acara ini dengan cukup antusias, meskipun intonasi bahasa pemateri terkesan cepat dan slide materinya menggunakan bahasa Arab. Namun,

penjelasan pemateri yang begitu jelas dan gamblang serta tidak bertele-tele inilah yang membuat peserta begitu antusias. Apalagi materi ini sangat dekat sekali dengan kehidupan sehari-hari terutama kaum wanita

Setelah pemateri menjelaskan secara gamblang, berikutnya adalah sesi tanya jawab. Banyak peserta yang mengajukan pertanyaan baik dari ikhwan dan akhwat. Namun, tidak semua pertanyaan terjawab karena waktu yang tidak mencukupi. Yang menarik dari sesi tanya jawab ini adalah cara peserta akhwat dalam mengajukan pertanyaan, bukan langsung mengangkat tangan kemudian mengajukan pertanyaan kepada pemateri. Cara peserta akhwat dalam mengajukan pertanyaan adalah dengan menulis pertanyaan tersebut dikertas, kemudian menyerahkan ke panitia ikhwan melalui celah yang ada dibawah tabir, kemudian baru diberikan kepada pemateri.

Acara selesai pukul 18.00 WIB, tepat saat adzan maghrib di kumandangkan. Setelah ditutup dengan do'a penutup majlis, sebagian peserta ada yang langsung pulang kerumah dan ada juga yang melangsungkan shalat berjama'ah di masjid.³

Selain pada agenda KARUMAH yang diadakan senin sore, peneliti juga mengikuti agenda KARUMAH yang diadakan pada kamis sore. Berbeda dengan yang diadakan pada hari senin sore membahas kitab *Shiroh Nabawiyah*. Pemateri pada agenda KARUMAH kamis sore adalah Ustad Azizi Fathoni. Beliau adalah alumni BDM Al Hikmah tahun 2007.

Peneliti mengikuti KARUMAH kamis sore yang terselenggara pada tanggal 16 juni 2011 dilaksanakan di tempat dan jam yang sama, yaitu di *suffah* masjid pukul 15.45 WIB. Keadaan secara umum juga tidak jauh berbeda dengan yang sebelumnya berkaitan dengan suasana dan penataan tempat acara yang terpisah antara peserta ikhwan dan akhwat. Yang berbeda adalah pemateri dan materi yang disampaikan.

³ Observasi kegiatan BDM al Hikmah Um tanggal 9 April 2011

Dibandingkan dengan ustad Imam Khusairi, cara penyampaian Ustad Azizi Fathoni lebih santai dan pelan. Meskipun materi yang dibawanya lumayan berat karena tidak terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari. Ustad Azizi, dalam menyampaikan materi juga dengan menggunakan yang semuanya berbahasa Arab. Hal ini dilakukan dengan alasan peserta terbiasa dengan bahasa Arab. Bahasa yang digynakan untuk memahami Al Qur'an. Menyimak materi yang disampaikan oleh Ustad Azizi, benar-benar tergambar bagaimana perjalanan hidup Rasulullah saw. Saat itu kami membahas bab perjalanan hijrah Rasulullah ke Madinah. Kisah perjalanan, hikmah-hikmah yang ada didalamnya serta pelajaran yang harus kita ambil dan kita ikuti.

Di akhir acara, saat sesi tanya jawab yang mengajukan pertanyaan tidak sebanyak seperti yang diajukan pada saat KARUMAH yang dilaksanakan pada hari senin. Sebelum acara ini ditutup dengan do'a penutup majlis, Ustd Azizi memberikan pesan kepada peserta untuk senantiasa meneladani Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari di setiap aktivitas yang kita lakukan termasuk dalam berdakwah untuk membangkitkan umat dengan Islam.⁴

Selain dari dua kegiatan di atas, penulis juga mendapatkan informasi tentang gambaran pelaksanaan kegiatan lainnya dari kepala bidang kemuslimahan, saudari Sylvia Mega. Yang pertama adalah kajian Nisa' yang khusus diikuti oleh muslimah BDM Al Hikmah, tanpa menyertakan peserta laki-laki. Berikut penuturan Sylvia Mega berkaitan dengan kajian Nisa'

“Kajian Nisa' dilaksanakan setiap hari Selasa sore jam 15.45 di sufah al Ghifari. Kajian ini membahas tentang prolematika wanita masa kini dan fiqh wanita serta hal-hal kewanitaan lainnya. Setiap pertemuannya, kita mendaftarkan pemateri yang berbeda-beda. Biasanya mendatangkan ustdzah dari luar yang pakar dalam dibidangnya. Tapi lebih sering mendatangkan ustdzah dari BKLDK. Kegiatan kajian Nisa' ini tujuannya untuk

⁴ Observasi kegiatan BDM al Hikmah UM tanggal 16 April 2011

mengajak temen-temen muslimah BDM al Hikmah untuk selain peka terhadap problematika dimasyarakat yang berkaitan dengan masalah kewanitaan dan bagaimana solusinya dalam Islam juga mengajak mereka untuk mengetahui hukum-hukum Islam (fiqih) yang berkaitan dengan kehidupan perempuan. Sehingga, ketika mereka kelak sudah lulus kuliah dan hidup ditengah-tengah masyarakat, dengan pemahaman Islam yangn mereka miliki mereka siap untuk menjadi teladan dan membantuk masyarakat untuk menyelesaikan problematika mereka”.⁵

Selain kajian Nisa’, Sylvia juga menggambarkan pelaksanaan agenda FBI (Forum Berita Intelektual) yang diselenggarakan khusus untuk pengurus akhwat, setiap rabu pagi jam 05.45 wib di Sufah al Ghifari Masjid al Hikmah UM. Agenda ini juga bertujuan agar pengurus peka terhadap problematika manusia terutama problematika kaum muslimin dan mampu untuk memberikan solusi terhadap problematika tersebut. Berbeda dengan kajian Nisa’, agenda ini dipandu langsung oleh tentor kadi kemuslimahan BDM Al Hikmah UM. Berikut penuturan kepala bidang kemuslimahan berkaitan dengan agenda Forum Berita Intelektual (FBI).

“kegiatan FBI kita adakan agar pengurus BDM ini peka terhadap fakta yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. kita lebih sering untuk mengajak mereka mengnalisa fakta yang kita ambil dari berita terkini dari perkembangan dunia Islam. Biasanya agenda FBI kita pandu langsung. Tidak mengambil tentor dari luar. Untuk pelaksanaannya biasanya, kegiatan ini dibagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama peserta yang terdiri dari pengurus putrid BDM Al Hikmah, diminta untuk mengungkapkan fakta problematika umat yang berkaitan dengan tema yang telah ditentukan. Sesi

⁵ Wawancara dengan Kepala Bidang Kemuslimahan tanggal 9 April 2011

kedua, tentor mengajak untuk menganalisis mengapa problematika umat yang telah disebutkan oleh peserta itu bisa terjadi. Sesi ketiga, tentor memaparkan solusi terhadap problematika umat yang telah dianalisis bersama-sama”⁶.

Agenda kegiatan lain yang digambarkan Sylvia kepada penulis adalah kegiatan SSA (Smart Study Arab) yang dilaksanakan setiap jumat pagi. Agenda ini mendatangkan pakar bahasa Arab dari BKLDK, yaitu Ustazdah Asma’. Beliau juga mahasiswa alumni jurusan bahasa Arab Universitas Negeri Malang.

Selain dari beberapa kegiatan yang telah diagendakan oleh BDM Al Hikmah, BDM Al Hikmah juga dipercaya oleh pihak kampus untuk melaksanakan program TDI (*Tafaqquh fii Dienil Islam*) bagi mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) dan MTQ tingkat universitas. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Pasuna Wirawan selaku Ketua Umum BDM Al Hikmah:

Salah satu bukti hasil dari upaya BDM dalam membina mahasiswa agar mereka lebih memahami Islam adalah, BDM mendapat kepercayaan dari kampus juga diberikan pada BDM dalam melaksanakan MTQ tingkat universitas. Terlaksananya program TDI (*Tafaqquf fii dienil Islam*) tiap hari sabtu bagi mahasiswa yang mengikuti matakuliah PAI (Pendidikan Agama Islam) yang kuotanya berkisar 800 mahasiswa per semester merupakan ajang pembinaan umum bagi mahasiswa selain juga lewat seminar ataupun training berbasis keislaman yang diadakan BDM. Jumlah civitas akademika yang turut hadir dalam sholat berjamaah terutama di hari aktif perkuliahan juga menjadi salah satu indicator kemajuan tingkat kesadaran civitas akademika UM dan merupakan kerjasama dari semua pihak. Di sisi

⁶ Wawancara dengan kepala bidang kemuslimahan BDM Al Hikmah UM

lain adanya acara pagelaran-pagelaran yang berlawanan dengan Islam serta konser-konser musik dan sejenisnya menjadi faktor yang menyuburkan sikap hedonis mahasiswa apalagi kampus yang mengadopsi BLU sehingga mengkomersialkan sarana namun acara-acara yang diadakan tidak mendukung aktivitas pendidikan apalagi sebagai penghasil tenaga pendidik⁷.

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan BDM Al Hikmah UM berjalan dengan cukup baik dan mampu melaksanakan peranannya dalam membentuk perilaku beragama mahasiswa UM dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan dan dibutuhkan oleh mahasiswa terutama para anggota BDM Al Hikmah. Dengan adanya kegiatan rutin dan insidental tersebut para mahasiswa akan memperoleh pengalaman religius yang akan membentuk perilaku beragama dalam diri mereka.

2) Metode Pendekatan dalam Menciptakan Suasana Religius.

Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk perilaku seseorang. Demikian juga dapat mewujudkan perilaku beragama pada diri seseorang juga diperlukan lingkungan yang kondusif. Dengan demikian sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif tersebut, yaitu dengan menciptakan suasana yang religius dan mengajak mahasiswa untuk berpartisipasi didalamnya.

⁷ Wawancara dengan Ketua Umum BDM Al Hikmah Universitas Negeri Malang pada tanggal 2 Juli 2011

a) Mengopinikan Citra Positif Tentang Badan Dakwah Masjid Al Hikmah dan Misi yang Dibawanya

Upaya kegiatan yang dilakukan Badan Dakwah Masjid dalam membentuk perilaku beragama mahasiswa adalah dengan cara yang simpatik memunculkan citra yang positif, namun tidak menutup-nutupi kebenaran. Bahwa dakwah itu mencerahkan bukan menyesatkan, bahwa sebaik-baik perkataan adalah perkataan untuk beramar *ma'ruf nahi mungkar*, memotivasi mahasiswa untuk senantiasa dekat dengan masjid, bahwa orang yang dekat dengan masjid adalah salah satu golongan yang akan mendapatkan naungan dari Allah diakhirat kelak ketika tidak ada naungan selain naungannya.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh saudari Latifatul Hidayah selaku Co. Departement Kreatifitas Muslimah:

Untuk menarik agar bergabung dengan BDM Al Hikmah, kami lakukan sejak dari sebelum mahasiswa baru masuk. Dintara yang kami lakukan adalah memasang opini tentang BDM di sekitar masjid, karena masjid adalah tujuan siapapun, selagi dia beragama Islam. Ketika pendaftaran mahasiswa baru, pastinya banyak orang yang mampir ke masjid untuk shalat. Nah, mereka akan melihat opini yang kami buat dan tentang apa yang dibawa BDM. Sebelum penerimaan mahasiswa baru BDM mengadakan kegiatan fress (festifal remaja soleh). Acara ini bertujuan untuk mengopinikan kepada calon mahasiswa baru. Acara ini diikuti oleh siswa-siswa SMA. Harapannya sebelum masuk mereka sudah dapat info tentang BDM dan tentang dakwah yang diemban BDM, jadi ketika masuk UM, selain kuliah tujuannya BDM. Ya, intinya kita memberikan motivasi ke mahasiswa baru untuk dekat dengan masjid masjid)⁸.

⁸ Wawancara dengan pengurus BDM tanggal 29 Juni 2011

Hal senada juga diungkapkan oleh saudari Lustini Nur Hadili selaku coordinator departement Bina Mentor di bidang kemuslimahan:

Selain memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk dekat dengan masjid, rekrutmen juga kami lakukan dengan memberikan opini keislaman. Hal ini untuk menunjukkan bahwa BDM punya sebuah misi untuk menyebarkan Islam. Sarana opini ini dengan menggunakan sarana baliho, pamflet, leaflet dan lain sebagainya. Namun, kami melakukan perekrutan anggota tidak hanya pada masa penyambutan mahasiswa baru saja, tapi juga waktu selanjutnya dengan acara-acara rutin maupun insidental semacam seminar dan lainnya⁹.

b) Pendekatan Individual

Pendekatan individual ini merupakan upaya untuk menjalin rasa persaudaraan antar pengurus dan anggota sehingga menghilangkan kesan senior dan junior. Persaudaraan di sini maksudnya adalah bersaudaraan dalam Islam yang berlandaskan pada aqidah Islam atau biasa disebut dengan *Ukhuwah Islamiyah*.

Pendekatan individual ini dilakukan dengan cara setiap orang yang mendaftar sebagai anggota BDM Al Hikmah, mereka akan dibentuk kelompok-kelompok dan dibina oleh salah satu seniornya. Pembina ini tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman Islam kepada yang dibinanya akan tetapi juga membantu cara menyelesaikan atau memberikan arahan terhadap problem hidupnya sehari-hari. Pembina juga bertanggung jawab menciptakan rasa kekeluargaan antar orang yang dibinanya dan individu yang ada di BDM Al Hikmah.

⁹ Wawancara dengan pengurus BDM tanggal 29 Juni 2011

Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Syilvia Mega Lestari selaku kepala bidang kemuslimahan:

Pembina hendaknya menganggap bahwa adek-adek yang ia bina seperti adeknya sendiri. Mengarahkan, membantu menyelesaikan permasalahan hidupnya, menuntun agar terbentuk kebiasaan bertingkah laku yang Islami dan lain sebagainya. Jangan sampai Pembina tidak tahu keadaan adek binaanya¹⁰.

c) Merubah Pemahan

Menurut Syilfia Mega Lestari, perilaku seseorang itu sesuai dengan pemahaman yang dia miliki. Ia akan melakukan suatu perbuatan apabila perbuatan tersebut ia anggap boleh untuk dilakukan atau perbuatan yang baik dan dan meninggalkannya apabila ia menganggap perbuatan tersebut tidak boleh dilakukan atau perbuatan buruk. Begitu juga halnya perbuatan yang berkaitan dengan unsur untung dan rugi. Manusia akan cenderung melakukan perbuatan yang dianggap menguntungkan bagi dirinya dan meninggalkan perbuatan yang merugikan atau membahayakan bagi dirinya.

Manusia itu berbuat sesuai dengan pemahamannya. Kalo ia berpendapan kalo hidup ini hanya untuk senang-senang, maka hidupnya hanya senang-senang saja. Tapi kalo ia menganggap hidup ini adalah sementara, perbuatan kita akan dimintai oleh Allah pertanggung jawabannya, maka ia akan lebih hati-hati. Berusaha untuk senantiasa terikat dengan hukum Allah akan ia lakukan. Kita tahukan bahwa tujuan kita hidup ini untuk beribadah kepada Allah. Jadi, setiap apa yang kita lakukan harus bernilai ibadah, dalam arti terikat dengan hukum-hukum-Nya, agar kita mendapat ridho dari Allah¹¹.

Pemahaman tersebut menjadikan BDM Al Hikmah berusaha untuk merubah pemahaman para anggotanya bahwa segala perbuatan

¹⁰ Wawancara dengan kepala bidang kemuslimahan pada tanggal 23 mei 2011

¹¹ Wawancara dengan kepala bidang kemuslimahan pada tanggal 23 mei 2011

yang baik adalah perbuatan yang dapat mendatangkan ridho Allah dan segala perbuatan yang buruk adalah perbuatan yang mendatangkan murka Allah. Begitu pula BDM Al Hikmah berupaya merubah pandangan agar para anggotanya tidak sekedar mengupayakan perbuatan yang hanya menguntungkan dirinya di dunia saja tetapi juga berfikir keuntungan jangka panjang untuk meraih redho Allah di akhirat kelak. Begitu juga sebaliknya dalam menghindari perbuatan yang dapat mendatangkan kerugian, tidak hanya menghindari perbuatan yang dapat merugikan dirinya di dunia tapi juga di akhirat kelak.

d) Memberikan Keteladanan

Keteladanan ini adakalanya dengan cara pengurus memberikan contoh kepada para binaannya bagaimana bertingkah laku yang Islami, upaya mendekatnya diri kepada Allah dan lain sebagainya. Upaya untuk memberikan keteladanan itu diawali dengan membuat lingkungan yang Islami dengan diadakannya rumah binaan.

Rumah yang dijadikan rumah binaan ini ukurannya tidak terlalu besar, namun cukup dihuni delapan orang. rumah ini memiliki ruang tamu yang dijadikan sebagai tempat multi fungsi. Sebagai tempat kajian, diskusi, makan bersama rapat dan shalat berjama'ah. Di dinding ruang tamu dua sterofoam yang berfungsi sebagai mading. Mading yang satunya digunakan untuk menempel berbagai macam aturan rumah seperti shalat berjama'ah, mengikuti kajian rutin, piket membersihkan rumah, jadwal mengisi kajian dan lain sebagainya. Sedangkan mading yang satunya lagi berfungsi untuk menempelkan karya tulis penghuni rumah yang berkaitan dengan keislaman.¹²

¹² Hasil observasi di rumah binaan BDM Al Hikmah UM pada tanggal 23 Mei 2011

Sylvia mega mengatakan bahwa salah satu tujuan diadakannya rumah binaan ini adalah untuk membentuk kebiasaan dan memberikan keteladanan kepada mad'u bagaimana bertingkah laku yang Islami.

Kalo adek-adek melihat mbak-mbaknya rajin bangun malam, shalat sunnah, shaum sunnah, kalo ketemu saudaranya senyum, ngucap salam, kalo ada yang melakuakn kesalahan diingatkan, maka sedikit banyak mereka pasti akan ngikut. Makanya adanya rumah binaan ini penting sekali¹³.

Selain keteladanan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, anggota BDM Al Hikmah juga diarahkan untuk meneladani kehidupan Rasulullah. Untuk memberikan gambaran tentang kehidupan Rasulullah, maka diadakan kajian *Shirah Nabawi* di forum KARUMAH (Kajian Rutin Al Hikmah) setiap senin sore. Hal ini seperti yang disampaikan Lustini Nur Hadili.

Sesungguhnya sosok yang pantas dicontoh adalah Rasulullah saw. Karena beliau merupakan representasi dari ajaran Islam itu sendiri. Kalo kita, bisa saja berbuat salah, bikin kecewa, macem-macem kan. Bahkan mungkin sering berbuat salah. Makanya di BDM ini ditekankan untuk tidak mentokohkan tentor atau Pembina, kalo tentornya salah ya diingatkan. Contohnya yang baik-baik saja. Sehingga dengan ini tidak ada kesan senior-junior kayak kasta-kasta githu. Karena yang layak dicontoh, diidolakan satu-satunya adalah Rasulullah¹⁴.

e) Membentuk Kebiasaan

Untuk membentuk kebiasaan untuk membentuk perilaku beragama dalam diri anggotanya, yang dilakukan oleh pengurus BDM Al Hikmah adalah dengan membentuk sebuah komunitas keluarga

¹³ Wawancara dengan kepala bidang kemuslimahan pada tanggal 23 mei 2011

¹⁴ Wawancara dengan coordinator departemen bina ,mentor pada tanggal 23 mei 2011

berupa kontrakan yang disetting sebagai rumah binaan. Dalam rumah binaan tersebut diadakan kajian-kajian rutin, setiap pagi setelah subuh dan sore hari setelah shalat maghrib. Selain itu dalam rumah binaan juga dibentuk aturan-aturan yang disepakati bersama, seperti menjaga kebersihan rumah, piket untuk menjadi imam shalat berjama'ah, piket untuk membuat tulisan di madding rumah dan lain sebagainya. Sedangkan untuk para anggota yang tidak tinggal dalam satu rumah binaan, maka digunakan pendekatan individual dan melakukan kunjungan (*home visit*) pada anggota yang tidak tinggal dalam satu rumah binaan. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Sylvia Mega selaku kepala bidang kemuslimahan:

Dalam rumah binaan ini kami dilatih untuk membiasakan diri melaksanakan kegiatan ibadah-ibadah ritual baik yang wajib, seperti sholat fardhu tepat waktu, puasa ramadhan, menutup aurat dengan sempurna, menjaga pergaulan dan lain sebagainya, maupun amalan ibadah yang sunnah seperti shalat dhuha, puasa senin kamis, puasa ayyamul bith, shalat tahajud dan lain sebagainya. Dengan demikian dalam rumah binaan ini ada aturan-aturan untuk bisa mewujudkan semua itu. Sedangkan untuk anggota yang tidak tinggal bareng di rumah binaan, maka pengurus yang membina anak tersebut, harus memiliki pendekatan ekstra. Dia harus sering main ke kosnya untuk memberikan bimbingan¹⁵.

Pelatihan dan pembiasaan merupakan cara yang cukup efektif untuk membentuk perilaku beragama mahasiswa. Karena suatu pembiasaan dalam beragama dapat menciptakan kesadaran dalam beragama.

¹⁵ Wawancara dengan kepala bidang kemuslimahan pada tanggal 23 mei 2011

3) Materi Kegiatan BDM Al Hikmah UM

Materi pembinaan di Badan Dakwah masjid Al Hikmah Universitas Negeri Malang, memiliki tahapan materi yaitu, sebagai pondasi pemahaman adalah materi aqidah, kemudian diikuti materi syari'ah dan dakwah. Kemudian, internalisasi pemahan Islam tersebut diperkuat dengan berbagai kegiatan BDM Al Hikmah. Sedangkan untuk materi-materi kajian umum, adalah materi-materi berkaitan problematika umat Islam dan materi-materi incidental serta dikaitkan bagaimana hukum Islam memandang problematika atau wacana tersebut seperti yang sudah penulis sebutkan dalam pembahasan sebelumnya.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Wasuna Wirawan, selaku Ketua Umum BDM Al Hikmah Universitas Negeri Malang:

Sebagian orang Islam meraih keislamannya lewat 'keturunan' sehingga tidak jarang kita temui orang Islam tapi perilakunya belum sesuai atau bahkan tidak tahu sama sekali konsekuensi ia bersyahadat. Di BDM setiap pribadi anggota diajak untuk berfikir untuk mengetahui hakekat asal penciptaan dirinya dan alam semesta, mengetahui tujuan kehidupannya di dunia serta kebahagiaan akhirat juga konsekuensi keislamannya sehingga terbentuk kepribadian Islam dalam kehidupan kesehariannya. Pembinaan juga dilakukan melalui kajian, MABIT, mentoring dengan buku pembinaan yang terstruktur misalnya Bunga Rampai Pemikiran Islam, Materi Dasar Islam dan pada tahun 1432 H ini digunakan buku pembinaan Islam Inspiratif¹⁶.

¹⁶ Hasil wawancara dengan ketua umum BDM Al Hikmah pada tanggal 3 juni 2011

4) Efek (Hasil) dari kegiatan BDM Al Hikmah UM

1. Memiliki Kesadaran untuk Meningkatkan Ibadah Ritual

Saudari Illiyun Novivana selaku sekretaris umum BDM Al Hikmah menuturkan tentang efek yang dihasilkan oleh pembinaan yang dilakukan oleh BDM Al Hikmah yang berkaitan dengan peningkatan intensitas ibadah mahdhah:

Terkait dengan hasil pembinaan ini, kalo dikatakan ada perubahan terhadap tingkah laku mahasiswa, pasti ada. Terutama terhadap orang-orang yang mau membuka pikirannya. Karena meskipun tidak semua yang ikut BDM mau berubah tapi sebagian besar yang mau menggunakan akal mereka mau berubah untuk jadi lebih baik dalam perilaku beragamanya. Karena pembinaan disini tidak didogma atau didoktrin harus begini dan begitu, tapi semua ada dasarnya yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah. Nah dari dasar itulah yang semakin mengokohkan keimanan kita sebagai orang Islam. Kita diberikan pemahaman kenapa harus berislam, kenapa harus menerapkan syari'at Islam dan lain sebagainya. Intinya kita diberikan pemahaman. Jadi dengan membentuk pemahaman ini ketika saya tau shalat itu wajib, maka saya akan segera melaksanakan shalat, yang dulunya shalat sendirian sekarang berjama'ah. Yang dulunya males melakukan malan-amalan sunah sekarang jadi terbiasa¹⁷.

2. Kesadaran untuk Menutup Aurat Secara Sempurna

Anggota BDM Al Hikmah khususnya yang berada di bidang kemuslimahan (mahasiswi), sebagian besar telah menggunakan jilbab untuk pakaian keseharian mereka. Dalam pembinaan yang diadakan BDM Al Hikmah, menggunakan jilbab sebagai pakaian luar ketika keluar rumah, merupakan kewajiban bagi setiap muslimah. Dalam pengamatan penulis, anggota kemuslimahan BDM Al Hikmah sudah

¹⁷ Hasil wawancara dengan sekretaris umum BDM Al Hikmah tanggal 29 Juni 2011

hampir seluruhnya menggunakan jilbab jika berada di wilayah umum.

Hal senada juga diungkapkan oleh Illiyun Novivana:

.....begitu juga yang mencolok adalah masalah menutup aurat, ketika saya mengetahui menutup aurat itu wajib, dengan jilbab dan khimar maka dengan serta merta saya melaksanakannya. Tingkah laku juga berubah dengan seringnya ikut agenda-agenda yang diadakan oleh BDM. Tentunya tidak hanya masalah keislaman tetapi juga masalah kemampuan individu. Misalnya, dulu saya sulit sekali berbicara didepan umum, minder pemalu dan lain sebagainya. Tapi sekarang saya senang sekali kalau suruh berbicara didepan umum¹⁸

Saudari Latifah Hidayah juga mengungkapkan berkenaan dengan hasil atau efek terhadap pembinaan yang dilakukan oleh BDM UM yang berkaitan dengan kesadaran untuk menutup aurat secara sempurna:

Dampaknya sangat luar biasa, saya jadi faham Islam. Dulunya saya tidak pake kedurung, tidak faham kalau menutup aurat itu wajib, bahkan pakaian saya sebelumnya menggunakan pakaian yang ketat tidak sesuai dengan syariat islam. Sekarang saya sudah berkerudung dan mau untuk menggunakan jilbab.saya jadi faham bahwa kerudung dan jilbab itu adalah dua kewajiban yang berbeda. Semakin banyak saya mengikuti forum kajian, semakin menjadikan saya faham dengan Islam dan mau untuk mengamalkan Islam. Pembinaan di BDM telah mampu merubah pandangan saya tentang Islam. Dulu saya menganggap kalo Islam itu hanya membahas tentang shalat, zakat, puasa haji saja. muslimah tidak menutup aurat tidak apa-apa. Tapi sekarang sudah tidak begitu. Sekarang kedekatan saya dengan Allahpun semakin meningkat. Ketika keimanan sedang menurun, temen-temen diBDM selalu memberikan motivasi sehingga keimanan itu naik lagi. Selain saya, banyak juga teman-temen yang dulunya biasa-biasa saja dalam mengamalkan Islam. Tapi, sekarang sudah berubah. Dulu tidak mau menutup aurat sekarang sudah menutup aurat, dulu kerudungnya kecil sekali, sekarang jadi besar sampai menutup dada¹⁹.

¹⁸ Hasil wawancara dengan sekretaris umum BDM Al Hikmah tanggal 29 Juni 2011

¹⁹ Wawancara dengan pengurus BDM tanggal 29 Juni 2011

3. Kesadaran untuk Senantiasa Mengkaji Hukum-Hukum Islam

Pembinaan yang diadakan BDM Al Hikmah, menumbuhkan kesadaran bagi para anggotanya untuk senantiasa meningkatkan pemahamannya terhadap hukum-hukum Islam dan berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh saudari Lustini Nur Hadili:

Dengan pembinaan yang dilakukan di BDM, motivasi untuk berislam senantiasa tumbuh. Dulu saya menganggap bahwa orang-orang yang dekat dengan masjid, menggunakan kerudung lebar, perilaku beragamnya bagus, itu adalah orang-orang yang memiliki pemahaman Islam garis keras, intoleran, fundamental dan identik dengan isu teroris. Tapi semua itu berubah ketika bergabung dengan BDM. Bahkan saya mendapatkan gambaran yang begitu jelas dan komprehensif tentang ajaran Islam. Saya punya kenalan adek tingkat yang saya bina dulunya juga memiliki pemahaman seperti itu. Tapi sekarang sudah berubah total. Intinya di BDM ini kami mendapatkan banyak dukungan dan motivasi yang menjadikan seseorang itu berubah untuk menjadi lebih baik dari yang kemaren²⁰.

Hal lain yang menunjukkan bahwa anggota BDM Al Hikmah memiliki kesadaran untuk meningkatkan pemahaman keislamannya adalah banyaknya anggota yang mengikuti setiap kegiatan yang diadakan BDM Al Hikmah.

4. Kepercayaan dari Pihak Kampus

Pasuna Irawan mengungkapkan beberapa indikasi keberhasilan pembinaan BDM Al Hikmah dengan mendapatkan kepercayaan dari pihak kampus untuk menyelenggarakan acara yang diselenggarakan untuk mahasiswa yang menempuh mata kuliah PAI:

²⁰ Wawancara dengan pengurus BDM tanggal 29 Juni 2011

Secara garis besar melihat perkembangan dari tahun ke tahun rata-rata mahasiswa baru yang mengisi formulir BDM sekitar 150-200 dari sekitar 5000 mahasiswa baru 3-4%, namun *Alhamdulillah* yang mengkaji Islam lewat BDM bisa di atas angka tersebut karena ada mahasiswa yang mau mengkaji Islam namun tidak aktif di keorganisasian. Kepercayaan dari kampus juga diberikan pada BDM dalam melaksanakan MTQ tingkat universitas. Terlaksananya program TDI (*Tafaqquf fii dienil Islam*) tiap hari sabtu bagi mahasiswa yang mengikuti matakuliah PAI (Pendidikan Agama Islam) yang kuotanya berkisar 800 mahasiswa per semester merupakan ajang pembinaan umum bagi mahasiswa selain juga lewat seminar ataupun training berbasis keislaman yang diadakan BDM. Jumlah civitas akademika yang turut hadir dalam sholat berjamaah terutama di hari aktif perkuliahan juga menjadi salah satu indikator kemajuan tingkat kesadaran civitas akademika UM dan merupakan kerjasama dari semua pihak. Di sisi lain adanya acara pagelaran-pagelaran yang berlawanan dengan Islam serta konser-konser music dan sejenisnya menjadi factor yang menyuburkan sikap hedonis mahasiswa apalagi kampus yang mengadopsi BLU sehingga mengkomersialkan sarana namun acara-acara yang diadakan tidak mendukung aktivitas pendidikan apalagi sebagai penghasil tenaga pendidik²¹

5) Hal-Hal yang Mendukung Upaya dalam Membentuk Perilaku

Beragama Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis selama kurang lebih dua bulan, penulis mendapatkan ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung agenda-agenda BDM Al Hikmah sehingga dapat berjalan dengan lancar. Faktor-faktor pendukung itu diantaranya adalah:

- 1) Adanya loyalitas pengurus BDM untuk menyukseskan setiap agenda kegiatan BDM. Para pengurus akan sangat mudah sekali untuk merelakan barang pribadinya, misalnya motor, laptop,

²¹ Hasil wawancara dengan ketua umum BDM Al Hikmah UM tanggal 6 juli 2011

printer dan lain sebagainya untuk menyukseskan agenda dakwah BDM Al Hikmah. Loyalitas seperti ini terwujud karna mereka memahami bahwa dakwah merupakan aktivitas yang mulia dan sangat penting sekali untuk menyebarkan agama Islam dan menjaga eksistensi Islam. Mereka memahami dakwah itu ibarat darah dalam tubuh manusia yang akan memberikan kehidupan tubuh tersebut. Apabila darah itu berhenti mengalir ke seluruh tubuh dan menjadi beku, maka eksistensi tubuh tersebut akan mati. Seperti yang dikatakan oleh Lustini:

Kalo lagi ngadain acara, temen-temen gampang banget buat pinjem fasilitas, misalnya aja kayak motor untuk wira-wiri, printer, di ajak iuran dan lain sebagainya. Soalnya mereka faham dakwah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam Islam. Ia seperti darah dalam tubuh manusia²²

- 2) Tersedianya fasilitas yang memadai berupa masjid sebagai pusat kajian dan gedung-gedung yang dimiliki oleh kampus untuk melaksanakan kegiatan BDM Al Hikmah UM, serta tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung lainnya.
- 3) Dukungan dari pihak kampus dalam setiap penyelenggaraan agenda-agenda BDM Al Hikmah UM serta kepercayaan yang diberika kampus kepada BDM Al Hikmah.
- 4) Adanya kerjasama antar UKM dalam melaksanakan agenda tertentu BDM Al Hikmah UM. Misalnya pada acara Musyawarah

²² Wawancara dengan pengurus BDM tanggal 29 Juni 2011

Nasional Badan Koordinasi Lembaga Dakwah Kampus (MUNAS BKLDK), yang diselenggarakan di BDM Al Hikmah UM.

- 5) Kepercayaan yang diberikan oleh yayasan masjid Al Hikmah kepada BDM Al Hikmah untuk mengelola dan memakmurkan masjid.

6) Kendala yang Dihadapi Badan Dakwah Masjid Al Hikmah dalam Membentuk Perilaku Beragama Mahasiswa

Selain dari beberapa faktor yang mendukung terselenggaranya agenda-agenda dakwah oleh BDM Al Hikmah UM, ada juga kendala-kendala yang dihadapi BDM Al Hikmah UM dalam upaya membentuk perilaku beragama mahasiswa. Kendala-kendala tersebut bisa datang dari internal maupun eksternal BDM. Diantaranya adalah seperti yang dituturkan oleh Pasuna Warawan:

Kendala bisa datang dari internal ataupun eksternal BDM. Di tataran internal BDM adanya proses mentoring mingguan yang jadwalnya tidak maksimal dan terganggu karena tentor tidak hadir (bisa karena tersibukkan urusan akademis, pekerjaan, mengurus kegiatan incidental, sakit, pulang kampung atau tentor masih belum percaya diri menyampaikan materi dsb), kurangnya ikatan emosional antar tentor dengan anggota yang dibina sehingga jika timbul permasalahan maka cenderung tertutup bahkan tidak dicari solusinya serta bisa berdampak tidak maksimalnya pembinaan²³.

Adapun kendala eksternal BDM dalam masalah pembinaan antara lain:

- a) Opini umum yang negative tentang Islam yang sering muncul baik di media cetak dan elektronik yang secara tidak

²³ Hasil wawancara dengan ketua umum BDM Al Hikma UM tanggal 6 juli 2011

langsung membuat orangtua dan mahasiswa sangat protektif terhadap aktivitas yang bernuansa keislaman

- b) Anggota/mahasiswa yang berorganisasi rangkap sehingga aktivitasnya di bdm belum optimal
- c) Masih adanya dosen atau karyawan yang memandang sinis kepada BDM sehingga sering anggota/mahasiswa yang aktif di BDM ‘digembosi’ secara pemikiran
- d) Mahasiswa yang belum siap dengan aktivitas di BDM yang padat sehingga ketika cukup lama tidak ikut pembinaan dan kegiatan-kegiatan yang ada merasa sungkan untuk berinteraksi dengan teman-teman BDM lainnya
- e) Niat awal mahasiswa yang hanya ingin aktif organisasi di BDM namun tidak terlalu aktif di pembinaan
- f) Lingkungan tinggal baik kontrakan atau kos mahasiswa yang tidak kondusif (missal sering main game atau aktifitas semisalnya) membuat malas bagi anggota untuk ikut kegiatan pembinaan

Selain dari kendala-kendala yang telah disebutkan oleh Pasuna Wirawan, Sylvia Mega menambahi beberapa diantaranya sebagai berikut:

- a) Kendala dana yang sering terjadi terhadap agenda-agenda BDM Al Hikmah UM. Kadang kala pihak kampus tidak memberikan pendanaan terhadap kegiatan-kegiatan BDM Al Hikmah UM padahal agenda tersebut membutuhkan dana yang cukup besar. Sehingga mereka harus berupaya untuk mencari sponsor sendiri agar agenda tersebut tetap terlaksana.

- b) Kendala dari anggota yang kehilangan loyalitas terhadap organisasi karena sibuk dengan agenda-agenda kuliah dan pribadi sehingga mereka sulit untuk mengatur waktunya dalam mengikuti kajian di BDM Al Hikmah UM.
- c) Adanya kesalahan komunikasi atau pemahan hasil rapat antara pengurus ikhwan dan akhwat. Sehingga kadang kala pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan hasil rapat. Hal ini tentu saja aan berpengaruh terhadap kesuksesan pelaksanaan kegiatan²⁴.

3. Solusi yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala yang Dihadapi Badan Dakwah Masjid Al Hikmah dalam Membentuk Perilaku Beragama Mahasiswa Universitas Negeri Malang

Dalam menghadapi persoalan yang ada diambil beberapa langkah dan pemecahan diantaranya seperti yang disebutkan oleh Pasuna Irawan:

- a) Bagi tentor diadakan kegiatan-kegiatan *up grading* untuk meningkatkan tsaqofah (hafalan quran-hadits, fiqh, tartil) dan skill lainnya (computer, desain, manajemen SDM dan waktu) serta adanya target bacaan minimal mengkhatamkan satu buku keislaman setiap bulannya dan dievaluasi di awal bulan
- b) Dilaksanakan rapat mingguan tentor untuk mengevaluasi kehadiran dalam kegiatan pembinaan, serta menganalisis masalah serta solusi dari perkembangan anggota/mahasiswa yang dibina di BDM
- c) Adanya buku pembinaan yang terstruktur, pada tahun ini menggunakan buku Islam Inspiratif yang menjadi acuan langkah pembinaan
- d) Dijalankan kunjungan ke rumah pengurus yang belum aktif dari tim HUMAS serta ada kegiatan yang bersifat mengumpulkan semua anggota dalam forum yang lebih santai seperti futsal, rihlah atau lewat MABIT.
- e) Untuk mengondisikan tempat tinggal anggota atau pengurus, maka diadakan kontrakan pembinaan sehingga nuansa keislaman tetap terjaga²⁵

²⁴ Wawancara dengan kepala bidang kemuslimahan BDM tanggal 29 Juni 2011

²⁵ Wawancara tertulis dengan ketua umum BDM tanggal 29 Juni 2011

Sylvia Mega menambahkan bahwa untuk pemecahan terhadap kendala yang dihadapi oleh BDM Al Hikmah, maka pemecahan terhadap persoalan tersebut harus sesuai dengan permasalahan yang ditimbulkan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Berkaitan dengan Kendala dana yang sering terjadi terhadap agenda-agenda BDM Al Hikmah UM. Kadang kala pihak kampus tidak memberikan pendanaan terhadap kegiatan-kegiatan BDM Al Hikmah UM padahal agenda tersebut membutuhkan dana yang cukup besar. Solusi yang dilakukan BDM Al Hikmah untuk mengatasi hal ini adalah dengan mencari sponsor dari luar. Misalnya saja yang saat ini sering memberikan sponsor adalah dari sosro dan oleh-oleh khas Malang Wicaksono. Kerja sama dengan sponsor ini lebih sering bukan dengan sponsor memberikan dana dengan jumlah tertentu. Akan tetapi dengan cara pihak BDM Al Hikmah memasarkan produk sponsor dan keuntungannya untuk pihak BDM Al Hikmah. Selain mengatasi kendala ini dengan melakukan kerja sama dengan sponsor, BDM Al Hikmah juga meminta anggotanya untuk memberikan infak bulanan demi kelancaran agenda-agenda dakwah. Solusi lain yang dilakukan adalah apabila ada anggota yang mendapatkan beasiswa, maka 3%nya ditinggalkan untuk kegiatan dakwah BDM Al Hikmah. Berkaitan masalah pedanaan ini Pasuna Wirawan, selaku Ketua Hukum BDM Al Hikmah, menambahkan:

Di UM pada tataran Unit Kegiatan Mahasiswa disediakan dana sekitar Rp.10,5 juta yang dapat cair jika program kerjanya optimal dan rasional. Kegiatan seperti MTQ tingkat universitas dibiayai oleh kampus sehingga beban biaya yang disediakan untuk program kerja incidental BDM lainnya. Untuk kegiatan rutin lainnya seperti kajian, pelatihan baca quran, *Learning Arabic al Hikmah*, dsb bersumber dari iuran bulanan dan swadaya anggota, pengurus, peserta kegiatan. Adapun pemasukan lainnya bisa dari donator alumni BDM, penjualan kue harian di etalase Al Hikmah shop di sekretariat BDM ataupun infaq dan sponsorsip serta keuntungan dari tiap kegiatan yang bisa dialokasikan untuk menunjang berjalanya program kerja.²⁶

- b) Berkaitan dengan sulitnya menentukan waktu kajian karena beberapa anggota ada juga yang aktif di organisasi lain, sehingga kerap kali terbentur dengan agenda-agenda dari organisasi lain, solusi yang dilakukan oleh BDM Al Hikmah adalah dengan mengajarkan kepada para anggotanya untuk menempuh skala prioritas yang disampaikan di forum pembinaan oleh Pembina yang bersangkutan. Selain itu juga BDM Al Hikmah membentuk pemahaman berkaitan pentingnya skala prioritas dalam setiap kegiatan dengan mengagendakan kajian khusus tentang fiqih prioritas di agenda KARUMAH (Kajian Rutin Al Hikmah). Apabila mereka telah faham dengan pentingnya skala prioritas dalam kehidupan sehari-hari maka mereka dipersilahkan untuk memilih satu pilihan yang terbaik dan fokus terhadap pilihannya. Apabila dia tidak memilih salah satu, maka pasti ia tidak bisa fokus pada semuanya.

²⁶ Hasil wawancara dengan ketua umum BDM Al Hikmah UM tanggal 6 juli 2011

- c) Berkaitan dengan kendala dari anggota yang kehilangan loyalitas terhadap organisasi karena sibuk dengan agenda-agenda kuliah dan pribadi sehingga mereka sulit untuk mengatur waktunya dalam mengikuti kajian di BDM Al Hikmah UM, maka diberikan pemahaman kepada yang bersangkutan akan pentingnya agenda dakwah dan kewajiban berdakwah bagi setiap muslim dan juga pentingnya manajemen waktu bagi setiap muslim agar setiap kewajibannya terlaksana dengan baik. Dalam hal ini dakwah dan kuliah. Selain itu juga yang bersangkutan diberi amanah dakwah tertentu agar lebih sering berkunjung ke sekretariat.
- d) Berkaitan dengan kesalahan komunikasi atau pemahan hasil rapat antara pengurus ikhwan dan akhwat sehingga mengganggu kesuksesan terhadap agenda dakwah, solusi yang digunakan oleh BDM Al Hikmah adalah dengan menulis setiap hasil rapat secara rinci agar ada bukti hitam diatas putih apabila ada yang pemahamannya saat terlaksananya kegiatan berbeda dengan hasil rapat.

B. TEMUAN PENELITIAN

Setelah penulis memaparkan data BDM Al Hikmah dan penyajian data objek penelitian di BDM Al Hikmah UM, maka penulis akan menganalisis hasil dari observasi dan wawancara dengan pihak BDM Al Hikmah Universitas Negeri Malang.

Kegiatan pembinaan yang dilakukan BDM Al Hikmah UM membutuhkan adanya pengelolaan yang rapih. Merencanakan sebuah kegiatan keagamaan di kampus tidak semudah ketika mengelola kegiatan di masyarakat.

Kegiatan keagamaan di kampus perencanaanya harus mengikuti kebijakan yang ditetapkan oleh kampus, karena membutuhkan legalitas. Kegiatan keagamaan dikampus juga rentan oleh hambatan ideologis dari pihak pimpinan kampus, PR III dan pihak lembaga yayasan apabila tidak memahami konteks sesungguhnya dari kegiatan keagamaan yang telah dilakukan. Meskipun dari BDM Al Hikmah sendiri belum pernah mendapatkan hambatan berupa larangan untuk melakukan kegiatan tertentu oleh pihak universitas maupun yayasan masjid Al Hikmah. Hanya saja hal ini lebih sering berkaitan dengan masalah pendanaan. Dengan demikian, pengurus BDM Al Hikmah harus memiliki kepiwaian untuk mengusahakan dana secara mandiri.

Kampus juga merupakan wahana berkumpulnya berbagai macam pemikiran dan ideologi. Dakwah yang dilakukan dikampus tidak jarang mendapatkan pertentangan dari orang-orang yang memiliki pemahaman dan ideologi yang berbeda dengan yang di emban oleh lembaga dakwah. Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi dengan tepat agar tidak salah sikap dan menjadi bomerang bagi lembaga dakwah kampus. Dengan demikian lembaga dakwah kampus juga harus memahami paham-paham

dan ideologi-ideologi lain agar dapat merumuskan sikap yang tepat dalam menghadapi pertentangan-pertentangan ideologi dan pemahaman.

Untuk itu penulis akan memaparkan bagaimana kegiatan keagamaan BDM Al Hikmah ini berperan dalam upaya membentuk perilaku beragama mahasiswa.

1. Peran BDM Al Hikmah dalam Membentuk Perilaku Beragama Mahasiswa Universitas Negeri Malang

Mengenai peran Badan Dakwah Masjid (BDM) Al Hikmah dalam membentuk perilaku beragama mahasiswa sangat besar sekali. Kegiatan keagamaan ini sangat membantu terbentuknya akhlak yang baik dalam diri mahasiswa. Memunculkan perubahan perilaku dan cara berpakaian serta meningkatnya kemauan untuk meningkatkan ibadah kepada Allah.

Kegiatan Badan Dakwah Masjid Al Hikmah mempunyai peran dalam memotivasi mahasiswa untuk menyandarkan segala aktivitasnya kepada hukum syara', baik dalam hal hubungannya dengan Tuhannya (Allah), hubungan mereka dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar maupun dalam mewujudkan akhlak mulia dalam dirimereka.

Pertama, aktivitas yang berkaitan hubungan mereka dengan Tuhannya adalah dengan munculnya kesadaran untuk senantiasa memaksimalkan ibadah-ibadah wajib seperti shalat fardhu, puasa ramadhan dan lain sebagainya, meningkatkan ibadah-ibadah sunnah, seperti puasa senin kamis, shalat khawatib, puasa *ayyamul bit*, bersedekah, memperbanyak dzikir dan lain sbagainya, berusaha

menghindari yang haram bahkan yang makruh serta tidak terlena dengan yang mubah seperti terlalu banyak makan, menghambur-hamburkan uang untuk membeli pakaian yang bagus, terlalu banyak bersenda gurau dan lain sebagainya.

Kedua, aktivitas yang berkaitan dengan manusia dengan sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Hal ini terlihat dari terwujudnya kesadaran untuk menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Juga kesadaran untuk membiasakan mengucapkan salam dan tersenyum kepada sesama muslim baik yang dikenal maupun tidak, baik itu dosen maupun mahasiswa. Menjalin ukhuwah antar sesama muslim. Melaksanakan system pergaulan Islam, yaitu dengan tidak melakukan aktivitas *khalwat* (berdua-duaan dengan lawan jenis yang bukan mahram), *ikhtilat* (campur baur antara laki-laki dan perempuan dengan bebas) dan *tabaruj* (mempercantik diri dengan sangat berlebihan) bagi kaum wanitanya. Selain itu juga upaya mereka dalam *ghadhul bashar* (menundukan pandangan) apabila bertemu dengan lawan jenis dan berbicara dengan tegas. Menjaga kebersihan dan kerapian masjid dan lingkungan sekitar.

Ketiga, aktivitas yang berkaitan upaya untuk mewujudkan akhlak mulia dalam diri mereka terlihat dari terwujudnya perilaku, amanah terhadap tugas yang menjadi tanggung jawabnya, jujur, bersikap lemah lembut dan ramah, sederhana, menjaga kebersihan diri, menjadikan syari'at Islam sebagai standar dalam beraktivitas dan lain sebagainya.

Badan Dakwah Masjid Al Hikmah memiliki peran dalam memotivasi mahasiswa untuk melaksanakan ajaran Islam secara baik dan benar. Mengingat Universitas Negeri Malang bukan kampus yang bercorakkan agama Islam, tentunya pendidikan agama Islam yang dialokasikan oleh pihak universitas sangat sedikit sekali. Apalagi jika mahasiswa itu dulu sekolahnya di sekolah umum yang sangat minim pendidikan agamanya, tentunya pemahaman agama Islampun masih sangat minim dibenak mereka. Dengan demikian mahasiswa perlu untuk mencari pengetahuan agama lebih dalam diluar, dari para pakar yang menguasai bidang keagamaan untuk menambah wawasan keagamaan dari berbagai pengalaman.

Keteladanan yang diberikan oleh pengurus Badan Dakwah Masjid Al Hikmah UM dan suasana religius yang sengaja diciptakan ditengah-tengah mereka mampu membentuk kepribadian Islam dalam diri mahasiswa yang terpancar dari kesesuaian antara pola fikir dan pola sikap mereka, sehingga dapat menjadi contoh bagi orang lain. Dalam hal ini Badan Dakwah Masjid Al Hikmah UM memiliki peranan dalam membentuk perilaku beragama mahasiswa untuk senantiasa taat pada syari'at Islam.

Aqidah yang benar akan mampu memancarkan ibadah dan perilaku yang baik. Ketika aqidah telah kuat tertanam dalam jiwa, maka perintah Allah seperti apapun akan mudah dilaksanakan.

Merubah perilaku manusia bukanlah hal yang mudah. Ada banyak kendala-kendala yang muncul dari objek dakwah maupun dari subjek dakwah itu sendiri atau dari faktor-faktor yang lainnya. Kendala-kendala yang dihadapi BDM Al Hikmah diantaranya adalah adanya isu negatif tentang BDM Al Hikmah, kendala pendanaan untuk kelancaran agenda-agenda dakwah, sulitnya menentukan waktu kajian karena ada dari anggota BDM Al Hikmah yang juga aktif di organisasi lain, hilang atau meredupnya loyalitas anggota terhadap agenda kegiatan BDM Al Hikmah, serta adanya perbedaan pemahaman dari pengurus ikhwan dan akhwat terhadap hasil rapat suatu kegiatan.

2. Solusi dan Upaya Pemecahan Terhadap Kendala yang Dihadapi Badan Dakwah Masjid Al Hikmah dalam Membentuk Perilaku Beragama Mahasiswa.

Untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi diatas, maka cara mengatasinya disesuaikan dengan jenis kendala yang dihadapi. Untuk mengatasi merebaknya isu negatif tentang BDM Al Hikmah yang muncul, maka upaya yang dilakukan oleh BDM Al Hikmah adalah dengan menguatkan anggotanya agar tidak terpengaruh dengan isu negatif yang merebak serta tetap istiqomah dalam mempelajari Islam.

Untuk mengatasi kendala yang berkaitan dengan pendanaan, maka upaya yang dilakukan BDM Al Hikmah adalah dengan mencari sponsor dan infak bulanan dari anggota dan pengurus.

Kendala yang berkaitan dengan sulitnya menentukan waktu kajian, terbentur dengan agenda organisasi lain karena diantara anggota ada juga yang aktif di organisasi lain, maka solusi yang dilakukan BDM Al Hikmah adalah dengan mengajarkan anggotanya tentang skala prioritas daalam pembinaannya yang disampaikan oleh pembinanya sendiri juga memberikan materi fiqih prioritas dalam kajian umum, kemudian anggota yang bersangkutan dipersilahkan memilih apa yang menjadi pilihannya dan focus terhadap pilihannya tersebut.

Upaya mengatasi perbedaan persepsi antara pengurus ikhwan dan pengurus akhwat terhadap hasil rapat yang kerap kali terjadi adalah dengan menuliskan secara rinci oleh sekretaris umum tentang hasil rapat yang telah dilakukan agar ada bukti hitam diatas putih terhadap hasil rapar yang telah disepakati.

Untuk mengkondisikan tempat tinggal, anggota atau pengurus, maka diadakan kontrakan pembinaan sehingga nuansa keislaman tetap terjaga. Sedangkan untuk pengurus yang tdak tinggal dalam satu kontrakan pembinaan, dan kurang aktif dalam keorganisasian maupun agenda pembinaan BDM Al Hikmah, dijalankan kunjungan oleh tim HUMAS serta ada kegiatan yang bersifat mengumpulkan semua anggota dalam forum yang lebih santai seperti futsal, rihlah atau lewat MABIT.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Badan Dakwah Masjid (BDM) Al Hikmah Universitas Negeri Malang dalam Membentuk Perilaku Beragama Mahasiswa

Terwujudnya perilaku beragama dalam diri seseorang akan terlihat dari kehidupannya sehari-hari dalam setiap aspek kehidupan. Baik aktivitas yang berkaitan dengan hubungannya dengan penciptanya maupun hubungan dirinya dengan sesamanya ataupun sikap dirinya terhadap dirinya sendiri.

Seperti yang telah penulis jelaskan dalam bab kajian teori bahwa perilaku beragama meliputi perilaku seorang hamba kepada Tuhannya dengan mengimani-Nya, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, bersyukur atas segala nikmat serta berdo'a dan mengharapkan ampunan-Nya. Ciri-ciri tersebut harus senantiasa melekat dalam diri seorang muslim. Dengan demikian, ia mampu memosisikan dirinya sebagai hamba Allah yang senantiasa menta'ati-Nya.

Berkaitan dengan kesadaran untuk meningkatkan ibadah kepada Allah, seperti yang sudah penulis sebutkan pada bab IV, sebagian besar mahasiswa yang telah mengikuti pembinaan di BDM Al Hikmah, memiliki kesadaran untuk meningkatkan intensitas ibadah mahdhahnya.

Selain perilaku terhadap Allah yang harus diwujudkan sebagai bukti telah terbentuknya perilaku beragama dalam diri seseorang juga mencangkup perilaku hamba dengan sesama makhluk Allah termasuk

bagaimana ia memperlakukan dirinya. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi perilaku beragama kepada sesama sebatas pada aktivitas yang terlihat di lingkungan kampus. Sehingga, yang berkaitan dengan ketaatan kepada orang tua tidak penulis sebutkan. Perilaku terhadap sesama makhluk Allah ini diantaranya adalah:

1. Perilaku Terhadap *Mu'allim* (Dosen)

Dari dosenlah kita mendapatkan banyak ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan kita. Oleh karena itu, kita sebagai manusia haruslah berbuat baik kepada dosen sebagai *mu'alim*. Begitu juga seharusnya bagi anggota BDM Al Hikmah yang telah mendapatkan pembinaan keislaman secara intensif. Namun, ketika sedang melakukan penelitian ini, universitas Negeri Malang sedang libur semester. Hanya saja pengurus dan sebagian anggota BDM Al Hikmah sudah kembali ke kota Malang untuk melaksanakan agenda liburan. Sehingga penulis hanya mendapatkan informasi secara lisan dari pengurus BDM Al Hikmah tentang adap seorang muslim terhadap *mu'alimnya*.

- a) Hendaknya mahasiswa menghormati dosen dan bersikap rendah hati kepadanya.
- b) Hendaknya mahasiswa mendo'akan dosennya agar kebaikan senantiasa mengiringi hidupnya, memelihara ilmunya, akhlaknya agar senantiasa dapat menjadi panutan.
- c) Mengingat saat dosen melakukan kesalahan

2. Perilaku Terhadap Sesama

Ada beberapa perilaku terhadap sesama yang tersirat dari anggota BDM Al Hikmah dalam keseharian mereka. Diantaranya adalah:

- 1) Menunjukkan sara cinta dan menghormati sesama muslim karena Allah dengan mengucapkannya dalam beberapa kesempatan tanpa membedakan golongan dan madzhab.
- 2) Saling tolong-menolong dalam kebaikan dan menjalin tali silaturahmi. Silaturahmi yang dilakukan oleh BDM Al Hikmah yang berkaitan dengan urusan dakwah, lebih sering dilakukan kepada para anggota, sesama organisasi mahasiswa dan kepada dosen. Sedangkan diluar urusan dakwah, anggota BDM Al Hikmah melakukan silaturahmi kepada teman-temannya tanpa memandang golongan atau madzhab.
- 3) Tidak saling curiga-mencurigai dan membenci kepada sesama kaum muslim. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Sylvia Mega:

Salah satu sebab kemunduran kaum muslimin adalah karena banyak diantara kita yang takut-kotak oleh faham *ashobiyah*, meyakini bahwa kelompoknyalah yang benar dan yang lainnya salah. Sehingga akibat dari itu kaum muslimin mudah sekali curiga dan membenci kepada sesama muslim hanya karena mereka berbeda golongan. Padahal kan sebenarnya setiap muslim itu adalah saudara bagi muslim yang lain.¹

¹ Wawancara dengan ketua bidang Kemuslimahan BDM tanggal 23 Mei 2011

4) Tidak menghasut dan hendaklah saling memberi kepercayaan.

Upaya yang dilakukan oleh BDM Al Hikmah adalah dengan memberikan amanah kepada anggotanya sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu juga mereka juga diberi pemahaman untuk mencintai sesama muslim dalam materi pembinaanya tanpa membedakan mazhab, ras, bangsa, bahasa dan lain sebagainya.

5) Tidak mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari

6) Saling nasehat-menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.

Dalam BDM Al Hikmah, aktivitas seperti ini terlihat dalam keseharian mereka. Yang saat itu penulis saksikan adalah saat penulis sedang mewawancarai kepala bidang kemuslimahan sedangkan waktu telah menunjukkan untuk segera melaksanakan shalat asar. Melihat hal itu anggota BDM yang lain segera mengingatkan kami untuk menghentikan wawancara dan segera melaksanakan shalat.

Dalam kesempatan yang lain, saat salah satu anggota BDM, rambutnya terlihat dari luar, ada anggota BDM yang lain yang mengingatkan untuk segera memasukkan rambutnya kedalam kerudung.

3. Perilaku Terhadap Alam Sekitarnya

Manusia diciptakan oleh Allah ditugaskan untuk menebarkan kasih sayang, bukan hanya antar manusia saja, melainkan juga bagi makhluk yang lainnya.

Allah berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Al Baqarah: 30).*²

Terhadap lingkungan sekitar, dalam hal ini lingkungan sekitar masjid Al hikmah sebagai markas BDM, terhial rapi dan bersih. Sekalipun di ruang jama'ah putri lebih sering tumpukan mukena tidak tertata rapi. BDM Al Hikmah dibantu oleh cleaning servis berupaya untuk selalu menjaga kebersihan masjid Al Hikmah.

Pentingnya perilaku beragama untuk ada dalam diri setiap muslim menjadikan adanya Lembaga Dakwah Kampus (LDK) sangat dibutuhkan untuk membentuk perilaku beragama mahasiswa. Lembaga Dakwah Kampus (LDK) harus berupaya untuk menyusun program kerja sebagai upaya untuk membentuk perilaku beragama pada mahasiswa yang dikemas dengan semenarik mungkin agar mahasiswa berminat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh LDK. Namun, fakta di lapangan masih banyak kendala yang ditemui oleh LDK dalam

² *Ibid*: hlm 6

mewujudkan terbentuknya perilaku beragama pada mahasiswa. Hal ini lebih di sebabkan oleh keengganan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh LDK.

Di awal-awal penerimaan mahasiswa baru memang banyak sekali yang mengikuti kegiatan BDM Al Hikmah namun, lama kelamaan seiring berjalannya waktu jumlah tersebut terus berkurang hingga tinggal segelintir orang. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Sylvia Mega Lestari:

Awalnya yang daftar jadi anggota memang banyak sekali. Bahkan bisa mencapai 30-50 orang. Tapi lama-lama tinggal sedikit sekali yang tersisa. Angkatan saya saja tinggal lima orang yang bertahan. Padahal dulunya ada sekitar 36 orang.³

Realitas seperti ini tentu saja sangat disayangkan mengingat keberhasilan terbentuknya perilaku beagama dlami diri para anggota yang terus bertahan dalam mengikuti pembinaan keislaman di BDM Al Hikmah. Masih menurut Sylvia dan juga dibenarkan oleh pengurus BDM Al Hikmah yang lain, keputusan mereka untuk tidak mengikuti pembinaan keislaman di BDM Al Hikmah bukan karena kegiatan pembinaan di BDM Al Hikmah yang tidak menarik, akan tetapi karena kurangnya ikatan emosional antar individu didalamnya, kurangnya rasa memiliki terhadap organisasi ini dan juga opini negatif tentang BDM Al Hikmah.

³ Wawancara dengan kepala bidang kemuslimahan tanggal 29 Juni 2011

1. Solusi Atas Kendala yang Dihadapi Badan Dakwah Masjid (BDM) Al Hikmah Universitas Negeri Malang dalam Membentuk Perilaku Beragama Mahasiswa

Upaya Badan Dakwah Masjid dalam membentuk perilaku beragama mahasiswa Universitas Negeri Malang dilakukan dengan berbagai cara yaitu;

a) Melalui pendekatan secara individual

Dalam merekrut mahasiswa dengan cara yang simpati, lemah lembut dan membangun kedekatan emosional. Ajakan yang simpatik dan lemah lembut akan memunculkan citra yang positif, sebagaimana yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah saw, sikap lemah lembut harus dimiliki oleh aktivis dakwah kepada objek dakwah.

Pendekatan ini paling banyak berhasil, lebih mudah dalam memberi arahan. Dalam pendekatan individual ini aktivis dakwah menanamkan bahwa setiap muslim itu bersaudara. Ia ibarat satu tubuh, apabila satu bagian tubuh ada yang sakit maka tubuh yang lainnya juga akan merasakan sakit. Dengan demikian maka, sudah seharusnya sesama muslim itu saling tolong-menolong dalam kebaikan, saling nasehat menasehati, dan saling berlomba-lomba dalam kebaikan. Tujuan dari pendekatan ini yakni membina agar mad'u dapat melaksanakan amalan-amalan yang baik dan member pengaruh kepada mahasiswa untuk menumbuhkan perilaku

beragama mereka. Keberhasilan pendekatan ini terbukti dari keberhasilan BDM dalam menumbuhkan perilaku beragama mahasiswa dan rasa kekeluargaan yang tumbuh ditengah-tengah mereka.

b) *Home Visit*

Home visit atau melakukan kunjungan adalah bertujuan untuk mengokohkan sara persaudaraan yang dan menumbuhkan kepercayaan pengurus yang tidak terlalu aktif kepada tentornya.

c) Memberi pemahaman

Setiap orang melakukan suatu perbuatan sesuai dengan pemahaman yang ia miliki terhadap sesuatu. Dengan demikian, BDM Al Hikmah melakukan pembinaan keislaman kepada mahasiswa untuk memberikan pemahaman kepada mereka bahwa dalam kehidupan mereka, mereka wajib untuk senantiasa menyesuaikan setiap aktivitasnya dengan hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits Rasulullah. Kemudian setelah kehidupan ini berakhir, maka manusia kan kembali kepada Allah untuk dimintai pertanggung jawaban atas segala urusannya di dunia

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian pada bab-bab terdahulu maka penulis dapat menarik kesimpulan:

1. BDM Al Hikmah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku beragama mahasiswa. Peranan ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang diadakan BDM Al Hikmah telah mampu menciptakan terbentuknya perilaku beragama pada mahasiswa yang dibina oleh BDM Al Hikmah. Terbentuknya perilaku beragama dalam diri mahasiswa adalah dengan cara menciptakan suasana yang religius ditengah-tengah mereka. Untuk menciptakan suasana yang religius tersebut, tidak hanya dengan cara membuat acara kajian-kajian rutin maupun agenda-agenda incidental saja akan tetapi juga dengan pembinaan intensif dan menumbuhkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan antar anggota.
2. Setelah melakukan penelitian di BDM Al Hikmah UM, maka dapat dijelaskan bahwa kegiatan dakwah BDM UM dapat berjalan dengan baik karena adanya kerja sama antar anggota dan pengurus, begitu juga antar pengurus ikhwan dan pengurus akhwat. meskipun, dalam upaya membentuk perilaku beragama

mahasiswa, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh BDM Al Hikmah diantaranya adalah:

- a. Opini umum yang negative tentang Islam yang sering muncul baik di media cetak dan elektronik yang secara tidak langsung membuat orangtua dan mahasiswa sangat protektif terhadap aktivitas yang bernuansa keislaman
- b. Anggota/mahasiswa yang berorganisasi rangkap sehingga aktivitasnya di bdm belum optimal
- c. Masih adanya dosen atau karyawan yang memandang sinis kepada BDM sehingga sering anggota/mahasiswa yang aktif di BDM ‘digembosi’ secara pemikiran
- d. Mahasiswa yang belum siap dengan aktivitas di BDM yang padat sehingga ketika cukup lama tidak ikut pembinaan dan kegiatan-kegiatan yang ada merasa sungkan untuk berinteraksi dengan teman-teman BDM lainnya
- e. Niat awal mahasiswa yang hanya ingin aktif organisasi di BDM namun tidak terlalu aktif di pembinaan
- f. Lingkungan tinggal baik kontrakan atau kos mahasiswa yang tidak kondusif (missal sering main game atau aktifitas semisalnya) membuat malas bagi anggota untuk ikut kegiatan pembinaan.

g. Kendala dana. Kurang dana yang tersedia ketika akan mengadakan kegiatan yang memerlukan dana yang cukup besar.

Untuk mengatasi kendala tersebut, BDM Al Hikmah menyelesaikannya sesuai dengan permasalahan yang timbul. Jika berkaitan dengan pendanaan, maka BDM Al Hikmah mencari sponsor dari pihak luar atau dari alumni. Namun, jika berkaitan dengan kesalahan persepsi antar antar anggota dan pengurus atau antar pengurus ikhwan dan akhwat atau hilangnya loyalitas anggota terhadap agenda BDM Al Hikmah maka cara mengatasinya adalah dengan memperbaiki komunikasi sesuai dengan yang dibutuhkan.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari Badan Dakwah Masjid (BDM) Al Hikmah, maka penulis dapat memberikan saran yang mungkin dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelaksanaan kegiatan Badan Dakwah Masjid Tersebut:

1. Hendaknya disetiap kampus terutama kampus-kampus umum member dukungan untuk terselenggaranya Lembaga Dakwah Kampus, seperti halnya BDM Al Hikmah. Karena kegiatan tersebut memiliki peranan yang berpengaruh dalam membentuk perilaku beragama pada mahasiswa.

2. Hendaknya kegiatan-kegiatan Lembaga Dakwah Kampus diprogramkan secara menarik dan bervariasi, sehingga dapat lebih menarik minat mahasiswa dan tidak merasa enggan untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh LDK tersebut.
3. Hendaknya setiap pengurus dan anggota LDK senantiasa menjadi komunikasi yang baik agar mengganggu agenda-agenda Lembaga Dakwah Kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Hafidz. (2004) *Diskursus Islam Politik Spiritual*. Bogor: Al-Azhar Press.
- Atian, Ahmad. (2010) *Menuju Kemenangan Dakwah Kampus Panduan Bagi Aktivis Dakwah Kampus*. Solo: Era Adicitra.
- Departemen Agama RI. (1989) *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Mahkota.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jalaluddin. (2001) *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Jumantoro, Totok. (2001) *Psikologi Dakwah*. Wonosobo: AMZAH.
- Kafie, Jamaluddin. (1993) *Psikologi Dakwah*. Pamekasan: Mahkota.
- Kartono, Kartini. (1996) *Psikologi Uum*. Bandung: Manda maju.
- Moh. E. Ayyub, dkk. (1996) *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Moelong, Lexy. (2006) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- MR. Kurnia. (2002) *Menjadi Pembela Islam*. Bogor: Al Azhar Press.
- Nawawi, Imam. (1991) *Syarah Arba'in An Nawawi*. Surabaya: Al-Miftah.

Walgito, Bimo. (2003) *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Andi Offset.

Ya'kub, Hamzah. (1981) *Plubisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung:CV. Diponegoro.

Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya. (2004) *Pengantar Studi Islam*, Surabaya, IAIN Ampel Pres.

**PROFIL UKM BDM AL HIKMAH
UNIVERSITAS NEGERI MALANG PERIODE 1432 H/2011 M**



Oleh: Ketum BDM al Hikmah Periode 1432 H

A. VISI

Mencetak pemimpin masa depan sebagai ujung tombak perubahan dan menjadi Lembaga Dakwah Kampus profesional yang berlandaskan Islam

B. MISI

1. Melaksanakan pembinaan intensif dan umum tentang keislaman pada lingkup kampus
2. Menghidupkan fungsi masjid sebagai pusat belajar Islam dan tempat ibadah yang nyaman
3. Membina dan membangun relasi serta menjaga sinergitas dakwah dengan LDK dengan menjalankan peran BDM sebagai KORNAS BKLDK

C. STRUKTUR ORGANISASI

Selain pengurus harian (PH) yang terdiri atas Ketua Umum, Sekretaris Umum serta Bendahara Umum yang membawahi dua divisi yaitu divisi inventaris dan divisi kewirausahaan, UKM BDM (Badan Dakwah Masjid) al Hikmah ditopang oleh lima bidang yang kami harapkan mampu untuk memacu dan menunjang pergerakan dakwah kampus agar berjalan secara optimal, yaitu:

- a) Bidang Pembinaan
- b) Bidang Opini Syiar
- c) Bidang Humas
- d) Bidang Ketakmiran
- e) Bidang Kemuslimahan

D. POSISI DAN PERAN

Alhamdulillah, aktivitas dakwah ideologis dengan *fikroh* yang kokoh menjadikan LDK (Lembaga Dakwah Kampus) tetap terjaga eksistensinya. LDK tidak semata-mata menjadi 'pabrik dai' tapi juga memiliki tanggung jawab syiar kepada umat khususnya mahasiswa dan civitas akademika. UKM BDM al Hikmah memiliki 3 posisi dan tanggung jawab, yaitu:

- 1) UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) → BDM al Hikmah seperti ORMAWA (Organisasi Mahasiswa) lainnya memiliki SK kepengurusan dan bersifat legal serta bertanggung jawab langsung ke PR III sebagai satu-satunya unit kegiatan mahasiswa yang bergerak dalam bidang Keislaman di tingkat Universitas.

- 2) Ketakmiran Masjid al Hikmah → Walaupun tidak secara langsung *include* dan anggotanya tertulis dalam susunan kepengurusan masjid al Hikmah, BDM dipercaya untuk menjalankan sebagian tugas keseharian masjid yang terkait kebersihan, keamanan, peribadahan serta memakmurkan masjid dengan kegiatan keislaman. Sekretariat BDM pun bertempat di kompleks masjid al Hikmah yang *Insyallah* merupakan tempat strategis untuk pusat dakwah dan pendidikan (*tastqif*) sebagaimana Rasulullah SAW yang menjadikan masjid sebagai tempat serbaguna dan mencetak generasi emas sahabat *radiallahuanhum*.
- 3) BKLDK (Badan Koordinasi Lembaga Dakwah Kampus) → untuk memperluas jangkauan serta mempermudah meningkatkan kapasitas organisasi LDK dan membangun dakwah kampus dengan optimal, BDM juga berafiliasi dengan BKLDK yang lingkup gerakanya se-Indonesia. Sejak berdirinya BKLDK di tahun 2004, BDM al Hikmah UM diamanahkan menjadi Koordinator Nasional Badan Koordinasi Lembaga Dakwah Kampus. *Alhamdulillah*, pada tanggal 22-24 april 2011 yang lalu BDM telah menyelesaikan tugasnya sebagai Koordinator Nasional BKLDK dengan terselenggaranya RAKERNAS ke-V BKLDK di Gedung Pusdiklat Provinsi Jatim-Jalan Kawi Malang. Dalam acara tersebut terpilihlah Kornas yang baru yaitu Universitas Padjadjaran dengan saudara Rizqi Awwal sebagai Ketua Badan Eksekutif BKLDK. Semoga LDK yang terpilih bisa menjadi rujukan pengembangan dakwah kampus serta diberikan keistiqomahan dan kesabaran dalam menjalankan amanahnya. *aamiin*

E. Perjalanan BDM dan Alumni-alumni

Sejak berdirinya BDM al Hikmah pada tahun 1982, sudah banyak tokoh-tokoh yang lahir dari rahim LDK ini. Mulai dari pengusaha Imam Muhajirin el Fahmi (Magistra Utama), Khoiru Rozikin (Pemilik Toko El Rahma), Priyo Budi Santoso (Anggota DPR RI), Hadi Mustofa Djuraid (Staf Menteri BUMN), Hafidz Abdurrahman (Lajnah Tsaqofiyah DPP HTI), Nurul Humaidi (Dosen UMM), Agus Sudjimat (Dosen UM) merupakan beberapa orang yang dapat kami sebutkan dan masih banyak lagi alumni-alumni yang tidak memungkinkan kami sebutkan pada paparan yang singkat ini. Pasang surut dan pergerakan dinamis dalam organisasi merupakan hal yang lumrah apalagi BDM memiliki sejarah yang cukup panjang dan *Insyallah* di bulan Desember 2011 ini akan diselenggarakan Muktamar BDM ke-XXX yang menandakan LDK ini nyaris menyentuh usia kepala tiga atau sudah tiga dasawarsa kiprahnya di dakwah kampus pasca berganti namanya dari BDI menjadi BDM al Hikmah di tahun 1982.

Dari pengalaman organisasi di LDK 2 tahun terakhir ini ada beberapa faktor baik internal maupun eksternal serta kendala yang menghambat gerak dakwah kampus, namun dakwah kampus akan senantiasa kokoh jika memiliki fikroh yang terjaga dan kesabaran sebagaimana teladan mulia yang dicontohkan Rasulullah SAW

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

‘Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah’ (QS. Al Ahzab,33:21)

Bagaikan buih di lautan, LDK tidak akan berpengaruh signifikan jika setiap anggota bergerak dan beraktivitas tanpa sebuah jalinan dan target terukur. Seperti sebuah bangunan jika dakwah ini tidak ditata secara rapi dan ditopang dengan pondasi yang kuat niscaya akan mudah dipatahkan, sehingga Allah SWT mencintai dan menyeru kepada kita sebagaimana dalam firman-Nya

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَنٌ مَّرْصُومٌ ﴿٤﴾

'Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.'(QS. Shaf, 61:4)

F. Aktivitas Dakwah Kampus

Seperti namanya, BDM (Badan Dakwah Masjid) al Hikmah, menjadikan dakwah sebagai poros aktivitasnya, masjid sebagai pusat pembinaan serta kegiatan-kegiatan baik rutin maupun insidental untuk menunjang tercapainya Visi-Misi yang telah dipaparkan sebelumnya, program unggulannya antara lain:

Kegiatan Rutin Mingguan:

- 1) Karumah (Kajian Rutin al Hikmah) untuk umum setiap hari senin sore (Kitab *al Kabaair*_dosa-dosa besar) dan hari kamis sore (*Siroh Nabawiyah*) yang bertempat di Serambi Masjid al Hikmah UM. *Alhamdulillah*, sejak pergantian kepengurusan di periode 2010/2011 dimulai bulan desember 2010 sampai juni 2011, Karumah hanya tidak terlaksana 1 kali yaitu pada tanggal 3 Februari 2011 karena bertepatan dengan acara IOD (*Islamic Organization Development*) yang bertempat di Tidar.
- 2) Safah (Setor Hafalan Hadits) khusus ikhwan setiap Selasa pagi jam 05.00 wib di sekretariat BDM Kompleks Masjid al Hikmah UM
- 3) Saqur (Setor Hafalan Qur'an) khusus ikhwan setiap Rabu pagi jam 05.00 wib sekretariat BDM Kompleks Masjid al Hikmah UM
- 4) LEBAH (Learning arabic al Hikmah) untuk mahasiswa umum (khusus ikhwan) setiap senin dan Selasa pagi pukul 05.00 wib serta ahad ba'da maghrib sampai pukul 21.30 wib. Program ini dibagi menjadi 2 kelas dengan total peserta 80 orang dan telah berjalan sejak bulan Februari sampai Juni 2011. Dengan berbagai keterbatasan dan kesibukan dari mahasiswa, peserta yang istiqomah mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir sekitar 25 orang
- 5) Pelatihan BBQ (Belajar Baca Quran) khusus ikhwan setiap Jumat sore di safah masjid al Hikmah. Para peserta pelatihan BBQ juga dipersiapkan untuk menjadi mentor BBQ di acara Tafaqquh fii Dienil Islam (TDI) setiap Sabtu pagi.
- 6) TDI (Tafaqquh fii Dienil Islam) yaitu acara tausiyah dan bimbingan baca Quran setiap hari Sabtu pukul 06.30 sampai 08.30 wib yang diikuti oleh seluruh mahasiswa baru yang menempuh kuliah PAI (Pendidikan Agama Islam). Setiap semester peserta TDI tidak kurang dari 1000 mahasiswa dan pelaksanaannya merupakan kerjasama UKM BDM al Hikmah dengan LEPPA sebagai lembaga yang melaksanakan mata kuliah PAI di UM
- 7) Riyadhoh 'BDM Kuat dan Sehat' (khusus ikhwan) setiap Ahad pagi jam 05.30 sampai 07.00 wib. Kegiatan ini dapat berupa olah raga permainan yang berfungsi juga sebagai

perekat ukhwh dan momen pengakraban bagi anggota dan pengurus (note: tidak terlasana jika ada kegiatan insidental akhir pekan)

- 8) Bersih-bersih masjid harian dan tiap minggu meliputi (sekretariat, halaman masjid dan Toilet), bersih masjid mingguan belum berjalan optimal dan untuk harian sudah sangat terbantu dengan keberadaan *cleaning service* dan petugas kebersihan masjid yang jumlahnya sekitar 5 orang
- 9) Kajian Nisa' setiap hari selasa sore jam 15.45 di sufah al Ghifari, berjalan lancar dan selama liburan kuliah selama bulan juni 2011 ditiadakan.
- 10) FBI (Forum Berita Intelektual) khusus akhwat setiap rabu pagi jam 05.45 wib di Sufah al Ghifari Masjid al Hikmah UM.
- 11) Pelatihan BBQ dan SSA (Smart Study Arab) setiap jumat pagi
- 12) Lembar Jumat Risalah Hikmah, pelaksanaan membutuhkan dana yang cukup untuk pembelian kertas. *Alhamdulillah* bisa terlaksana dengan tingkat kuantitas sekitar 70%-80% dari jadwal yang ditargetkan.

Kegiatan Dwi Mingguan

- 1) MANDA (Mading Dakwah)
- 2) Opini Tempel
- 3) dll

Kegiatan Rutin Bulanan

- 1) MABIT (Malam Bina Iman Taqwa) khusus ikhwan di awal bulan
- 2) CHM (Cambuk Hati Muslimah) khusus akhwat yang bertujuan untuk memperkuat ukhwh dan *up grade* tsaqofah muslimah BDM
- 3) dll

Kegiatan Tahunan

Selama Kepengurusan BDM periode 2011 berjalan ada beberapa kegiatan yang telah terlaksana diantaranya:

- 1) Lokakarya BDM kepengurusan 2011
- 2) Bazar Buku BDM pada tanggal 21-28 januari 2011 di Joglo Perpustakaan Pusat UM
- 3) Training Kepenulisan pada tanggal 27 Januari 2011 di Aula Perpustakaan Pusat UM
- 4) Islamic Organization Development pada tanggal 2-3 Februari 2011 untuk membekali peserta dengan manajemen organisasi yang memadai
- 5) BILT (Basic Islamic Leadership Training) yang diadakan tanggal 6 maret 2011 bertempat di Aula Gedung A3 Lantai 2
- 6) RAKERNAS V BKLDK dan IILT (Intermediate Islamic Leadership Training) pada tanggal 22-24 April 2011 di Gedung Pusdiklat Provinsi Jatim Malang dengan peserta 200 orang dari seluruh perwakilan aktivis dakwah kampus se-Indonesia
- 7) FRESH 4 (Festival Remaja Sholeh) se-Jatim yang baru terlaksana tanggal 18-19 Juni 2011 dengan peserta sekitar 300 siswa SMA/SMK/MA dari 36 kota/kabupaten se-Jatim
- 8) Insyallah rangkaian acara SAMBA (Sambut Mahasiswa Baru), rangkaian kegiatan Ramadhan bil Hikmah akan berlangsung beberapa bulan ke depan hingga bermuara di Muktamar XXX BDM di akhir tahun 2011

G. Penutup

Demikian beberapa hal terkait perjalanan organisasi UKM BDM al Hikmah periode 1432 H/2011 M. Semoga bisa bermanfaat dan mohon digunakan untuk kebaikan yang berimplikasi pada diri pemohon (penulis skripsi) dan juga pada keorganisasian BDM ke depan baik dari segi terjaganya nama baik organisasi, civitas dan saran dari pembaca kami harapkan pula demi kemajuan dakwah kampus ke depan.

**PROGRAM KERJA
UKM KEROHANIAN BADAN DAKWAH MASJID AL HIKMAH 2011
KEPENGURUSAN TAHUN 2011 M/ 1432 H**

SEKERTARIS UMUM

NO	KEGIATAN	TUJUAN	Diskripsi	TEMPAT/ TGL/BLN	SASARAN	JUMLAH PESERTA	SUMBER DANA (Rp)			RINCIAN DANA
							UM	SWADANA *)	SPONSOR **)	
1	Pembuatan Papan Format	Memberikan gambaran struktur kerja BDM	Membuat skema struktur kepengurusan	31 Januari 2011	Semua pengurus dan anggota BDM serta mahasiswa muslim UM	-	50.000	-	-	
2	Manajemen persuratan	Menertibkan segala persuratan yang ada di BDM baik surat masuk atau surat keluar	Mendata dan mengarsip peredaran surat di BDM al-Hikmah & pelatihan pembuatan surat standar baku UM	TMO 1	Pengurus dan anggota BDM al Hikmah	-		-	-	
3	Rapat Evaluasi	Untuk mengevaluasi dan mengetahui kinerja BDM al Hikmah dan sebagai bahan penentuan kebijakan	Mengadakan rapat evaluasi yang dipimpin oleh ketua umum untuk mengavaluasi keberlangsungan program bulanan BDM	Rutin 1 bulan sekali untuk rapat besar	Pengurus dan anggota BDM al Hikmah	-	100.000	-	-	
4	Standarisasi Proposal	Tersosialisasinya standar proposal yang digunakan BDM untuk Penggalangan dana taupun untuk pengadaan kegiatan	Memberikan gambaran dalam pembuatan proposal	TMO 1	Pengurus dan anggota BDM al Hikmah	-				
5	Muktamar	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan arah BDM ke depan • Penyerahan kepengurusan kepada generasi selanjutnya 	Kegiatan puncak dan terakhir yang dilaksanakan kepengurusan BDM 2010/2011	4 Desember 2011	Pengurus dan anggota BDM serta civitas akademika UM	1000 peserta	1.500.000			

6	Album Kenangan Pengurus BDM	Fasilitas dokumentasi Ikatan Pengurus & anggota melalui media	Buku/ CD/ DVD/ arsip dokumentasi pengurus BDM	Akhir kepengurusan	Pengurus Aktif 2009	-	500.000			
---	-----------------------------	---	---	--------------------	---------------------	---	---------	--	--	--

BENDAHARA UMUM

NO	KEGIATAN	TUJUAN	Diskripsi	TEMPAT/ TGL/BLN	SASARAN	JUMLAH PESERTA	SUMBER DANA (Rp)			RINCIAN DANA
							UM	SWADANA *)	SPONSOR **)	
1	Laporan keuangan proker insidentil	Pengarsiapan dan kelengkapan data	Pendataan keuangan program kerja	Akhir kegiatan insidental	internal					
2	Sodaqoh bil hikmah	Membiasakan hidup bersadaqah	Sodaqoh yang diperuntukkan fakir miskin	Tiap bulan	Fakir miskin					
3	luran rutin anggota sebesar 5000 (ikhwan)	Menunjang gerak dakwah dan melatih mebiasakan hidup	luran anggota bdm al hikmah	Tiap bulan	Pengurus bdm					
4	Infak penerima beasiswa 3 % dari total beasiswa yang didapatkan	Penunjang dana dakwah	Infak anggota BDM yang menerima beasiswa	Tiap pencairan beasiswa	Anggota penerima mahasiswa					
5	Infaq TDI	Penunjang dana dakwah	Infaq yang diperoleh dari pelaksanaan TDI	Tiap TDI	Peserta TDI					
6	Rapat rutin bendum	Jalin ukhuwah	Sharing kerja	Tiap bulan	Internal BENDUM					

1. DEPARTEMEN KEWIRAUSAHAAN

NO	KEGIATAN	TUJUAN	Diskripsi	TEMPAT/ TGL/BLN	SASARAN	JUMLAH PESERTA	SUMBER DANA (Rp)			RINCIAN DANA
							UM	SWADANA *)	SPONSOR **)	
1	Mega Bazar 2011	Sumber dana + dakwah	Menjual buku dll	21-28 januari	Warga UM beserta aparat-aparatnya dan warga		500.000	100.000		
2	Bazaar ceria	Sumber dana + dakwah	Menjual buku dll	Masuk setelah libur idul fitri 12-17 September 2011	Warga UM beserta aparat-aparatnya dan warga			500.000		

2. DEPARTEMEN INVENTARIS

NO	KEGIATAN	TUJUAN	Diskripsi	TEMPAT/ TGL/BLN	SASARAN	JUMLAH PESERTA	SUMBER DANA (Rp)			RINCIAN DANA
							UM	SWADANA *)	SPONSOR **)	
1	Koding inventaris	Melakukan identifikasi inventaris yang dimiliki oleh BDM	PJ Inventaris melakukan pengolahan inventaris yang dimiliki BDM agar mudah dikenali dan dikoordinir.	Selama kepengurusan	Peralatan BDM	-		50.000		
2	SPA (sewa peralatan al Hikmah)	Mencari sumber dana untuk kelancaran dakwah BDM al Hikmah	Meminjamkan peralatan milik BDM al Hikmah kepada organisasi lain yang memerlukan dengan harga tertentu	Pihak –pihak yang membutuhkan	Organisasi lain					
3	Perbaikan inventaris	Untuk mengelola inventaris yang rusak/usang	Jika diketahui ada inventaris yang rusak segera diperbaiki, jika tidak bisa diperbaiki maka diadakan pembelian inventaris baru sesuai kesepakatan bersama	Setiap bulan	Jamaah anggota dan pengurus			200.000		
4	Penambahan Inventaris	Memperlancar kegiatan BDM	Pembelian barang yang dibutuhkan	Januari dan juli	Barang yang dibutuhkan			1.000.000		

BIDANG PEMBINAAN

1) DEPARTEMEN KADERISASI

NO	KEGIATAN	TUJUAN	DISKRIPSI	TEMPAT/ TGL/BLN	SASARAN	JUMLAH PESERTA	SUMBER DANA (Rp)			RINCIAN DANA
							UM	SWADANA *)	SPONSOR **)	
1	Bina IMTAQSK (Iman, Taqwa, Skill)	meningkatkan tsaqafah dan nafsiyah pengurus dan anggota ikhwan guna memperkokoh keimanan.	Pemberian materi yang terkait dengan nafsiyah, Bermalam di tempat pelaksanaan untuk qiyamullail bersama sebagai rangkaian kegiatan.	Masjid al Hikmah, Setiap Awal Bulan.	Pengurus dan anggota (khusus ikhwan) BDM.	80	600.000			600
2	ULTRAMEN (Ultra Training Mentor)	meningkatkan kualitas mentor dalam segi tsaqafah	Penyampaian materi oleh seorang ustad(awal) dan praktek langsung	Suffah Masjid Al Hikmah 4 bulan sekali	Seluruh Calon mentor	50		300.000		300
3	Evaluasi Mentoring	Mengevaluasi program mentoring tiap anggota dan pengurus BDM	Rapat evaluasi permentoringan	Suffah Masjid Al Hikmah 1 minggu sekali	Para mentor	50				
4	Management organization of Moslem (MOM)	Untuk memahami ke-BDMan kepada semua anggota	Pemberian materi dan praktek tentang kegiatan managerial organisasi	Kondisional 5-6 Februari 2011	Pengurus dan anggota BDM	80	800.000	200.000		1.000
5	Dauroh islamiyah	Pemantahan pemahaman anggota dan pengurus tentang aqidah, dakwah, dan syariah	Mencetak calon mentor baru	Kondisional 27 february2011,	Semua anggota BDM dan kontakn	100	500.000	1.000.000		1500
6	TOT (Training of trainer)	Persiapan penyambutan Mahasiswa baru	Kegiatan pelatihan langsung untuk menyambut mahasiswa baru UM	Masjid al Hikmah 4-5 Juni 2011	Semua anggota BDM	30	500.000			500
7	SPMB (Sambut Penerimaan Mahasiswa Baru)	Rekrutmen	Mengadakan serangkaian kegiatan yang berdursi panjang dengan beberapa kegiatan	UM Bulan Juli-Septembner 2011	MABA	1.000	3.000.000		2.000.000	3.000
8	Pelatihan Desain	Wadah untuk menambah skill di bidang IT untuk mendukung dakwah	Kegiatan pelatihan	Aula H5 Lt 4 FT 12-13 Maret 2011	Pengurus dan anggota	100	500.000	200.000		700
9	The Secret Success of College (TSSC)	Memberikan rahasia, tips n trik supaya sukses kuliah	Pemberian cara mengatur manajemen kuliah dan organisasi supaya seimbang.	Sasana Budaya 7 Agustus 2010	MABA	400	2.000.000	1.000.000	1.000.000	4.000
10	I2LT (Intermedite Islamic Leadership Training)+ Rakernas	Meningkatkan kepemimpinan Islam untuk lembaga dakwah seindonesia	Training kelas intermedite berskala nasional selama 3 hari	Sasana Budaya, Aula A3, dan Aula H5 Lt 4. 22-24 April 2011	LDK se Indonesia	500	2.000.000	1.000.000	1.000.000	4.000

11	Islamic Coaching (IC)	Menyamakan alur dalam mentoring bisa juga brain stroming	Menyatukan pemahaman dalam mentoring dan ada ketentuan target yang dicapai serta membahas masalah bersama	Suffah Masjid Al Hikmah 2 Bulan sekali di akhir bulan (januari, maret, mei, juli, september, november)	Pengurus BDM	50	500.000	500.000		1.000
12	Training Rahasia Sukses Kuliah Go To Faculty	Memfasilitasi mahasiswa baru untuk menjadi mahasiswa sukses	Training yang dibawakan oleh dosen	September	Mahasiswa, Mahasiswa Baru UM		1.000.000			

2) DEPARTEMEN TSAQOFI

NO	KEGIATAN	TUJUAN	DESKRIPSI	TEMPAT/ TGL/BLN	SASARAN	JUMLAH PESERTA	SUMBER DANA (Rp)			RINCIAN DANA
							UM	SWADANA *)	SPONSOR **)	
1	Karumah (Kajian Rutin al Hikmah)	Memberikan pemahaman Islam secara intensif	Ceramah dan tanya jawab	Perpustakaan Masjid & Seambi Depaan Masjid al Hikmah (setiap Senin & Kamis)	Civitas akademik UM dan non akademika	100	500.000	100.000	100.000	700
2	Smash (Sms Tausyah)	Memberikan tauyah dalam kata-kata sms	Berupa sms tausyah bisa potongan ayat dan hadist	Jaringan telepon 1 Minggu 2 kali	Pengurus & Anggota BDM al Hikmah	80	300.000	60.000		150
3.	LEBAH (learning Arabic al hikmah)	Meningkatkan kemampuan bahasa arab jamaah anggota LDF, LDK dan mahasiswa secara umum	Bentuk semi kursus bahasa, terutama bahasa arab pasif serta dalam memahami dalil-dalil syara'	Masjid Al Hikmah Minggu pagi	Pengurus dan anggota + civitas akademika UM	50		2.400.000	100.000	2500
4.	SAFA (setor Hafalan)	Menambah hafalan pengurus	Penyetoran hafalan hadist dan ayat al qur'an	1 minggu sekali	Pengurus BDM ikhwan					

3) DEPARTEMEN TDI

NO	KEGIATAN	TUJUAN	DISKRIPSI	TEMPAT/ TGL/BLN	SASARAN	JUMLAH PESERTA	SUMBER DANA (Rp)			RINCIAN DANA
							UM	SWADANA *)	SPONSOR **)	
1	Training Mentor BBQ	Mempersiapkan mentor BBQ TDI	pelatihan yang dikemas dalam bentuk penyampaian materi dan diskusi	Suffah Masjid Al Hikmah 2 minggu sekali setiap jumat sore	Seluruh mentor BBQ TDI	50	400.000			400
2	BBQ	Meningkatkan kemampuan Baca	Pelatihan langsung untuk belajar baca Qur'an	Masjid Al Hikmah	Seluruh mahasiswa	Semua	200.000			200

		Qur'an pada peserta TDI		Setiap Sabtu	TDI	Peserta TDI				
3	Ceramah TDI	Memberikan materi Islam pada mahasiswa	Ceramah agama oleh dosen LEPPA	Masjid Al Hikmah Setiap Sabtu	Seluruh mahasiswa TDI	Semua Peserta TDI				

HUMAS

1. INTERNAL

NO	KEGIATAN	TUJUAN	DISKRIPSI	TEMPAT/ TGL/BLN	SASARAN	JUMLAH PESERTA	SUMBER DANA (Rp)			RINCIAN DANA
							UM	SWADANA *)	SPONSOR **)	
1	TUTOR (Silaturahmi Pihak Rektorat / struk tural UM).	<ol style="list-style-type: none"> Mempererat tali silaturahmi dan ukhuwah islamiyah dengan pihak rektorat Sosialisasi BDM dengan pengurus baru Thalabun nusrah 	Kunjungan silaturahmi kepada pihak rektorat yang sudah diagendakan	Setiap bulan, kondisional (mulai januari)	Pihak rektorat dan pejabat UM, khususon KESMA.			50.000		
2	HAWAI (silaturrahim dengan pegawai)	<ol style="list-style-type: none"> Mempererat tali silaturahmi dan ukhuwah islamiyah dengan pihak rektorat Sosialisasi BDM dengan pengurus baru Thalabun nusrah 	Kunjungan silaturrahmi kepada pihak dosen yang sudah diagendakan	Setiap bulan, kondisional (mulai januari)	Dosen LEPPA, Dan Takmir al-Hikmah			50.000		
3	KUSUK BEM (Kunjungan Seluruh UKM dan BEM UM)	<ol style="list-style-type: none"> Menjalin keharmonisan dan ukhuwah antar UKM dan BEM UM Menyebarkan opini Islam 	Kunjungan ke UKM-UKM dan BEM yang sudah diagendakan	Setiap bulan (mulai januari)	Seluruh UKM dan BEM UM			800.000		
4	DAWAI BDM (Dakwah on Air BDM)	<ol style="list-style-type: none"> Mengopinikan Islam sebagai problem solving terhadap isu-isu aktual Menjadikan media-media UM sebagai sarana dakwah 	Siaran di radiang terdiri dari seorang moderator dan seorang pemateri.	Stasiun radio di UM (UM FM) Setiap hari selasa (ikhwan), rabu (akhwat), 17.00 wib	Pendengar setia radio UM FM					

5	KKO (Kajian Keliling Ormawa)	Memberikan pemahaman mengenai ide-ide islam melalui kajian ke setiap ukm	BDM menjadi pemateri kajian di masing-masing lembaga	Kondisional	Ormawa					
6	Evaluasi kegiatan	Mengetahui perkembangan humas internal selama 2 minggu ini	Mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama 2 minggu	2 minggu sekali	Humas Internal					
7	Refreshing bersama +makan bersama	* Untuk mempererat tali siraturahmi antar anggota * Untuk refreshing menghilangkan stres bersama anggota	Kumpul bersama anggota internal + makan	1 bulan sekali	Humas internal					
8	Pembuatan vandel cinderamata	Sebagai symbol ukhwh dan kenang-kenangan terhadap lembaga yang dikunjungi	Pembuatan vandel untuk kunjungan satu periode kepengurusan ke ORMAWA dan lembaga eksternal UM	24 Februari 2011	Ormawa dan lembaga eksternal UM (LDK kampus luar UM)		500			
9	Sarasehan LDF dan LDK	Meningkatkan syi'ar islam dan ukhwh islam	Kegiatan sarasehan dan diskusi keislaman serta pernyataan sikap LDF dan LDK berkaitan dengan isu kampus dan kemahasiswaan	8 Mei 2011	Civitas akademik UM dan non akademika	150	300.000	100.000	100.000	500

1. EKSTERNAL

NO	KEGIATAN	TUJUAN	DISKRIPSI	TEMPAT/ TGL/BLN	SASARAN	JUMLAH PESERTA	SUMBER DANA (Rp)			RINCIAN DANA
							UM	SWADANA *)	SPONSOR **)	
1	SAMI (silaturahmi ke alumni)	Menjalin silaturahmi dengan alumni Membentuk ikatan koordinatif dengan alumni Mengenalkan pengurus baru BDM	Mengunjungi alumni-alumni BDM	Desember 2011 (rutin 3 bulan sekali / kondisional)	Alumni BDM	Semua pengurus BDM		200.000		Souvenir Rp 200.000

2	SEPILUM (Sekilas Opini Alumni)	Mengumpulkan dan membukukan pendapat alumni Menjalin silaturahmi dengan alumni	Kunjungan ke alumni + angket Berjalan bersama dengan SAMI	Kondisional 1 minggu 1x	Pembukuan pendapat alumni.	Humas		100.000		Angket Rp 50.000 Transportasi Rp50.000
3	TERAPI (Terak Opini Miring)	Pelurusan citra BDM Memasyarakatkan BDM	Mengadakan forum diskusi. Membuat opini tertulis.	Kondisional	Warga UM beserta aparat-aparatnya	Semua Pengurus BDM		100.000		Angket Rp 100.000
4	Audiensi bersama Media	Pengopinian citra Bdm al Hikmah kepada media terutama berkaitan dengan publikasi atau dokumentasi kegiatan regional Jatim atau nasional Memasyaraktkan BDM	Mengadakan kunjungan ke beberapa media massa terkemuka yang ada di Malang (malang post, RRI pro 2 Malang DII.	Kondisional	Warga malang dan sekitar	Semua pengurus BDM		50.000		Suvenir

KETAKMIRAN

1. DEPARTEMEN KEBERSIHAN DAN KEAMANAN

NO	KEGIATAN	TUJUAN	DISKRIPSI	TEMPAT/ TGL/BLN	SASARAN	JUMLAH PESERTA	SUMBER DANA (Rp)			RINCIAN DANA
							UM	SWADANA *)	SPONSOR **)	
1	Membersihkan masjid dan lingkungan masjid	Agar masjid Al Hikmah menjadi bersih rapi sehingga jamaah merasa nyaman dalam beribadah	kegiatan membersihkan masjid, halaman luar , tempat wudhu, suffah, maupun sekretariat.	TIAP HARI	Pengurus BDM					
2	Piket Pengamanan barang para jamaah	Bertujuan untuk mengamankan barang jamaah saat para jamaah menjalankan solat	Menjaga barang jamaah yang berada di tempat penitipan barang	Setiap shalat jumat dan waktu ada even lain	Pengurus BDM					
3	Sweeping	Mengurangi jumlah tindakan kemaksiatan khususnya para mahasiswa yang berada di kamus pada malam hari	Berupa kegiatan "patroli" di kampus untuk menegur orang yang berbuat kemaksiatan	Setiap minggu sebelum evaluasi mentor	Pengurus BDM					

4	Studi banding Ketakmiran	Belajar manajemen ketakmiran dari ketakmiran masjid lain	Berupa kegiatan kunjungan dan sharing tentang manajemen ketakmiran dengan takmir masjid lain	Kondisional, masjid Jami' malang	Pengurus departemen					
---	--------------------------	--	--	----------------------------------	---------------------	--	--	--	--	--

2. DEPARTEMEN KEMAKMURAN MASJID

NO	KEGIATAN	TUJUAN	DISKRIPSI	TEMPAT/ TGL/BLN	SASARAN	JUMLAH PESERTA	SUMBER DANA (Rp)			RINCIAN DANA
							UM	SWADANA *)	SPONSOR **)	
1	Tartil Qur'an	Memperbaiki & memperlancar bacaan Al-Quran	Agenda ini menjadi wadah bagi yang ingin Belajar Al-Quran bareng khusus anggota & pengurus BDM	Di sufah alghifari selama kepengurusan setiap sabtu ba'da ashar	Anggota dan pengurus BDM (ikhwan)					
2	Jadwal Kultum (Isya' & Subuh)	Melatih pengurus BDM untuk bisa Kultum (menyampaikan Syariat islam di depan publik)	Menambah pengetahuan bagi yang mendengarkan	Di Masji Al Hikmah Ba'da Isya" dan Ba'da Subuh	Jamaah dan Anggota BDM					
3	Jadwal MC dan Muadzin jumat	Untuk melayani jamaah sholat jumat	Untuk kelancaran sholat jumat	Di Masjid Al Hikmah	Jamaah sholat jumat					
4	Pelatihan manajemen Masjid	Mengurus masjid dengan baik	Pelatihan ini khusus Pengurus & anggota BDM (Ikhwan) sehingga tahu & bisa untuk mengurus masjid yang dilaksanakan satu kali selama kepengurusan	Di Masjid Al-Hikmah (insidental)	Anggota dan pengurus BDM (ikhwan)					
5	Pelatihan mengurus Jenazah	Untuk mengetahui & bisa mengurus Janazah (Menjadi topik kajian al hikmah)	Menjadi wadah bagi masyarakat umum yang muslim untuk belajar mengurus jenazah yang bekerja sama dengan takmir masjid Al-Hikmah (Prof. Ust. Syukur Ghazali) yang dilaksanakan satu kali selama kepengurusan	Di Masjid Al-Hikmah	Masyarakat & semua civitas akademik UM					
6	Pengecekan peralatan masjid BDM Al-Hikmah	Menjaga dan merawat inventaris masjid	Mencatat serta mengecek peralatan dan perlengkapan masjid setiap satu meinggu	Di Masjid Al-Hikmah						
7	Evaluasi anggota deprtemen	Sebagai cek ricek kemakmuran masjid serta menjaga pelaratan masjid yang telah ada	Agenda ini sebagai evaluasi serta mengetahui perkembangan masjid baik dari jamaah sholat maupun aktivitas yang telah terjadi di	2 minggu satu kali						

			Masji Al-Hikmah							
--	--	--	-----------------	--	--	--	--	--	--	--

3. DEPARTEMEN PERPUSTAKAAN MASJID

NO	KEGIATAN	TUJUAN	DISKRIPSI	TEMPAT/ TGL/BLN	SASARAN	JUMLAH PESERTA	SUMBER DANA (Rp)			RINCIAN DANA
							UM	SWADANA *)	SPONSOR **)	
1	Launching Perpustakaan al Hikmah	Mengenalkan perpustakaan masjid ke khalayak ramai	Publikasi dengan pemasangan banner, brosur, pamflet dan launching buku	Perpusatakaan masjid al Hikmah, 21-28 januari 2011	Jamaah masjid al hikmah dan civitas akademika		500.000			
2	Bedah buku	Mendalami isi buku dan menumbuhkan sikap kritis terhadap ide yang disampaikan penulis	Membedah buku yang sedang <i>booming</i> atau dapat juga yang kontroversial, kemudian dibahas menurut kacamata Islam	Perpusatakaan masjid al Hikmah	Civitas akademika UM			100.000		
3	Membuat tata tertib perpustakaan masjid al hikmah	Menjaga ketertiban dan keteraturan aktivitas masjid	Mencetak, laminasi serta SOP peminjaman serta aturan pengunjung perpus masjid	Perpusatakaan masjid al Hikmah	Civitas akademika UM			50.000		
4	Pengadaan buku baru 2011	Menambah referensi buku perpustakaan masjid al hikmah	Pengadaan buku referensi baik klasik dan kontemporer serta lebih menyentuh mahasiswa sebagai pengakses utama perpus masjid	Perpusatakaan masjid al Hikmah	Civitas akademika UM		10.000.000			
5	Pengadaan inventaris perpustakaan	Menambah perlengkapan untuk memperlancar aktivitas perpustakaan masjid al hikmah	Pembelian alat kebersihan, ATK dan etalase untuk kelengkapan perpustakaan	Perpusatakaan masjid al Hikmah	Pengelola perpustakaan masjid al hikmah		3.000.000			
6	Bedah Film	Mendalami isi film dan menumbuhkan sikap kritis terhadap ide yang disampaikan	Membedah film yang sedang <i>booming</i> atau dapat juga yang kontroversial, kemudian dibahas menurut kacamata Islam	Perpusatakaan masjid al Hikmah	Civitas akademika UM			100.000		
7	Pemasangan HOTSPOT	Peningkatan peran perpus masjid sebagai pusat belajar dan meraimaikan perpus masjid	Pemasangan jaringan HOTSPOT di sekitar area perpus masjid al hikmah	Perpusatakaan masjid al Hikmah	Civitas akademika UM		1.200.000			

OPINI DAN SYIAR

1. DEPARTEMEN OPINI

NO	KEGIATAN	TUJUAN	Diskripsi	TEMPAT/ TGL/BLN	SASARAN	JUMLAH PESERTA	SUMBER DANA (Rp)			RINCIAN DANA
							UM	SWADANA *)	SPONSOR **)	
1	Opini madding	Mengoponikan islam, mengharumkan nama baik BDM dan menyebarkan pemikiran islam.	Membuat artikel dan tulisan yang di tempel dan di hias di mading BDM.	Update 1 minggu sekali.	Warga UM, jamaah Masjid Al Hikmah			100.000		
2	Lembar jum'at Al Hikmah (Risalah Hikmah)	Menyebarkan Islam melalui tulisan artikel ke civitas akademika UM	Berupa bulletin jum'at yang diterbitkan BDM	Setiap hari Jumat	Civitas Akademika UM		900.000			
3	Opini dunia maya	mendakwahkan islam lebih luas dan mengenalkan masyarakat luas pada BDM. Merekrut anggota baru. Menyambung hubungan BDM dengan berbagai tokoh, alumni BDM dan warga UM.	Pengopinian islam melalui website, facebook dan blog blog + BDM memiliki modem (Inventaris)	Update minimal 1 minggu sekali	Masyarakat umum			500.000		
4	Opini Tempel	Mendakwahkan islam di sekitar kampus UM	Pengopinian islam melalui poster-poster yang di tempelkan di tiap-tiap fakultas, membahas isu penting / momen penting	Kondisional	Civitas akademika UM			300.000		
5	Majalah BDM	Menginspirasi kader-kader BDM dengan kisah-kisah dakwah BDM.	Membuat majalah BDM kira-kira 600 eksemplar	1 kali dalam 1 kepengurusan	Warga UM		1.000.000	2.000.000	4.000.000	
6	Training kepenulisan (Ikhwan)	Menyiapkan untuk penulisan arikel Lembar hikmah, mading, web dll	pelatihan mengenai kepenulisan	Kondisional	Pengurus BDM ikhwan					

2. DEPARTEMEN SYIAR

NO	KEGIATAN	TUJUAN	Diskripsi	TEMPAT/ TGL/BLN	SASARAN	JUMLAH PESERTA	SUMBER DANA (Rp)			RINCIAN DANA
							UM	SWADANA *)	SPONSOR **)	
1	FRESH 4 (Festival Remaja Sholeh)	Meningkatkan, menambah, dan mengasah pengetahuan siswa dan siswi SMA di tingkat Jatim	Kegiatan berbentuk lomba dengan berbagai jenis lomba	Mei 2011	Siswa siswi SMA/ sederajat se-Jatim	200	5.000.000	2.000.000	3.000.000	
2	Seminar Nasional Pendidikan	Mengenalkan masyarakat pada system pendidikan islam dan menunjukkan kebobrokan system pendidikan sekuler	Kegiatan dalam bentuk seminar yang membahas problematika umat tentang pendidikan dan solusinya menurut islam	Mei 2011	Mahasiwa UM dan Mahasiswa Luar UM/ Umum, guru dan dosen	200	2.000.000	700.000	3.000.000	
3	Campus Sosial Responsibility (CSR)	Menyatukan LDF dan SKI se UM raya untuk menghadapi dan mendiskusikan solusi atas problematika umat terkini	Dikusi bersama dengan menghadirkan pemateri	1 bulan sekali / Kondisional 19 Februari 2011	Civitas akademika UM		700.000			
4	Ramadhan bil hikmah	Menyemarakkan bulan ramadhan, mengisi kegiatan mahasiswa dengan kegiatan bermanfaat dan berkualitas, meningkatkan keimanan dan ketakwaan civitas akademika UM	Rangkaian kegiatan islam untuk menyambut dan mengisi bulan ramadhan	kondisional Bulan ramadhan	Warga UM		1.500.000			
5	Peringatan Hari Besar Islam	Memperingati hari besar Islam	Memperingati hari besar Islam dengan rangkaian kegiatan-kegiatan	Hari-hari besar Islam (Maulid Nabi SAW, Isra' Mi'raj, Tahun baru hijriyah)	Civitas akademika		2.000.000			
6	MTQ	Menyiarkan Islam melalui media musabaqoh	Kegiatan dalam bentuk musabaqoh dalam berbagai cabang lomba	Kondisional	Mahasiswa UM		5.000.000			
7	Evaluasi Bidang Opini dan Syiar	Membicarakan kerja bidang selama 1 bulan dan mensharingkan kesulitan-kesulitan yang terjadi	Mengevaluasi kerja bidang selama 1 bulan	1 bulan sekali	Kabid dan anggota Bidang Opini dan Syiar					

**PROGRAM KERJA
KEMUSLIMAHAN BDM AL HIKMAH
KEPENGURUSAN TAHUN 2011M/1432 H**

DEPT. RBKM (REKRUT BINA KADER MUSLIMAH)

NO	KEGIATAN	TUJUAN	Diskripsi	TEMPAT/ TGL/BLN	SASARAN	JUMLAH PESERTA	SUMBER DANA (Rp)			RINCIAN DANA
							UM	SWADANA*)	SPONSOR)	
1	I Ring (I love Mentoring)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menanamkan tsaqofah + mab'da Islam pada mad'u ✓ Sebagai sarana controlling mentor=mad'u dan terjalin kedekatan antara keduanya ✓ Memberi motivasi intensif terhadap mad'u untuk mentor 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Merupakan suatu keharusan bagi setiap anggota dan pengurus BDM. ➤ Sebagai media sharing/curhat mad'u dengan mentor (tentang organisasi, problem dan tsaqofah) ➤ Penjagaan terhadap kebenaran tsaqofah Islam (memahami adek mentor) 	1 kali seminggu	Pengurus Kemuslimahan	47				
2	Bina Dakwah Jama'ah FBI (Forum Berita Intelektual)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan mahasiswi UM paham kondisi yang terjadi. • Menjadikan mahasiswi UM mengenal dan paham solusi ISLAM • Mengopinikan BDM • Mengaktifkan jamaah Kemuslimahan BDM 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ peserta menyampaikan fakta mengenai HOT NEWS ✓ peserta dan tim analisis menyampaikan analisis ✓ solusi disampaikan oleh tim solusi ✓ H-3 adik yang kurang aktif => cari fakta + dibimbing oleh mentor masing2. 	Rabu, 5.30-6.45 Di Suffah utara	Pengurus Kemuslimahan dan mahasiswi UM		240.000			
3	Smart Study Arab (SSA)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengopinikan BDM • Merekrut non BDM (civitas UM) belajar Islam (aqod mentoring), organisasi + daftar anggota BDM • Menjadikan mahasiswi mengerti dan paham bahasa Arab • Mengaktifkan jamaah Kemuslimahan BDM • Terupgrade bahasa Arab baik anggota, pengurus dan non BDM 	<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan bahasa arab • Tema Bahasa arab sesuai pemateri 	Jum'at, 06.00-6.45 Di Keputrian	Pengurus Kemuslimahan dan mahasiswi UM		240.000			
4	Forum Kajian Keliling	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan mahasiswi UM 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Persiapan : - Buat surat ke semua kelas 	Menyesuaikan kelas	Mahasiswi UM					

	Kelas (FK3)	<p>mengenal Islam secara Kaffah dan aplikasinya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjadikan Mahasiswi UM bersyukur Islam dan menjdikan Islam sebagai Aturan Hidup serta sebagai Solusi atas problematika umat. Mengopinikan BDM Merekrut mahasiswi Um ke Jamaah Kemuslimahan BDM 	<p>di Universitas</p> <ul style="list-style-type: none"> Minta Cp dari PJ kelas Untuk Koordinasi Setelah ada Aqod Dibuat jadwal Pemateri & MC, pembaca Al Qur'an dari perwakilan kelas ✓ Pelaksanaan : Durasi waktu 1 jam. ✓ Rasionalisasi Acara : Mahasiswa sekarang yang cenderung AO, jadi BDM yang datang kekelas-kelas untuk menyampaikan Islam dengan formalitas (Surat). 							
5	Cambuk Hati Kemuslimahan (CHM)	<ul style="list-style-type: none"> Merekatkan Ukhuwah kemuslimahan BDM Meng-up grade tsaqofah kemuslimahan BDM Menciptakan RUH dalam melaksanakan amanah di BDM Melatih keorganisasian bagi Kemuslimahan BDM 	Jalin ukhuwah kemuslimahan dengan tsaqofah islam dan organisasi dengan adanya brainstorming dan nafsiyah dakwah	1 bulan sekali		900.000				
6	TDI BBQ	<p>Memberi pembelajaran al Qur'an pada peserta TDI</p> <ul style="list-style-type: none"> Tajwid Penjelasan tentang kandungan Al Qur'an Opini BDM Sarana Rekrutmen BDM 	Transfer tajwid kepada peserta TDI yang menempuh mata kuliah PAI	Sabtu, 08.00-09.00 Di masjid Al Hikmah				80.000		

DEPT. KREATIFITAS MUSLIMAH

NO	KEGIATAN	TUJUAN	Diskripsi	TEMPAT/ TGL/BLN	SASARAN	JUMLAH PESERTA	SUMBER DANA (Rp)			RINCIAN DANA
							UM	SWADANA*)	SPONSOR)	
1	Muslimah Smart Shop Jajanan Goes to kontrakan	<ul style="list-style-type: none"> Melatih rasa bertanggung jawab anggota dan pengurus terhadap barang yang dijual 	<ul style="list-style-type: none"> Menjual alat tulis, makanan, minuman, jilbab, kerudung, aksesoris, hiasan, 	Setiap hari di Keputrian	Pengurus dan anggota kemuslimahan BDM		250.000		250.000	

		<ul style="list-style-type: none"> Menambah kas kemuslimahan 	<ul style="list-style-type: none"> pernak-pernik Menitipkan makanan/kue di kontrakan teman2 							
2	Kajian Keakhwatan	<ul style="list-style-type: none"> Membekali dan memperkaya tsaqafah pengurus dan anggota BDM dan warga muslimah UM pada umumnya dengan ilmu dan Islam seputar wanita peserta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari Mempererat ukhuwah Islamiyah 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi interaktif, ceramah, bedah film/buku dan tanya jawab seputar wanita dalam pandangan Islam (pemikiran Islam, nafsiyah islamiyah, sirah nabawiyah, shohabiyah, hot news) 	Setiap hari Selasa Pukul 15.45-17.00 WIB Di Suffah Keputrian	<ul style="list-style-type: none"> Pengurus dan anggota kemuslimahan BDM Civitas akademika muslimah UM 		240.000			
3	CeDeGe (Creative Design Grafis)	<ul style="list-style-type: none"> Membekali pengurus dan anggota BDM untuk bisa berkreasi menggunakan Corel draw, yang nantinya bisa di aplikasikan untuk pembuatan opini kemuslimahan Menarik lebih banyak sasaran dakwah (mahasiswi UM) melalui design grafis yang unik, menarik, dan ideologis 	Pelatihan Corel draw	Hari Jumat dan sabtu April, 22-23 2011 (Jumat tgl merah wafat Isa Al-masih)	Pengurus dan anggota kemuslimahan BDM	55	50.000			
4	Training Kreatifitas muslimah (Buat kerajinan dari bubur kertas)	Melatih pengurus dan anggota untuk menumbuhkan jiwa semangat berkreasi	Pelatihan membuat kerajinan dari bubur kertas	Kamis, 2 juni 2011 (tgl merah, kenaikan Isa Al-masih)	<ul style="list-style-type: none"> Pengurus dan anggota kemuslimahan BDM Sivitas akademika muslimah UM 	50		20.000		
5	Kreativitas gag da matinya	<ul style="list-style-type: none"> Mengeratkan ukhuwah islamiyah Meramaikan keputrian Meningkatkan kreativitas anggota dan pengurus 	Tim kreativitas menyediakan bahan-bahan untuk diberdayakan /dibuat kreasi	Setiap hari di keputrian	Pengurus kemuslimahan		100.000			

DEPT. OPINI

NO	KEGIATAN	TUJUAN	Diskripsi	TEMPAT/ TGL/BLN	SASARAN	JUMLAH PESERTA	SUMBER DANA (Rp)			RINCIAN DANA
							UM	SWADANA*)	SPONSOR)	
1	Madding MANDA Madding dakwah	Untuk menyebarkan opini kemuslimahan, memberikan tips terkait muslimah dan memberikan info2 terkait acara	Penempelan opini yang bernuansa islam dengan berbagai bentuk tulisan misal: berita terkini, dll	Setiap minggu, mading kemuslimahan di keputrian dan tempat wudhu	Pengunjung tempat wudhu putri mendapatkan opini tentang Islam.		500.000	100.000		

		BDM								
2	On Air Senandung hikmah	Untuk mengopinikan Islam lewat Udara	Opini islam melalui radio yang bekerja sama dengan UM FM.	Seminggu sekali, hari Rabu	Pendengar setia UMFM					
3	Opini Tempel	Untuk menyebarkan opini tentang islam dengan isu-isu terkait kaum muslimin	Opini Islam untuk civitas akademika UM yang disebarakan di fakultas-fakultas	2 minggu sekali setiap senin	Mahasiswi UM		170.000			
4	Majalah An Nisa' Zahra magazine	Memberikan opini tentang islam dan juga hal2 yang berkaitan dengan wanita dalam islam	Sebagai produk kemuslimahan BDM yang berisi ta'rif BDM dan agenda-agenda serta opini keakhwatan.	Sekali dalam 1 tahun	Mahasiswi UM		700.000			
5	Training kepenulisan TK	Menambahkan ilmu2 tentang kepenulisan kepada anggota BDM	Training sebagai awal kepengurusan untuk melatih kepiawaian dalam menulis.	Sekali dalam 1 tahun	Pengurus BDM	55		50.000		
6	Training penyiaran TP	Menambahkan ilmu tentang cara menyampaikan opini lewat radio	Training sebagai pelatihan pengurus terkait penyiaran untuk memunculkan kePDan dalam On Air.	Sekali dalam 1 tahun	Anggota BDM	55		50.000		

DEPT. HUMAS

NO	KEGIATAN	TUJUAN	Diskripsi	TEMPAT/ TGL/BLN	SASARAN	JUMLAH PESERTA	SUMBER DANA (Rp)			RINCIAN DANA
							UM	SWADANA*)	SPONSOR)	
1	Kunjungan	1. Menjalin hubungan baik antara BDM dengan civitas kampus 2. Mengopinikan Ide Islam yang dibawa oleh BDM	Mengunjungi civitas UM yang dapat memberikan dukungan kepada dakwah Islam BDM	Kondisional	Dosen, birokrat, alumni, LDF, pengurus					
2	Kontak Mahasiswi	1. Mengopinikan Ide Islam yang dibawa BDM melalui Risalah Hikmah 2. Mengeksiskan keberadaan BDM di tengah-tengah Mahasiswi UM 3. Merekrut jamaah baru 4. Melakukan pembinaan Islam terhadap mahasiswi 5. Mengajarkan dakwah kepada pengurus	Menyebarkan Opini secara lisan kepada Mahasiswi	Jumat, jam 11-12	Mahasiswi UM					
3	Ketakmiran	1. Menjalankan kedudukan BDM sebagai takmir 2. Menjalin hubungan baik dengan takmir maupun pengurus kebersihan masjid	Mengontrol kebersihan Masjid	Setiap Hari di Masjid	Pengunjung masjid					

4	Dialog interaktif (DIKTIF)	Mengopinikan peran muslimah dalam memperjuangkan Islam	Dialog tantang peran muslimah yang menghadirkan muslimah intelektual	Oktober	Mahasiswi UM	200	2.000.000	1.000.000	300.000	
----------	----------------------------	--	--	---------	--------------	------------	------------------	------------------	----------------	--



Rektor UM

Pembantu Rektor III

**Yayasan Masjid
al Hikmah**

LEPPA

Pembina Teknis

**Ketua
Umum**



PASUNA WIRAWAN
FISIKA '08

**Sekretaris
Umum**



BAHRUL ULUM
PGSD '08

**Bendahara
Umum**



MUBASSYIRAT ZAID J.
TEKNIK SIPIL '09

**Bidang
Pembinaan**



ZAKKI FUADI EMZAIN
TEKNIK MESIN '09

**Bidang
Opini&Syiar**



MIFTAKHUL ULUM
PGSD '09

**Bidang
Humas**



ARIF MUSTAQIM
EKP '09

**Bidang
Ketakmiran**



FITRA DWI P.
KIMIA '08

**Bidang
Kemuslimahan**



SILVIA MEGA L.
HKN '08

- Dept Kaderisasi
Co: Budi Santoso (TE '09)
- Dept Tsaqofi
Co: Nian Rifia (EKP '09)
- Dept TDI
Co: Taruna Indra W. (MAN '09)

- Dept Opini
Co: Agus Prasetyo (ING '10)
- Dept Syiar
Co: Fathurrahman M. (ING '08)

- Dept Internal
Co: M. Adib Syauqi (GEO '10)
- Dept Eksternal
Co: Affan Nursalam (MAN '10)

- Dept Kemakmuran Masjid
Co: M. Helmi (IK '09)
- Dept Kebersihan&Keamanan
Co: Nur Huda A. (PJK '10)

- Dept RBKM
Co: Lial Umi S. (MAN '09)
- Dept Bina Mentor
Co: Lustini Nur Hadili (BIO '08)
- Dept Kreativitas Muslimah
Co: Latifatul Hidayah (EKP '09)
- Dept Bina Dakwah Jama'ah
Co: Kristina Novitasari (AP '10)
- Dept Kepenulisan
Co: Erna Antika (HKN '08)

Struktur FuangSIONAL BDM al Hikmah periode 2011
Source: BDM 2011

Lampiran 1

**SUSUNAN PENGURUS
UNIT KEGATAN MAHASISWA (UKM)
UNIVERSITAS NEGERI MALANG
TAHUN 2011**

Nama Ormawa : UKM Badan Dakwah Masjid (BDM) al Hikmah

NO	JABATAN	NAMA	NIP/NIM	JUR/FAK
1.	Pembina Teknis	Dr. Yusuf Hanafi, M.Fil.I	197806282003121 004	Sastra Arab
2.	Ketua Umum	Pasuna Wirawan	308322410923	FIS/MIPA 08
3.	Wakil Ketua	Bahrul Ulum	208151415824	KSDP/FIP 08
4.	Sekretaris Umum	Iliyyun Novifana	409322417699	FMIPA/FIS/09
5.	Bendahara Umum	Mubassyirat Zaid J.	109521414461	FT/TSIP 09
5.	Bidang-bidang			
	a). Bidang Pembinaan	Zakki Fuadi Emzain	109511414304	TM/FT 09
	Koord. Kaderisasi	Budi Santoso Akbar Patria K. Ahmad Zaenovel	309521314916 100211404288 100513402078	TE/FT 09 Sasindo/FS 10 TM/FT 10
	Koord. Tsaqofi	Nian Rifia Slamet Prasetyo U. Jamah Sunarko	409432418617 100511401864 100534402673	Man/Fen 09 TE/FT 10 TM/FT 10
	Koord. Tafaqquh fi Dinil Islam (TDI)	Taruna Indra Wibawa Arif Fatkhurrohman Selvi Artilasari Maria Ulfa	209412424608 100512301971 109431422911 100322400853	Man/FE 09 TM/FT 10 FE/EKP/09 FMIPA/Fis/10
	Bidang Opini dan Syi'ar	Miftakhul Ulum	209151424266	KSDP/FIP 09
	Koord. Opini	Gamal Kusuma Z. Ali Azyumardi Azra	100211404891 100533405407	Sasindo/FS10 PTI/FT 10
	Koord. Syi'ar	Fathur rahman M. Ahmad Rizal Agus Prasetya	308222416858 100522302268 100111400196	SASI/FS 08 TS/FT 10 Psiko/BKP 10
	c). Bidang Humas	Arif Mustaqim	409432419923	EKP/ FE 09
	Koord. Internal	Muhammad Adib S. Tantri Christiani	100721405491 108821410671	GEO/FIS 10 FIS/ Geo/08
	Koord. Eksternal	Affan Nursalam Suharmoko A.W	100411400944 100541302786	MNJ/FE 10 TI/FT 10
	d). Bidang Ketakmiran	Fitra Dwi Prasetya	308332405195	KIM/FMIPA 08
	Koord. Kemakmuran Masjid	Mohammad Helmi Johan Slamet Raharjo	409721429612 100211400444	IKA/FIK 09 P.INDO/FS 10

	Koord. Sarana Prasarana	Deny Setiawan Ahmad Fikri Eka Wahyuningtyas	109511414311 109511414321 109431427029	FT/PTM 09 TM/FT 09 FE/EKP/09
	Koord. Kebersihan dan Keamanan	Nur Huda Akhyari Achmad Zainur Nurrohmad Supri	100611403241 100511401872 100721403525	PJK/FIK 10 PTM/FT 10 GEO/FIS 10
	E). Bidang Kemuslimahan	Syilvia Mega Lestari	108811410336	FIS/HKn/08
	Kord. Rekrut Bina Kader Muslimah	Lia Umi Sulikah	109412422883	FE/Man/09
	Kord.Bina Mentor	Lustini Nur Hadili	408342417757	FMIPA/Bio/08
	Kord.Bina Dakwah Jam'ah	Kristina Novitasari Heny Mesgyanti Tur Maudah	100131404695 100131400279 100311400752	FIP/AP/10 FIP/AP/10 FMIPA/Mat/10
	Kord Kreatifitas Muslimah	Latifatul Hidayah Miftachul Choiriyah Hurin Insani	109431427021 109321417091 309422423739	FE/EKP/09 FMIPA/Fis/09 FE/Akt/09
	Kord Kepenulisan	Erna Antika Putri Pratamaningrum Rahajeng Mifta	108811410347 100711403371 209131413307	FIS/HKn/08 FIS/HKn/2010 FIP/AP/09

Mengetahui:
Pembina Teknis
HIKMAH

Malang,07 Januari 2011
Ketua UKM BDM AL

Dr. Yusuf Hanafi, M.Fil.I
NIP197806282003121004

Pasuna Wirawan
NIM308322410923